

**MODEL PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL RELIGIUS
DI PANTI SOSIAL BINA REMAJA KABUPATEN SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :
Diah Pawestri
07401244016**

**PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN HUKUM
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“MODEL PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL RELIGIUS DI PANTI SOSIAL BINA REMAJA (PSBR) KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA”** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 19 Maret 2012

Pembimbing

Dr. Samsuri M.Ag
NIP. 19720619 200212 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diah Pawestri
Jurusan/Prodi : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum
Fakultas : Ilmu Sosial
Judul Karya Ilmiah : Model Penanaman Nilai-Nilai Moral Religius di
Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Kabupaten
Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya, tidak ada materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai referensi dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 19 Maret 2012



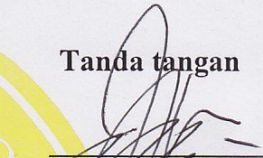
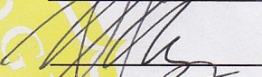
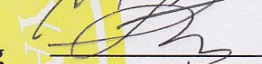
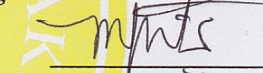
Diah Pawestri

NIM. 07401244016

PENGESAHAN

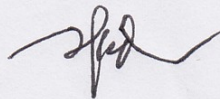
Skripsi yang berjudul “**MODEL PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL RELIGIUS DI PANTI SOSIAL BINA REMAJA (PSBR) KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**” ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 29 Maret 2012.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Iffah Nur Hayati, M.Hum	Ketua Penguji		18 April 2012
Dr. Marzuki, M.Ag	Penguji utama		16 April 2012
Dr. Samsuri, M.Ag	Penguji Pendamping		18 April 2012
Pratiwi Wahyu, W. M.Si	Sekretaris		18 April 2012

Yogyakarta, Maret 2012

Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan FIS



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag.
NIP. 19620321 198903 1 001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“MODEL PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL RELIGIUS DI PANTI SOSIAL BINA REMAJA (PSBR) KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA”** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 19 Maret 2012

Pembimbing

**Dr. Samsuri M.Ag
NIP. 19720619 200212 1 001**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diah Pawestri
Jurusan/Prodi : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum
Fakultas : Ilmu Sosial
Judul Karya Ilmiah : Model Penanaman Nilai-Nilai Moral Religius di
Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Kabupaten
Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya, tidak ada materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai referensi dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 19 Maret 2012

Diah Pawestri
NIM. 07401244016

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**MODEL PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL RELIGIUS DI PANTI SOSIAL BINA REMAJA (PSBR) KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**” ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 29 Maret 2012.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Iffah Nur Hayati, M.Hum	Ketua Penguji	_____	_____
Dr. Marzuki, M.Ag	Penguji utama	_____	_____
Dr. Samsuri, M.Ag	Penguji Pendamping	_____	_____
Pratiwi Wahyu, W. M.Si	Sekretaris	_____	_____

Yogyakarta, Maret 2012

**Fakutas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan FIS**

**Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag.
NIP. 19620321 198903 1 001**

MOTTO

“Tidak ada orang yang bosan dengan kehidupan, jika dia tidak bosan dengan dirinya sendiri. Dan selalu, orang yang bosan dengan dirinya sendiri adalah orang yang kurang bergerak”

(Mario Teguh)

“Kemajuan bukanlah sekedar memperbaiki masa lalu, tapi bergerak maju ke arah masa depan”

(Kahlil Gibran)

“Sesungguhnya kemenangan itu bersama kesabaran, keleluasaan itu bersama dengan adanya kegelisahan, dan sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Jalaludin Rumi)

“Selalu ada harapan dalam keyakinan, selalu ada keteguhan dalam kesabaran, dan selalu ada hikmah di balik suatu kejadian”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tiada henti, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini. Dengan penuh rasa hormat kubingkiskan karya kecilku ini sebagai tanda terima kasihku kepada:

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta, Bpk Wagiyono dan Ibu Sunarti, yang tak henti-hentinya selalu memberikan doa, semangat, dan kasih sayang yang tak pernah usai. Terima kasih Ayah & Bunda.
- ❖ Teman hati yang setia mendampingiku kelak.
- ❖ Sahabat-sahabatku, terima kasih atas semangat dan dukungan kalian.
- ❖ Almamaterku tercinta.

**MODEL PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL RELIGIUS
DI PANTI SOSIAL BINA REMAJA KABUPATEN SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Oleh

Diah Pawestri
NIM. 07401244016

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh model penanaman nilai-nilai moral keagamaan pada remaja di PSBR cenderung kurang efektif. Hal ini terlihat dari model dan metode yang disampaikan oleh pembimbing yang masih monoton, sehingga terlihat remaja Nampak jenuh dalam mengikuti bimbingan keagamaan dengan model dan metode penanaman nilai-nilai moral keagamaan yang demikian. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan model penanaman nilai-nilai moral religius di Panti Sosial Bina Remaja Kabupaten Sleman DIY; dan, (2) mengetahui kontribusi penanaman nilai-nilai moral religius di PSBR untuk membentuk remaja sebagai warga negara yang berkarakter religius.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala PSBR, guru pembimbing keagamaan, guru asuh remaja selama di asrama, dan remaja putra dan putri penghuni PSBR. Objek penelitian ini berupa model penanaman nilai-nilai moral religius dan kontribusi penanaman nilai-nilai moral religius. Tempat penelitian berada di PSBR Kabupaten Sleman DIY. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi dengan sumber data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, model penanaman nilai-nilai moral religius di PSBR mencakup: (a) berbagai model dan metode yang bervariasi dalam setiap bimbingan keagamaan, seperti model pengajaran nilai-nilai dalam bentuk *collective worship*, *decision-making*, model deduktif dan induktif. Metode yang disampaikan juga bervariasi seperti metode ceramah, individu, diskusi, dan keteladanan dari pembimbing, (b) mengajarkan kepada remaja tentang pentingnya nilai-nilai moral keagamaan bagi kehidupan. *Kedua*, PSBR ikut berperan penting dalam pembentukan remaja sebagai warga negara yang mempunyai karakter religius dalam kehidupan sebagai insan yang bertaqwa kepada Tuhan YME. Dalam hal ini PSBR memberikan kontribusi untuk: (a) mewujudkan remaja sebagai warga negara yang berkarakter religius dengan disediakannya fasilitas tempat ibadah untuk beribadah, mendatangkan pembimbing keagamaan dari luar PSBR, (b) memberikan arahan yang baik kepada remaja agar mempunyai sifat religius, berdisiplin tinggi dan mempunyai nilai-nilai karakter religius, agar remaja menjadi warga negara yang berkarakter religius.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan jika tanpa bantuan, dukungan, serta partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu ijinikan penulis untuk mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., M. A selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk penyusunan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan ijin dan mempermudah dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Samsuri, M.Ag. selaku Ketua Jurusan PKnH dan selaku Pembimbing yang dengan keikhlasan, kesabaran, dan ketelitian telah membimbing, membantu, mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terwujud.
4. Chandra Dewi Puspitasari S.H. LLM. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, perhatian, dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dr. Marzuki M.Ag selaku Nara Sumber dan Penguji Utama dalam penelitian ini yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dengan penuh kesabaran sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PKn dan Hukum yang tidak bisa penulis sebutkan satu per-satu, terima kasih atas bimbingan, ilmu, dan semua yang telah diberikan kepada penulis.
7. Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta atas pemberian ijin penelitian.
8. Bapedda Kabupaten Sleman atas pemberian ijin peneliti serta segala kemudahan bantuannya.
9. Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta atas pemberian ijin peneliti serta segala kemudahannya.
10. Bapak dan Ibuku tercinta ,yang selalu memberiku semangat, kalian adalah inspirasiku.
11. Adikku tersayang, Dwi Prasetyo yang selalu memberiku semangat.
12. Keluarga besar DheeTian yang selalu ada waktu untukku.
13. Teman-teman jurusan PKn dan Hukum angkatan 2007 yang telah memberikan do'a dan motivasi.
14. Terima kasih buat sahabat-sahabatku, Prabandari, Putri, Tya, Heni, Isti, Wati, Anis, Toni, Nita, Diva Grafika dan sahabat-sahabat All is Well yang selalu setia mendengarkan keluh & kesah penulis selama ini. Terima kasih untuk doa dan semangat yang telah diberikan.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per-satu yang telah memberikan bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan untuk perbaikan lebih lanjut.

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb

Yogyakarta, 19 Maret 2012

Penulis

Diah Pawestri

07401244016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN... ..	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Batasan Istilah.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Tinjauan tentang Model Penanaman Nilai.....	12
1. Pengertian Nilai.....	12
2. Model Penanaman Nilai.....	13
B. Tinjauan tentang Moral.....	16

1. Pengertian Moral.....	16
2. Aspek-Aspek Kawasan Moral.....	17
3. Pendidikan Moral.....	17
4. Tahap Perkembangan Moral.....	19
C. Tinjauan tentang Agama.....	20
1. Pengertian Agama.....	20
2. Peranan Agama.....	21
3. Masa Remaja dan Harapan Keagamaan.....	23
D. Tinjauan tentang Remaja.....	24
1. Pengertian Remaja.....	24
2. Ciri-Ciri Remaja.....	25
3. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja.....	27
4. Peran Remaja Sebagai Warga Negara.....	29
E. Tinjauan tentang Pendidikan Karakter.....	32
F. Tinjauan tentang Nilai-Nilai Religius.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.,,.....	37
E. Instrumen Penelitian.....	37
1. Observasi.....	37
2. Wawancara.....	38
3. Dokumentasi.....	39
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	40
1. Pengumpulan Data.....	40

2. Reduksi Data.....	41
3. <i>Display</i> Data.....	41
4. Penarikan Kesimpulan.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Deskripsi Umum PSBR Kabupaten Sleman DIY.....	42
1. Visi dan Misi PSBR.....	43
2. Maksud Didirikan PSBR.....	43
3. Tujuan Didirikan PSBR.....	43
4. Tugas-Tugas PSBR.....	44
5. Fungsi PSBR.....	44
6. Sasaran Remaja PSBR.....	45
7. Kerjasama PSBR.....	45
8. Syarat Penerimaan Remaja PSBR.....	45
9. Jumlah Remaja PSBR Menurut Jenis Kelamin.....	46
10. Jumlah Remaja PSBR Menurut Jurusan Keterampilan.....	46
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	54
1. Pembinaan Bimbingan Keterampilan dan Keagamaan di PSBR Kabupaten Sleman DIY.....	54
a. Pendidikan Keterampilan.....	55
b. Bimbingan Mental Fisik dan Sosial.....	56
c. Metode Penanaman Nilai-Nilai Moral Keagamaan di PSBR Kabupaten Sleman DIY.....	69
a) Ceramah.....	74
b) Individu.....	76
c) Diskusi.....	77
d) Keteladanan.....	78

2. Gambaran Penanaman Nilai-Nilai Moral Keagamaan di PSBR Kabupaten Sleman DIY.....	80
3. Peranan PSBR dalam Membina Remaja.....	83
3. Model Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di PSBR Kabupaten Sleman DIY.....	89
4. Kontribusi Penanaman Nilai-Nilai Moral Keagamaan di PSBR Terhadap Penumbuhan Partisipasi Remaja sebagai Warga Negara yang Berkarakter Religius.....	93
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	95
BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN.....	110

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel : 2.1. Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja.....	26
4.1. Jadwal Harian PSBR.....	61
4.2. Jadwal Harian PSBR pada Bulan Ramadhan.....	65
4.3. Materi Harian Bimbingan Keagamaan.....	84
4.4 Model Nilai-Nilai Moral Religius di PSBR dari	92

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 4.1. Struktur Organisasi PSBR Kabupaten Sleman DIY.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran : 1. Transkrip Wawancara.....	110
2. Kisi-kisi instrumen pedoman wawancara.....	125
3. Transkrip Kultum Bimbingan Keagamaan.....	127
4. Dokumentasi.....	134
5. Peraturan untuk anak asuh PSBR	135
6. Presensi Kegiatan Bimbingan Keagamaan.....	137
7. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 44 Tahun 2008 Tentang Rincian Tugas Dan Fungsi Dinas Dan Unit Pelaksanaan Teknis Pada Dinas Sosial.....	164
8. Jadwal Harian Kegiatan PSBR.....	170
9. Daftar Urut Kepangkatan Pegawai PSBR.....	171
10. Daftar Anak Asuh PSBR Tahun 2011.....	178
12. Surat Ijin Penelitian.....	181

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa mencari jati diri. Untuk menemukan jati dirinya, masa remaja merupakan periode yang penting dalam pembentukan nilai. Salah satu karakteristik remaja yang menonjol berkaitan dengan nilai adalah bahwa remaja sudah merasakan pentingnya tata nilai dan mengembangkan nilai-nilai baru yang diperlukan sebagai pedoman, pegangan, atau petunjuk dalam mencari jalannya sendiri. Karakteristik yang menonjol dari perkembangan moral remaja adalah tingkat perkembangan kognisi yang mulai mencapai tahapan berpikir operasional formal. Tahapan ini ditandai oleh kemampuan berpikir abstrak dan mampu memecahkan masalah-masalah yang bersifat hipotesis.

Perkembangan pemikiran moral remaja ditandai oleh mulainya tumbuh kesadaran terhadap kewajiban mempertahankan kekuasaan dan cara berfikir yang matang. Hal ini dianggapnya sebagai suatu yang bernilai, walaupun belum mampu mempertanggungjawabkan secara pribadi. Oleh karena itu, pemikiran moral sangat diperlukan untuk membentuk kepribadian remaja agar remaja mempunyai moral yang baik.

Tingkat perkembangan fisik dan psikis yang dicapai remaja berpengaruh pada perubahan sikap dan perilakunya. Perubahan sikap yang cukup mencolok pada remaja ditempatkan sebagai salah satu karakter remaja adalah sikap menentang nilai-nilai dasar hidup orang tua dan dewasa lainnya.

Sikap menentang adat kebiasaan yang ditunjukkan oleh para remaja merupakan gejala wajar yang terjadi sebagai unjuk kemampuan berpikir kritis terhadap segala sesuatu yang dihadapi dalam realitas. Gejala sikap menentang pada remaja hanya bersifat sementara dan akan berubah serta berkembang ke arah moralitas yang lebih matang dan mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian Mangusdin (2010:5) tentang kenakalan remaja sebagai salah satu perilaku menyimpang yang terjadi di Pondok Pinang, pinggiran kota metropolitan Jakarta, ditemukan bahwa bentuk kenakalan remaja yang dilakukan sebagai berikut: berbohong, pergi keluar rumah tanpa pamit, keluyuran, begadang, membolos sekolah, berkelahi dengan teman, berkelahi antar sekolah, membuang sampah sembarangan, membaca dan melihat gambar porno, mengendarai kendaraan tanpa SIM, kebut-kebutan, minum-minuman keras, kumpul kebo, hubungan seks di luar nikah, mencuri, mencopet, menodong, mengugurkan kandungan, memperkosa, berjudi, menyalah gunakan narkoba, dan membunuh. Bentuk-bentuk kenakalan remaja tersebut begitu memprihatinkan. Jika hal tersebut tidak segera ditanggulangi akan membahayakan baik bagi pelaku, keluarga, maupun lingkungan sekitar. Karena dapat menimbulkan masalah sosial di kemudian hari yang semakin kompleks, maka diharapkan dari semua pihak untuk ikut serta dalam menanggulangi bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi saat ini.

Kehidupan keagamaan remaja dan ajaran agamanya berkenaan dengan hakikat dan nasib manusia, memainkan peranan penting dalam menentukan

konsepsinya tentang apa, siapa dia, dan akan menjadi apa dia. Agama dalam kehidupan sehari-hari, terdiri atas suatu sistem tentang keyakinan-keyakinan, sikap-sikap dan praktik-praktik yang dianut, pada umumnya berpusat sekitar pemujaan. Bagi remaja, agama memiliki arti yang sama pentingnya dengan moral. Agama memberikan sebuah kerangka moral, sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya. Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan bisa memberikan penjelasan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia ini. Agama memberikan perlindungan rasa aman, terutama bagi remaja yang tengah mencari eksistensi dirinya (Samsunuyati Mar'at, 2009:208).

Di era modern saat ini, lembaga sosial mempunyai peranan sangat penting dalam menangani remaja terlantar, kurang mampu, dan putus sekolah. Pemerintah telah memfasilitasi adanya lembaga-lembaga sosial, salah satunya adalah dengan dibangunnya lembaga Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Kabupaten Sleman Yogyakarta, sehingga diharapkan dapat memberikan pengarahan yang baik dengan selalu memberikan pendidikan moral dan bimbingan keagamaan yang baik, agar dapat membimbing remaja ke jalan yang benar.

Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) adalah satu-satunya panti di Kabupaten Sleman yang dikelola oleh Dinas Sosial Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Remaja yang masuk di panti tersebut berasal dari berbagai kabupaten yang ada di Propinsi DIY, seperti Bantul, Gunung Kidul, Sleman, Kulon Progo, dan Yogyakarta. PSBR di Kabupaten Sleman Yogyakarta

memberikan sistem berupa bimbingan baik mental sosial maupun bimbingan keterampilan (PSBR 2011). Bimbingan mental sosial meliputi: keagamaan, kewirausahaan, kedisiplinan, olahraga, dan kesenian musik. Sedangkan bimbingan keterampilan meliputi: keterampilan bagi remaja putra montir sepeda motor, kayu, dan las. Bimbingan keterampilan bagi remaja putri antara lain: tata rias, menjahit, dan membordir.

Menurut informasi dari PSBR Kabupaten Sleman DIY, pola pendidikan tersebut merupakan kegiatan atau program pelayanan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku individu atau kelompok dalam usaha mendewasakan remaja melalui upaya pengajaran, bimbingan dan pelatihan yang dilakukan diluar sekolah formal. Unsur yang mencakup pendidikan nonformal adalah objektif atau tujuan belajar, karakteristik pelajar, pengorganisasian, metodologi belajar dan kontrol. Semua kegiatan dan program belajar mengajar ini salah satunya ditujukan dalam rangka meningkatkan keterampilan sosial remaja putus sekolah, agar remaja setelah keluar dari panti mendapat bekal untuk masa depannya.

PSBR Kabupaten Sleman DIY sudah berusaha menanamkan nilai-nilai moral keagamaan. Hal ini terlihat dalam penanaman nilai-nilai moral keagamaan kepada remaja. Namun, masih terdapat beberapa faktor yang timbul dari diri remaja dalam mengikuti bimbingan keagamaan. Ini terlihat ketika peneliti mengadakan pra-observasi dalam kegiatan keagamaan di PSBR. Remaja mengikuti kegiatan keagamaan nampak malas untuk mendengarkan ceramah keagamaan karena suasana kelas yang monoton.

Selain itu ada indikasi remaja kurang berminat untuk mengikuti kegiatan keagamaan karena masih terdapat remaja yang bolos, hal ini terbukti dengan banyak alasan remaja karena malas berangkat bimbingan keagamaan. Pada bagian lain ada remaja yang kurang nampak mengikuti diskusi keagamaan karena terlihat ada remaja yang tidak memperhatikan pembimbing saat menerangkan materi bimbingan keagamaan. Hal ini menggambarkan bahwa belum semua remaja menaruh minat dan perhatian untuk memperluas wawasan atau pemahaman keagamaan. Fenomena ini menunjukkan pula tentang lemahnya komitmen para remaja PSBR untuk meningkatkan upaya pemahaman keagamaan sebagai suatu hal yang penting dalam kehidupannya. Selama ini model penanaman nilai-nilai moral religius yang diberikan cenderung monoton. Hal ini nampak dari rasa jenuh dengan model penanaman nilai moral religius yang demikian.

Pembimbing seharusnya memberikan model dan metode pembelajaran bimbingan keagamaan kepada remaja yang lebih menarik minat dan perhatian remaja agar tidak monoton dan agar para remaja semangat dalam mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan.

Sarana dan prasarana yang kurang memadai juga menjadi salah satu faktor penyebab remaja PSBR kurang memahami lebih luas tentang wawasan keagamaan. Seperti kurang disediakannya perpustakaan dengan buku-buku yang lengkap tentang buku keagamaan, sehingga remaja belum mendapatkan buku tentang keagamaan yang mereka cari.

Bertolak dari uraian tersebut di atas, peneliti mengkaji “Model Penanaman Nilai-Nilai Moral Religius Di PSBR Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian ini diharapkan menemukan model penanaman nilai-nilai moral religius.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang diteliti, sebagai berikut:

1. Model penanaman nilai-nilai moral religius di PSBR Kabupaten Sleman DIY belum optimal.
2. Kontribusi penanaman nilai-nilai moral religius pada remaja di PSBR Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta untuk membentuk remaja sebagai warga negara yang berkarakter religius masih belum efektif dilaksanakan.
3. Masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi Panti Sosial Bina Remaja Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menerapkan model penanaman nilai-nilai moral religius untuk membentuk remaja sebagai warga negara yang berkarakter religius.

C. Pembatasan Masalah

Dari masalah yang telah diidentifikasi, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini agar dalam pembahasan dan isi yang ada dalam penelitian ini tidak menyimpang dari judul. Pembatasan masalah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Model penanaman nilai-nilai moral religius remaja di Panti Sosial Bina Remaja Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Kontribusi penanaman nilai-nilai moral religius pada remaja di Panti Sosial Bina Remaja Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta untuk membentuk remaja sebagai warga negara yang berkarakter religius.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada pembatasan masalah di atas, rumusan masalah ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana model penanaman nilai-nilai moral religius di Panti Sosial Bina Remaja Kabupaten Sleman Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Apa saja kontribusi penanaman nilai-nilai moral religius di Panti Sosial Bina Remaja Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap pembentukan remaja sebagai warga negara yang berkarakter religius?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui model penanaman nilai-nilai moral religius di Panti Sosial Bina Remaja di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta untuk membentuk remaja sebagai warga negara yang berkarakter religius.
2. Mengetahui kontribusi penanaman nilai-nilai moral religius di Panti Sosial Bina Remaja Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta untuk membentuk remaja sebagai warga negara yang berkarakter religius.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran tentang model penanaman nilai-nilai moral religius pada remaja yang mengkaji tentang moral dan kontribusi penanaman nilai-nilai moral religius di PSBR Kabupaten Sleman DIY terhadap pembentukan remaja sebagai warga negara yang berkarakter religius yang merupakan salah satu basis keilmuan pendidikan kewarganegaraan.
 - b. Menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi PSBR

Dapat digunakan sebagai masukan evaluasi terhadap model penanaman nilai-nilai moral religius di Panti Sosial Bina Remaja Kabupaten Sleman DIY.

b. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai salah satu penerapan keilmuan yang dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam rangka mengembangkan dan membandingkan beberapa kajian teori yang diperoleh dan berbagai realita yang terjadi di lapangan.

c. Manfaat Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai motivasi atau dorongan bagi remaja untuk menjauhkan diri dari penyimpangan moral sehingga remaja menjadi warga negara yang berkarakter religius.

G. Batasan Istilah

1. Model

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa “model adalah pola atau contoh, acuan, ragam dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan” (Depdiknas, 2008:923).

2. Penanaman

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa “penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan” (Depdiknas, 2008:1392). Sedangkan pengertian

penanaman menurut Zubaedi adalah “Suatu pendekatan yang memberi penekanan pada nilai-nilai sosial dalam diri peserta didik” (Zubaedi, 2005:12).

3. Nilai Moral

Nilai moral adalah “isi mengenai keseluruhan tatanan yang mengatur perbuatan, tingkah laku, sikap dan kebiasaan manusia dalam masyarakat berdasarkan pada ajaran nilai, prinsip dan norma” (Muchson A.R, 2000:1). Dengan demikian nilai moral yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai moral dalam hubungannya terhadap Tuhan, terhadap keluarga, terhadap masyarakat, dan terhadap makhluk lain.

4. Religius

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa “religius adalah bersifat religi, bersifat keagamaan, yang bersangkutan dengan religi” (Depdiknas, 2008:1159).

Berdasarkan batasan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan “MODEL PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL RELIGIUS DI PANTI SOSIAL BINA REMAJA KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA” dalam penelitian ini adalah ragam pendekatan penanaman yang memberi penekanan nilai-nilai moral mengenai keseluruhan tatanan yang mengatur perbuatan, tingkah laku, sikap dan kebiasaan manusia dalam kehidupan masyarakat yang

bersifat keagamaan di Panti Sosial Bina Remaja Kabupaten Sleman
Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Model Penanaman Nilai

1. Pengertian Nilai

Dalam Kamus Bahasa Inggris, “*value*” diartikan sebagai “harga”, penghargaan, atau taksiran” (Echols dan Shadily, 2005:616), sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “nilai” adalah, (1) Harga dalam arti taksiran harga, (2) harga uang, (3) angka kepandaian, biji, (4) banyak sedikitnya isi, (5) sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan” (Depdiknas, 2008:963). Nilai merupakan sesuatu yang memungkinkan individu atau kelompok sosial membuat keputusan mengenai apa yang dibutuhkan atau sebagai usaha yang ingin dicapai (Ali dan Asrori, 2006:134).

Dengan demikian, nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai lebih dari sekedar keyakinan dan nilai selalu menyangkut tindakan. Nilai dapat dianggap sebagai “keharusan” suatu cita yang menjadi dasar bagi keputusan yang diambil oleh seseorang. Nilai-nilai merupakan bagian kenyataan yang tidak dapat dipisahkan atau diabaikan. Setiap orang bertingkah laku sesuai dengan seperangkat nilai, baik nilai yang sudah merupakan hasil pemikiran yang tertulis maupun yang belum tertulis.

2. Model Penanaman Nilai

Mengikuti Thomas Lickona, Eric Schaps dan Catherine Lewis (2003:2-5), ada 11 prinsip pendidikan moral (karakter) yang efektif. Prinsip-prinsip tersebut, yaitu:

- a. Mempromosikan nilai-nilai inti etika sebagai dasar karakter yang baik.
- b. Mendefinisikan "karakter" komprehensif untuk memasukkan berpikir, perasaan, dan perilaku.
- c. Menggunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, proaktif, dan efektif untuk pengembangan karakter.
- d. Buat komunitas sekolah yang peduli.
- e. Menyediakan peluang bagi siswa dengan tindakan moral.
- f. Termasuk kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghargai semua pelajar, mengembangkan karakter mereka, dan membantu mereka untuk berhasil.
- g. Berupaya untuk membangun diri siswa-motivasi.
- h. Melibatkan staf sekolah sebagai pembelajaran dan komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan mencoba untuk mematuhi beberapa nilai inti yang membimbing pendidikan siswa.
- i. Memupuk bersama kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang dari inisiatif pendidikan karakter.
- j. Melibatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana siswa mewujudkan karakter yang baik (Lickona, Schaps dan Lewis, 2003:2-5).

Dari kajian tentang pembelajaran dan pengajaran nilai-nilai dalam konteks Inggris dan Amerika Serikat, J. Mark Halstead dan Monica J. Taylor mengidentifikasi beberapa metode pembelajaran dan pengajaran nilai-nilai. Metode-metode pembelajaran tersebut antara lain metode pembelajaran *problem solving*, *cooperative learning*, *experience-based project*, pembelajaran tematik terpadu, dan diskusi dengan cara menempatkan kebajikan-kebajikan (*virtues*) ke dalam praktek. Metode-metode ini tergolong dalam pendekatan pengajaran langsung.

Selain itu, model pembelajaran moral dilakukan dengan pembentukan suatu kelompok yang disebut “*Just Communities*” sebagaimana dieksperimentasikan Kohlberg dan kolega-koleganya untuk mempengaruhi penalaran moral dan perilaku siswa. Tujuan model ini ialah untuk menciptakan iklim moral, pembangunan alih-peran lembaga dan partisipasi dalam pembentukan peraturan-peraturan serta penegakannya. Peran guru ialah memfasilitasi norma-norma kolektif dari kepedulian dan tanggung jawab guna mendukung persatuan seperti etos saling percaya, kepercayaan, dan menolak untuk mencuri/khianat.

Pengajaran nilai-nilai dalam bentuk “*collective worship*”, beribadah secara berjama’ah, menurut kajian beberapa penelitian yang dilakukan Halstead dan Taylor memiliki sumbangan penting untuk perkembangan spiritual dan moral siswa. “*Collective worship*” ini mampu menciptakan refleksi serius atas dimensi-dimensi non-material dari kehidupan, serta mampu mengeksplorasi ruang batin (*inner space*) dan perasaan-perasaan transenden.

Dari model-model pembelajaran moral tersebut, mengikuti James Rest ada empat komponen dalam pembelajaran moral yang perlu diperhatikan. Pertama, komponen “*moral sensitivity*” (kepekaan moral) adalah komponen ini berkaitan dengan peran individual atas kognisi sosial untuk mampu secara lebih baik memahami perspektif orang lain. Kedua, “*moral judgement*” (keputusan moral), yaitu penalaran moral individu terhadap cita-cita moral. Komponen ini mengandaikan bahwa pertimbangan

moral individual tentang keadilan atau konvensi-konvensi sosial memiliki hubungan dengan komponen moral Rest lainnya. Ketiga, komponen “*moral decision-making*” (pembuatan keputusan moral), berupa rumusan tindakan moral dari pertimbangan yang lebih luas dari nilai-nilai, motivasi-motivasi, dan hasil-hasil tindakan yang mungkin diperoleh. Keempat, komponen *moral action* (tindakan moral). Kekuatan ego, sikap ketegasan (*assertiveness*) sosial, penundaan rasa gembira, dan jiwa petualangan menurut Rest, menjadi karakteristik tindakan moral (Samsuri, 2006:9).

Hal senada diungkapkan oleh Aisyah Wardahlia Kurniawati (2009:39), model penanaman nilai meliputi empat model. Pertama, model dogmatik yaitu mengajarkan nilai kepada peserta didik dengan cara menyajikan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran yang harus diterima apa adanya tanpa mempersoalkan hakikat kebaikan dan kebenaran itu sendiri. Kedua, model deduktif yaitu cara menyajikan nilai-nilai kebenaran (ketuhanan dan kemanusiaan) dengan jalan menguraikan konsep tentang kebenaran agar dipahami oleh peserta didik. Ketiga, model induktif yaitu sebagai kebalikan dari model deduktif, yakni dalam penanaman nilai-nilai dimulai dengan mengenalkan kasus-kasus dalam kehidupan sehari-hari, kemudian ditarik maknanya secara hakiki tentang nilai-nilai kebenaran yang berada dalam kehidupan tersebut. Keempat, model reflektif yaitu gerakan dari pengguna model deduktif dan induktif, yakni menanamkan nilai dengan jalan mondar-mandir atau memberikan konsep semua cara tentang nilai-nilai temuan, kemudian melihatnya dalam kasus-kasus kehidupan sehari-hari.

B. Tinjauan tentang Moral

1. Pengertian Moral

Secara etimologis kata *moral* berasal dari bahasa Latin, yaitu kata “*mos*” yang berarti: adat istiadat, kebiasaan, cara, tingkah laku, kelakuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008:929) “moral” diartikan sebagai “(1) ajaran tentang baik dan buruk yang diterima secara umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya, (2) kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin dan sebagainya, (3) ajaran kesusilaan yang dapat ditarik dari suatu cerita”.

Moral menurut Emile Durkheim (dalam Zuriah, 2007:137) diartikan sebagai norma yang menetapkan perilaku apa yang harus diambil pada suatu saat, bahkan sebelum dituntut untuk bertindak. Sedangkan moralitas menurut Djawad Dahlan (2009:132), merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral. Nilai-nilai moral itu seperti: (a) seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan, memelihara kebersihan dan memelihara hak orang lain, dan (b) larangan mencuri, berzina, membunuh, minum-minuman keras dan berjudi. Seseorang dapat dikatakan bermoral, apabila tingkah laku orang tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosialnya.

Dari pengertian tentang moral tersebut tidak banyak berbeda, yaitu untuk mengatur tentang tingkah laku. Namun demikian, dari semua batasan tersebut tidaklah salah, sebab dalam pembicaraan sehari-hari, moral sering

dimaksudkan masih sebagai seperangkat ide, nilai, ajaran, prinsip, atau norma. Akan tetapi lebih konkret dari itu, moral juga sering dimaksudkan berupa tingkah laku, perbuatan, sikap atau karakter yang didasarkan pada ajaran nilai-nilai, prinsip atau norma.

2. Aspek-Aspek Kawasan Moral

James Rest (dalam Kurtines dan Gerwitz) membagi komponen moralitas menjadi tiga kawasan: pemikiran tentang moral, perasaan moral, dan perilaku moral sebagai berikut:

- a. Penalaran moral: suatu proses pertimbangan moral sebelum suatu tindakan moral dilakukan oleh seseorang.
- b. Perasaan Moral: Perasaan moral berorientasi kepada sentimen harga diri.
- c. Perilaku moral: Perilaku moral diartikan sebagai suatu pola perilaku di dalam kerangka konteks tertentu, dengan memperhatikan proses-proses batin yang melahirkan perilaku moral tersebut (Samsuri, 2011:5).

3. Pendidikan Moral

“Pendidikan sepanjang hayat” kalimat yang telah kita kenal sejak dulu sampai saat ini. Pentingnya pendidikan dalam hidup dan kehidupan manusia telah menjadikannya salah satu kebutuhan pokok manusia. Kini semakin disadari bahwa pendidikan memainkan yang penting di dalam drama kehidupan dan kemajuan umat manusia. Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam setiap kehidupan individu yang mempengaruhi perkembangan fisiknya (akal, rasa, dan kehendak), sosial dan moralitasnya. Pengertian pendidikan dalam arti luas adalah belajar, ialah proses perubahan perilaku (Budiyati, 2006:19).

Untuk menciptakan dan mengarahkan seseorang menjadi lebih bermoral, maka diperlukanlah pendidikan moral, dengan diberikannya pendidikan moral dimaksudkan agar manusia belajar menjadi manusia yang bermoral. Pendidikan moral merupakan suatu program pendidikan (sekolah dan luar sekolah) yang mengorganisasikan dan “menyederhanakan” sumber-sumber moral dan disajikan dengan memperhatikan pertimbangan psikologis untuk tujuan pendidikan (Zuriah, 2007:22).

Pendidikan moral menurut Syamsu Yusuf (2009:132) dapat diartikan sebagai suatu kesepakatan tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dengan tujuan untuk mengarahkan generasi muda atas nilai-nilai dan kebijakan yang akan membentuknya menjadi manusia yang baik. Derasnya arus transformasi budaya sekarang ini menjadikan pendidikan moral bukan sesuatu yang dapat ditambahkan atau boleh dikaitkan pada pendidikan begitu saja. Pendidikan moral merupakan sesuatu yang hakiki dan bahkan menduduki tempat yang amat sentral dan strategis dalam pendidikan sehingga perlu dirancang secara khusus agar dapat mentransferkan makna pendidikan nilai moral yang hakiki menuju peradaban bangsa. Pendidikan moral berkaitan dengan pendidikan tentang tingkah laku yang baik, yang tentu saja didasari oleh nilai-nilai dan norma.

Dengan demikian pendidikan moral dalam penelitian ini merupakan pendidikan sikap, pendidikan afektif, dan pendidikan nilai.

Tujuan dari pendidikan moral ini adalah membantu para remaja untuk mengenali nilai-nilai dan menempatkannya secara tepat dalam konteks keseluruhan hidupnya. Hal ini disebabkan kadar persatuan dan kesatuan yang berkaitan dengan kesadaran akan nilai-nilai moral dalam masyarakat akhir-akhir ini yang cenderung semakin pudar.

4. Tahap Perkembangan Moral

Lawrence Kohlberg membagi tahap perkembangan moral menjadi tiga kelompok. (1) Level Prakonvensional yang meliputi tahap: (a) Orientasi hukuman dan kepatuhan, dan (b) Orientasi relativitas instrumental. (2) Level Konvensional yang meliputi tahap (a) orientasi kesepakatan antara pribadi atau orientasi anak manis, (b) orientasi hukum dan ketertiban. (3) Level Pasca Konvensional yang meliputi tahap (a) orientasi kontrak sosial legalitas, dan (b) orientasi prinsip etika universal (Mawardi Lubis, 2008:13).

Uraian diatas menunjukkan bahwa penahapan perkembangan merupakan urutan bentuk timbal balik dari interaksi antardiri dengan orang lain sebagai penyelesaian konflik moral yang terjadi. Dalam penelitian ini, maka dimensi yang digunakan sebagai kriteria tingkat perkembangan moral adalah enam tahapan perkembangan moral, yang menurut Kohlberg secara garis besar dibagi menjadi tiga Level yaitu tahap Prakonvensional, Konvensional, dan Pascakonvensional.

C. Tinjauan tentang Agama

1. Pengertian Agama

Dalam Bahasa Al-Qur'an, kata "*din*" diartikan sebagai agama. Kata "*din*" yang berasal dari akar bahasa Arab '*Dyn*' mempunyai banyak arti pokok, yaitu: (1) keberhutangan, (2) kepatuhan, (3) kekuasaan, dan (4) kecenderungan atau tendensi. Seperti dalam Harun Nasution dalam (Alim, 2006:31) mendefinisikan pengertian agama sebagai berikut :

- a. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
- b. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
- c. Mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- d. Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
- e. Suatu sistem tingkah laku (*code of conduct*) yang berasal dari kekuatan gaib.
- f. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kepercayaan gaib.
- g. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
- h. Ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.

Pengertian lain tentang agama dikemukakan oleh para ulama Islam.

Pendapat-pendapat tersebut antara lain dikemukakan oleh:

- a. Mahmud Syaltut
Agama adalah ketetapan-ketetapan Ilahi yang diwahyukan kepada Nabi-Nya untuk menjadi pedoman hidup manusia.
- b. Syaikh Muhammad Abdullah Badran
Agama adalah hubungan antara dua pihak di mana yang pertama mempunyai kedudukan yang lebih tinggi daripada yang kedua.

- c. Al-Syihristaniy
Agama itu adalah ketaatan serta kepatuhan, dan terkadang bisa diartikan sebagai pembalasan dan perhitungan terhadap amal perbuatan di akhirat.
- d. Al-Tahanwiy
Agama adalah institusi yang mengarahkan orang-orang yang berakal dengan kemauan mereka sendiri untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.
- e. K.H.M. Thaib Thahir Abdul Mu'in
Agama adalah sebagai peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal memegang peraturan Tuhan itu dengan kehendaknya sendiri, untuk mencapai kebaikan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat.
- f. T.M. Hasbi Ash Shiddiqiy
Agama adalah *dustur* Ilahi yang didatangkan Allah untuk menjadi pedoman hidup dan kehidupan manusia di alam dunia untuk mencapai kesejahteraan dunia dan kesentosaan akhirat.
- g. Djarnawi Hadikusumo
Agama adalah tuntutan Allah kepada manusia untuk berbakti dan menyembah kepada Tuhan serta berbuat kebajikan di atas dunia (Alim, 2006:31).

Dari definisi-definisi yang dikemukakan oleh para ulama Islam tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa agama dapat diartikan sebagai upaya manusia untuk mengenal dan menyembah Ilahi, yang dipercayai dapat memberi keselamatan serta kesejahteraan dalam hidup dan kehidupan kepada manusia, upaya tersebut dilakukan dengan berbagai ritual secara pribadi dan bersama yang ditujukan kepada Ilahi.

2. Peranan Agama

Latar belakang kehidupan keagamaan remaja dan ajaran agamanya berkenaan dengan hakikat dan nasib manusia, memainkan peranan penting dalam menentukan konsepsinya tentang apa, siapa dia, dan akan menjadi apa dia. Agama, seperti yang telah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, terdiri atas suatu sistem tentang keyakinan-keyakinan, sikap-sikap dan

praktek-praktek yang dianut orang beragama. Pada umumnya berpusat sekitar pemujaan. Dari sudut pandangan individu yang beragama, agama adalah sesuatu yang menjadi urusan terakhir baginya. Artinya, bagi kebanyakan orang, agama merupakan jawaban terhadap kehausannya akan kepastian, jaminan, dan keyakinan tempat mereka melekatkan dirinya dan untuk menopang harapan-harapannya (Hamalik, 1995:107).

Menurut Alim (2006:11), agama memegang peranan penting dalam menata kehidupan manusia, baik dalam penataan hidup pribadi maupun dalam hidup bersama dalam masyarakat. Untuk kepentingan pribadi, agama berfungsi sebagai sarana untuk menyalurkan fitrah keberagamaan agar berkembang lurus dan sistematis. Sedangkan untuk penataan kepentingan hidup bersama, agama berisi seperangkat ajaran tentang bagaimana seseorang dapat menempatkan diri, berinteraksi, dan berperilaku baik terhadap orang lain.

Tingkah laku yang perlu ditumbuhkan kepada remaja ialah berbuat sesuatu adalah karena Allah, karena keinginan Allah, dan karena mengharap ridha dari Allah semata. Jika hal tersebut sudah berkembang dalam diri remaja, maka akan tampak kesungguhan dan kegairahan beribadah dan bekerja, semangat berkorban, toleransi dan kemauan keras untuk membangun diri dan masyarakat.

3. Masa Remaja dan Harapan-Harapan Keagamaan

Dalam banyak agama, masa remaja dipandang sebagai periode yang sangat penting. Beberapa kelompok keagamaan memandang masa remaja sebagai saat ‘penyadaran’, artinya saat di mana keimanan yang tadinya bersifat pinjaman, kini menjadi miliknya sendiri. Dalam beberapa kelompok keagamaan terdapat anggapan, bahwa masa remaja adalah suatu masa di mana remaja telah matang untuk bertobat atau siap untuk menceburkan dirinya ke dalam agama dengan lebih pasti, dibandingkan dengan masa kanak-kanak (Hamalik, 1995:108).

Pada masa remaja kebiasaan yang telah ditanamkan di waktu kecil akan mengalami tantangan dengan adanya pemikiran rasional dan adanya kenyataan hidup orang dewasa yang dilihatnya amat bertentangan dengan keyakinan yang telah ia terima di waktu kecil. Dari sisi lain disebabkan lingkungan kurang memperhatikan kehidupan keagamaan. Walaupun ada anggapan bahwa kehidupan religius remaja sebagian telah hilang, kita tidak perlu khawatir karena justru pada masa remaja bisa timbul hidup keagamaan yang sungguh-sungguh asalkan diberi bimbingan yang sehat. Mengenai hal tersebut Zakiah Darajat (dalam Willis, 2005:67) mengungkapkan bahwa: “Sikap orang dewasa yang mengejar kemajuan lahiriah tanpa mengindahkan nilai-nilai moral yang bersumber kepada agama yang dianutnya, menyebabkan generasi muda kebingungan bergaul karena apa yang dipelajarinya di sekolah bertentangan dengan apa yang dialaminya dalam masyarakat, bahkan

mungkin bertentangan dengan apa yang dilakukan orangtuanya sendiri di rumah”.

Nilai-nilai agama adalah nilai luhur yang harus dipunyai dalam diri manusia. Oleh karena itu seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama bisa mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang sangat tergantung dari seberapa dalam nilai-nilai agama terinternalisasi di dalam diri. Karena semakin dalam nilai-nilai agama terinternalisasi dalam diri, kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk, dan jika sudah muncul dan terbentuk, maka nilai-nilai agama akan menjadi pusat nilai dalam menyikapi segala sesuatu dalam kehidupan.

D. Tinjauan tentang Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja menurut Ali dan Asrori (2006:9), adalah masa dimana anak dianggap sudah dewasa. Masa remaja bagi wanita berlangsung antara umur 12 sampai dengan 21 tahun, sedangkan untuk pria, masa remaja berlangsung antara umur 13 sampai dengan 22 tahun. Masa remaja dapat dipandang sebagai suatu masa dimana individu dalam proses pertumbuhannya, terutama pertumbuhan fisik yang telah mencapai kematangan. Hal senada diungkapkan oleh Charke-Stewart dan Friedman, masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa transisi banyak mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis (Hendriyati, 2006:28).

Dalam penelitian ini, remaja sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang, yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja masih banyak memerlukan bimbingan, karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya. Di samping terdapat suatu keniscayaan bahwa proses perkembangan itu tidak selalu berjalan mulus atau tanpa masalah. Dengan kata lain, proses perkembangan itu tidak selalu berjalan lurus atau searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang dianut, karena banyak faktor yang menghambatnya baik itu faktor yang bersifat internal maupun eksternal.

2. Ciri-Ciri Remaja

Masa remaja adalah suatu masa perubahan. Masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologisnya. Ciri-ciri perubahan dalam remaja secara fisik di antaranya dapat dicermati dari aspek-aspek sebagai berikut: (a) pertumbuhan fisik, (b) perkembangan seksual, (c) cara berpikir kausalitas, (d) emosi yang meluap-luap, (e) mulai tertarik kepada lawan jenisnya, (f) menarik perhatian lingkungan, (g) terikat dengan kelompok (Zulkifli, 2005:65).

Hal senada diungkapkan oleh Al-Mighwar (2006:68) bahwa ciri-ciri remaja adalah: (a) tidak stabilnya emosi, (b) lebih menonjolnya sikap dan moral, (c) mulai sempurnanya kemampuan mental dan kecerdasan, (d) membingungkannya status, (e) banyaknya masalah yang dihadapi, (f) masa yang kritis.

Sedangkan kepribadian remaja sangat mempengaruhi persepsinya di dalam masyarakat. Upaya remaja untuk mencapai moralitas dewasa mengganti konsep moral khusus dengan konsep moral umum. Perkembangan moral remaja dapat berlangsung melalui beberapa cara, di antaranya adalah sebagai berikut :

- b. *Pendidikan langsung*, yaitu melalui penanaman pengertian tentang tingkah laku yang benar dan salah, atau baik dan buruk oleh orangtua, guru, atau orang dewasa lainnya. Di samping itu, yang paling penting dalam pendidikan moral ini adalah keteladanan dari orangtua, guru atau orang dewasa lainnya dalam melakukan nilai-nilai moral.
- c. *Identifikasi*, yaitu dengan cara mengidentifikasi atau meniru penampilan atau tingkah laku moral seseorang yang menjadi idolanya (seperti orangtua, guru, kyai, artis atau orangtua dewasa lainnya).
- d. *Proses coba-coba (trial & error)*, yaitu dengan cara mengembangkan tingkah laku moral secara coba-coba. Tingkah laku yang mendatangkan pujian atau penghargaan akan terus dikembangkan, sementara tingkah laku yang mendatangkan hukuman atau celaan akan dihentikan (Djawad Dahlan, 2009: 134).

Tabel 2.1 Pertumbuhan dan Perkembangan Moral Remaja

Level Pertumbuhan dan Perkembangan Moral Remaja	Perubahan Dalam Diri Remaja
a. Pertumbuhan dan perkembangan moral remaja secara umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. perubahan konsep moral 2. kata hati yang mengendalikan tingkah laku 3. minat dan perilaku seks 4. perkembangan heteroseksual
b. Pertumbuhan dan perkembangan moral remaja awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. konsep yang baik dan tidak pantas pada remaja awal ditimbulkan oleh moral yang bersumber dari agama dan lingkungan sosialnya 2. kurang tertarik pada moral dan nilai-nilai yang tidak sesuai dengan kehidupan sehari-hari dalam pelaksanaannya. 3. lebih banyak mengubah diri sendiri dibanding lingkungannya.
c. Pertumbuhan dan perkembangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. masa remaja akhir merupakan masa yang kritis bagi pembentukan kepribadiannya sebelum

moral remaja akhir	<p>memasuki masa dewasa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. penerimaan dan penghargaan yang baik dari orang-orang di sekitar remaja sangat mempengaruhi kesehatan pribadi, citra diri positif dan rasa percaya diri remaja akhir yang kemudian menimbulkan persepsi positif terhadap masyarakat dan membuatnya mau berperan serta aktif dalam kehidupan sosial. 3. timbulnya tingkah laku remaja akhir yang berlebihan dapat dicegah oleh kemampuan mengenal diri sendiri dan usaha memperoleh citra diri yang stabil.
--------------------	---

Sumber : Diadopsi dari Muh. Al-Mighwar (2006:138)

Dari penjelasan tentang ciri-ciri remaja tersebut, dapat disimpulkan adanya perubahan fisik maupun psikis pada diri remaja, kecenderungan remaja akan mengalami masalah dalam penyesuaian diri dengan lingkungan. Hal ini diharapkan agar remaja dapat menjalani tugas perkembangan dengan baik dan dengan penuh tanggung jawab.

3. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan remaja Havighurst (dalam Ali dan Asrori, 2008:171) mendefinisikan tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada saat atau sekitar satu periode tertentu dari kehidupan individu dan jika berhasil akan menimbulkan fase bahagia dan membawa keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Akan tetapi kalau gagal akan menimbulkan rasa tidak bahagia dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya. Tugas-tugas perkembangan masa remaja difokuskan dalam upaya meningkatkan sikap dan perilaku keanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan untuk bersikap dan berperilaku secara dewasa.

Adapun tugas-tugas perkembangan remaja menurut Hamalik (1995:14) adalah seperti mencapai hubungan sosial yang lebih matang dengan teman-teman sebayanya, dapat menjalankan peranan sosial menurut jenis kelamin masing-masing, bisa menerima kenyataan (realitas) jasmaniahnya. Selain itu, tugas perkembangan remaja yaitu mencapai kepuasan emosional dari orang tua atau orang dewasa lainnya, mencapai kebebasan ekonomi, bebas untuk memilih dan mempersiapkan diri mencari pekerjaan dan jabatan. Pada akhirnya lebih mempersiapkan diri untuk melakukan perkawinan dan hidup berumah tangga, dapat mengembangkan kecakapan intelektual, memperlihatkan tingkah laku yang secara sosial dapat dipertanggungjawabkan, dan memperoleh sejumlah norma-norma sebagai pedoman dalam tindakan-tindakannya.

Hal senada diungkapkan oleh Zulkifli (2005:76), tentang tugas-tugas perkembangan remaja yang meliputi : (a) bergaul dengan teman sebaya dari kedua jenis kelamin, (b) mencapai peranan sosial sebagai pria atau wanita, (c) menerima keadaan fisik sendiri, (d) memilih dan mempersiapkan lapangan pekerjaan, (e) memilih pasangan, (f) mempersiapkan diri untuk berkeluarga.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa tugas-tugas perkembangan remaja adalah sikap dan perilaku dirinya sendiri dalam menyikapi lingkungan di sekitarnya. Perubahan yang terjadi pada fisik maupun psikologisnya menuntut anak

untuk dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan dan tantangan hidup yang ada di hadapannya.

3. Peran Remaja Sebagai Warga Negara

Pembentukan karakter warga negara, selain penting sebagai modal sosial, juga perlu ‘modal intelektual’. John J. Patrick (dalam Samsuri, 2011:78), berpandangan bahwa modal intelektual ini penting untuk membentuk warga negara yang bertanggung jawab, yakni memiliki pengetahuan terhadap prinsip-prinsip dan praktik demokrasi serta kapasitas kognitif untuk menerapkan pengetahuan itu terhadap urusan publik.

Pembangunan kepemudaan bertujuan untuk terwujudnya pemuda yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis, bertanggungjawab, berdaya saing, serta memiliki jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan, dan kebangsaan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2009 tentang Kepemudaan).

Peran pemuda sangatlah penting dalam rangka pembangunan negara Indonesia sebagai bangsa yang merdeka. Menunjukkan sikap bela negara para pemuda saat ini dapat dilakukan dengan menampilkan sikap-sikap yang positif yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945, yang bertujuan untuk meningkatkan pembangunan Indonesia di segala bidang.

Pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional. Peran aktif pemuda sebagai kekuatan moral diwujudkan dengan:

- a. Menumbuh kembangkan aspek etik dan moralitas dalam bertindak pada setiap dimensi kehidupan kepemudaan;
- b. Memperkuat iman dan takwa serta ketahanan mental-spiritual; dan/atau
- c. Meningkatkan kesadaran hukum (Pasal 17 UU No. 20 Tahun 2009 tentang Kepemudaan).

Peran aktif pemuda sebagai kontrol sosial diwujudkan dengan:

- a. Memperkuat wawasan kebangsaan;
- b. Membangkitkan kesadaran atas tanggungjawab, hak, dan kewajiban sebagai warga negara;
- c. Membangkitkan sikap kritis terhadap lingkungan dan penegakan hukum;
- d. Meningkatkan partisipasi dalam perumusan kebijakan publik;
- e. Menjamin transparansi dan akuntabilitas publik; dan/atau
- f. Memberikan kemudahan akses informasi (Pasal 17 UU No. 20 Tahun 2009 tentang Kepemudaan).

Peran aktif pemuda sebagai agen perubahan diwujudkan dengan mengembangkan:

- 1) pendidikan politik dan demokratisasi;
- 2) sumberdaya ekonomi;
- 3) kepedulian terhadap masyarakat;
- 4) ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 5) olahraga, seni, dan budaya;
- 6) kepedulian terhadap lingkungan hidup;
- 7) pendidikan kewirausahaan; dan/atau
- 8) kepemimpinan dan kepeloporan pemuda (Pasal 17 UU No. 20 Tahun 2009 tentang Kepemudaan).

Peran aktif remaja adalah remaja tidak hanya bisa bertanggung jawab terhadap diri sendiri, remaja menjadi penerus perjuangan para pahlawan dan untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Selaku pemuda, remaja juga dituntut aktif dalam kegiatan-kegiatan masyarakat, sosialisasi dengan warga sekitar. Kehadiran pemuda sangat dinantikan untuk menyokong

perubahan dan pembaharuan bagi masyarakat dan negara. Dengan demikian, dibutuhkan pembinaan yang intensif terutama pembinaan moral agar pemuda memiliki rasa tanggung jawab membangun serta berjuang untuk kepentingan masyarakat, tidak hanya untuk kepentingan pribadinya.

Selain yang dijelaskan peran remaja di dalam Undang-Undang, pembinaan kepada remaja agar menjadi warga negara yang baik, diberikan pelatihan kebiasaan hidup sebagai warga negara yang baik di lingkungan masyarakat mereka. Di samping itu yang paling penting ialah mengajarkan hidup yang baik sebagai warga di negara Pancasila, yaitu bagaimana hidup berkeluarga, bertetangga, bermasyarakat, bagaimana hak dan kewajiban seorang warga negara, bagaimana hidup sesuai dengan hukum, agama, dan adat istiadat masyarakat. Karena itu dibutuhkan guru khusus yang mengerti tentang ilmu kewarganegaraan untuk membina mental remaja dan bagaimana kinerja dari negara membentuk karakter warga negara melalui sarana pendidikan formal.

Jadi peran remaja sebagai warga negara dalam penelitian ini adalah remaja dituntut aktif dalam kegiatan-kegiatan masyarakat, sosialisasi dengan warga sekitar. Kehadiran pemuda sangat dinantikan untuk menyokong perubahan dan pembaharuan bagi masyarakat dan negara.

E. Tinjauan tentang Pendidikan Karakter

Dalam Kamus Bahasa Inggris kata “*character*” berarti watak, karakter atau sifat (Echols dan Shadily, 2005:107). Menurut Depdiknas (2008:623), “karakter” diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Definisi karakter (Suharjana, 2011:27) adalah sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara yang berkaitan dengan kebiasaan yang bersifat menetap, cenderung positif sehingga akan menjadi tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan kuat dan sulit untuk dihilangkan.

Karakter warga negara dapat dikelompokkan menurut skala dari yang ‘sangat buruk’ hingga ‘sangat baik’. Sebutan ‘warga negara yang baik’ (*good citizen*) tergantung kepada nilai-nilai dari pendefinisian konsep skala tersebut. Berkaitan dengan keutamaan karakter kewarganegaraan, sejalan dengan Branson (1999) tentang karakter publik seorang warga negara yang ideal dalam pendidikan kewarganegaraan, Hoge (2002) menyatakan bahwa karakter publik warga negara yang diharapkan sejalan dengan maksud pendidikan karakter ialah :

1. Mendukung kebaikan bersama atau kesejahteraan umum dari masyarakat;
2. Mengakui kesetaraan nilai moral dan martabat kemanusiaan setiap orang;
3. Menghormati dan melindungi hak-hak yang dimiliki oleh setiap orang secara sama;
4. Berperan serta secara bertanggung jawab dan efektif dalam kehidupan politik dan kewargaan;
5. Mengambil tanggung jawab terhadap urusan-urusan pemerintahan dengan persetujuan orang-orang yang diperintah;
6. Menjadi seseorang yang mampu mengatur diri sendiri dengan menerapkan keutamaan kewargaan (*civic virtues*);

7. Mendukung dan memelihara prinsip-prinsip dan praktik demokratis (dalam Samsuri, 2011:16).

Dengan demikian, yang dimaksud pendidikan karakter dalam penelitian ini adalah sebuah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menjadi ciri khas kebiasaan seseorang yang ditampilkan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

F. Tinjauan tentang Nilai-Nilai Religius

Nilai-nilai religius adalah nilai luhur yang harus dipunyai dalam diri manusia. Karena seberapa banyak dan seberapa jauh nilai-nilai agama bisa mempengaruhi dan membentuk sikap serta perilaku seseorang. Nilai-nilai agama tertanam di dalam diri mereka. Semakin dalam nilai-nilai agama tertanam di dalam diri, kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk, dan jika sudah muncul dan terbentuk, maka nilai-nilai agama tersebut akan menjadi pusat nilai dalam menyikapi segala sesuatu dalam kehidupan.

Nilai-nilai religius dari berbagai agama mengajarkan kepada pemeluknya untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma agama. Sebagai contoh dalam agama Islam menurut Yuhana Ilyas (2007:17), agama Islam mengajarkan tentang akhlak terhadap Allah SWT yang meliputi: bertaqwa, cinta dan ridha, ikhlas, "*khauf dan raja*" (takut dan harap), berserah diri kepada Allah SWT, bersyukur, "*muraqabah*" (pengawasan), dan taubat. Dalam agama Kristen, nilai-nilai religius yang diajarkan adalah ajaran keadilan, kejujuran, kebenaran, perdamaian dan persaudaraan sejati, lingkungan hidup yang harmonis (Komisi Kateketik KWI, 2007:8).

Akhlak Islam mengajarkan kepada setiap Muslim bagaimana memperlakukan dirinya di hadapan Allah maupun di hadapan manusia. Beberapa bentuk akhlak mulia terhadap diri sendiri yang meliputi: Memelihara Kesucian Lahir dan Batin, Sabar, *Iffah* (menjauhkan diri dari yang tidak halal dan tidak baik), *Wara'* (menjaga diri), *Zuhud* (meninggalkan dan tidak menyukai), Ikhlas dan Rela Berkorban, *Syaja'ah* (berani), *Istiqamah* (tegak lurus), *Amanah* (jujur), *Shiddiq* (kebenaran), Menepati Janji, Adil, *Tawadlu'* (merendahkan diri), Malu, Pemaaf, *Jihad* (berusaha dengan sungguh-sungguh), Berhati Lembut, Setia, Bekerja Keras, Tekun, Ulet, Teliti, Gigih, Berinisiatif, Berpikir Positif, Percaya Diri, Disiplin (Marzuki, 2009:117). Sedangkan beberapa bentuk akhlak terhadap diri sendiri menurut Yuhanar Ilyas, (2007:81) meliputi: *Shidiq* (kebenaran), *Amanah* (jujur), *Istiqamah* (tegak lurus), *Iffah* (menjauhkan diri dari yang tidak halal dan tidak baik), *Mujahadah* (mencurahkan segala kemampuan), *Syaja'ah* (berani), *Tawadhu'* (merendahkan diri), Malu, Sabar, dan Pemaaf.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, Sugiyono (2010:89) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Bentuk yang diamati bisa berupa sikap dan pandangan yang menggejala saat sekarang, hubungan antara variabel (korelatif), pertentangan dua kondisi atau lebih komparatif, pengaruh terhadap suatu kondisi atau perbedaan-perbedaan dengan fakta.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, karena data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis dan lisan. Sesuai dengan pendapat Bogdan dan Tylor, yang dikutip Lexy J.Moleong (2007:4), yang menyatakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2011 s/d bulan Oktober 2011.

C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:300), selanjutnya pertimbangan tertentu yang dimaksud yaitu subjek penelitian sebagai informan yakni orang-orang yang memiliki pengetahuan, pengalaman, informasi yang dapat dipertanggung jawabkan mengenai model penanaman nilai-nilai moral religius di Panti Sosial Bina Remaja Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini, yang dijadikan subjek penelitian adalah:

1. Kepala PSBR Kabupaten Sleman DIY sebagai ketua di Panti.
2. 1 Orang Guru Asuh PSBR Kabupaten Sleman DIY, yang mendampingi remaja saat berada di asrama.
3. 4 Orang Guru pembimbing keagamaan yang terdiri dari 3 guru pembimbing agama Islam dan 1 orang guru pembimbing agama Kristen PSBR Kabupaten Sleman DIY, yang mengajarkan pembelajaran keagamaan kepada remaja.
4. 2 Orang Remaja Putra dan Putri PSBR Kabupaten Sleman DIY.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati pelaksanaan pembelajaran bimbingan keagamaan yang sedang berlangsung di PSBR Kabupaten Sleman DIY. Observasi yang dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun oleh peneliti.

Wawancara yang dibuat oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini telah disusun terlebih dahulu oleh peneliti. Wawancara yang dilaksanakan adalah wawancara kepada Kepala PSBR, Guru Pembimbing Keagamaan, Guru pengasuh, dan Remaja.

Dokumentasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran saat bimbingan keagamaan. Dokumen berupa foto-foto pada saat kegiatan pengajian rutin, tadarusan, diskusi bimbingan keagamaan dan dokumen-dokumen yang diperoleh pada saat penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang disusun oleh peneliti. Berkaitan dengan jenis observasi

yang digunakan peneliti adalah menggunakan metode observasi secara langsung yaitu dengan mengamati kegiatan bimbingan keagamaan di Panti Sosial Bina Remaja Kabupaten Sleman Yogyakarta. Materi Observasi: Kegiatan keagamaan Remaja yang dilakukan di Panti Sosial Bina Remaja Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Pedoman observasi yang telah disusun meliputi: pengamatan di ruangan dalam kegiatan bimbingan keagamaan diantaranya adalah proses kegiatan pembelajaran keagamaan pagi, diskusi yang dilakukan setelah shalat maghrib berjamaah sampai menjelang shalat isya', dan pengajian rutin.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa pedoman atau instrumen wawancara yaitu berbentuk pertanyaan yang diajukan kepada subjek penelitian. Melalui wawancara ini diharapkan peneliti mendapatkan gambaran mengenai model penanaman nilai-nilai moral religius di Panti Sosial Bina Remaja Kabupaten Sleman Yogyakarta. Orang-orang yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Kepala PSBR, guru pengasuh PSBR, guru bimbingan agama PSBR dan 2 orang remaja putra dan putri PSBR.

Kisi-kisi wawancara menfokuskan pada aspek-aspek penyampaian materi keagamaan, proses bimbingan keagamaan, bagaimana cara membangun semangat para remaja untuk mengikuti bimbingan keagamaan, kendala dalam mengatasi penyimpangan moral pada

remaja, model penanaman nilai religius, dan kontribusi dalam penanaman nilai-nilai religius pada remaja dalam menumbuhkan partisipasi remaja sebagai warga negara yang berkarakter religius.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah kegiatan remaja, daftar hadir bimbingan keagamaan, jadwal kegiatan harian PSBR, materi pembinaan keagamaan, foto-foto hasil wawancara selama penelitian dan foto-foto tentang kegiatan keagamaan yang dilakukan di PSBR, daftar pegawai. Dokumen-dokumen tersebut diperoleh pada saat penelitian.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan untuk menguji keterpercayaan atau kebenaran data dalam penelitian ini, maka data-data yang diperoleh terlebih dahulu dilakukan keabsahan data. Teknik yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi.

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007:178). Teknik triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan sumber bukti/instrumen penelitian yang telah terkumpul diperiksa dan dievaluasi, informasi yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang digabungkan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010:334).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Analisis data induktif adalah penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Langkah-langkah analisis kualitatif deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah mencari, mencatat dan mengumpulkan semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan yang diturunkan penelitian serta melakukan pencatatan di lapangan.

2. Reduksi Data

Data yang dihasilkan dari wawancara dan dokumen merupakan data mentah yang bersifat acak-acakan dan kompleks, untuk itu peneliti melakukan data yang relevan dan bermakna untuk disajikan dengan cara memilih data yang pokok atau inti memfokuskan pada data mengenai model penanaman nilai-nilai moral religius di Panti Sosial Bina Remaja Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. *Display Data*

Display data adalah data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk laporan sistematis dengan dilengkapi bagan, tabel, gambar, atau foto yang sesuai. Bentuk penyajian laporannya berupa deskriptif dan logis. Dalam tahap ini peneliti menyajikan data yang telah dikategorisasikan ke dalam laporan secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Data disajikan dalam bentuk narasi yang berupa informasi mengenai model penanaman nilai-nilai moral religius di Panti Sosial Bina Remaja Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah diproses lalu diambil kesimpulan yang objektif. Selanjutnya kesimpulan itu akan diverifikasikan dengan cara melihat reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum PSBR Kabupaten Sleman DIY

Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menurut peraturan Gubernur DIY No. 44 tahun 2008 merupakan unit pelaksanaan teknis dinas yang berada di lingkungan Dinas Sosial Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tahun 1995 berdasarkan SK Menteri Sosial RI Nomor 14 Tahun 1995 menjadi Panti Sosial Bina Remaja Beran Sleman Yogyakarta. Masa peralihan ke Pemerintah Daerah, Dinas Sosial bergabung dengan Dinas Kesehatan Propinsi DIY dan mulai dibiayai dengan Anggaran Belanja dan Pendapatan Daerah Propinsi DIY. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 7 Jo SK Gubernur 160 Tahun 2002 menjadi Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Propinsi DIY. Sekarang Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) beralamat di Beran Tridadi Sleman Yogyakarta (sebelah Barat Stadion Tridadi Sleman).

Menurut Perda Propinsi DIY Nomor 4 Tahun 2004 dan SK Gubernur Nomor 96 Tahun 2004, PSBR Kabupaten Sleman DIY merupakan bagian dari unit pelaksana teknis yang menangani masalah-masalah kesejahteraan sosial. PSBR Kabupaten Sleman DIY menempati lahan seluas 14.182 m². Bangunan asrama sejumlah 11 unit dan setiap asrama menampung kapasitas 10-12 orang, PSBR mempunyai 3 unit rumah dinas, gedung kantor, aula, ruang pendidikan, ruang teori dan praktik, ruang makan dan dapur. Jumlah karyawan PSBR Kabupaten Sleman DIY terdiri dari 25 orang, terdiri

dari 1 orang kepala panti, kepala sub bagian tata usaha dengan 9 orang staf, 1 orang kepala seksi Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial dengan 6 orang staf, dan 6 orang pejabat fungsional pekerja sosial, serta dibantu 5 orang pegawai harian.

1. Visi dan Misi PSBR

Visi dari PSBR adalah “terwujudnya remaja terlantar berkualitas, bertanggung jawab, dan mandiri“, sedangkan Misi PSBR adalah untuk:

- a. Meningkatkan kualitas perlindungan pelayanan dan rehabilitasi sosial remaja terlantar yang meliputi bimbingan fisik, mental sosial, dan pembekalan ketrampilan dan bimbingan kerja.
- b. Menumbuhkembangkan kesadaran tanggungjawab kesetiakawanan sosial dalam rangka meningkatkan peran serta masyarakat dalam usaha kesejahteraan sosial remaja terlantar.
- c. Meningkatkan profesionalisme pegawai di bidang pelayanan sosial khususnya penanganan masalah kesejahteraan remaja terlantar (PSBR 2011).

2. Maksud Didirikan PSBR

- a. Mempersiapkan dan membantu anak putus sekolah/remaja terlantar dengan memberikan kesempatan dan kemudahan dalam mengembangkan potensi dirinya (jasmani, rohani, dan sosialnya).
- b. Menumbuh dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja sebagai bekal kehidupan dan penghidupan masa depannya secara wajar (PSBR 2011).

3. Tujuan Didirikan PSBR

- a. Mewujudkan keanekaragaman pelayanan sosial dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dan keahlian bagi anak yang mengalami masalah sosial sehingga dapat memiliki kemampuan di tengah – tengah perkembangan tuntutan dan kebutuhan nyata setiap saat.
- b. Menjadikan panti sebagai pusat informasi dan pelayanan kegiatan kesejahteraan sosial (PSBR 2011).

4. Tugas-Tugas PSBR

- a. Menyelenggarakan penyantunan dan pelayanan sosial terhadap remaja terlantar.
- b. Menyelenggarakan kegiatan penerimaan dan penyaluran terhadap remaja terlantar.
- c. Menyelenggarakan koordinasi penyelenggaraan kegiatan sosial terhadap remaja terlantar.
- d. Menyelenggarakan koordinasi penyelenggaraan kegiatan sosial terhadap remaja terlantar.
- e. Melaksanakan pengawasan, evaluasi dan melaporkan pelaksanaan kegiatan panti.
- f. Melaksanakan kegiatan ketatausahaan (PSBR 2011).

5. Fungsi PSBR

- a. Penyusunan program panti.
- b. Penyusunan pedoman teknis perlindungan, pelayanan dan rehabilitasi sosial penyandang masalah kesejahteraan sosial remaja terlantar.
- c. Pelaksana identifikasi dan pemetaan perlindungan, pelayanan dan rehabilitasi sosial penyandang masalah kesejahteraan sosial remaja terlantar.
- d. Penyelenggaraan perlindungan, pelayanan dan rehabilitasi sosial penyandang masalah kesejahteraan sosial remaja terlantar.
- e. Penyelenggara jaringan koordinasi dengan dinas instansi lembaga yayasan organisasi sosial yang bergerak dalam penanganan remaja terlantar.
- f. Penyelenggaraan rujukan baik pada tahap pra perlindungan, pelayanan dan rehabilitasi, tahap proses perlindungan, pelayanan dan rehabilitasi maupun paska perlindungan, pelayanan dan rehabilitasi.
- g. Pelaksanaan peningkatan peran serta masyarakat dalam penanganan remaja terlantar.
- h. Fasilitas penelitian dan pengembangan perguruan tinggi/lembaga kemasyarakatan/tenaga kesejahteraan sosial untuk perlindungan, pelayanan dan rehabilitasi sosial penyandang masalah kesejahteraan sosial bagi remaja terlantar.
- i. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan penyusunan laporan program panti.
- j. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai tugas dan fungsinya (PSBR 2011).

6. Sasaran Remaja PSBR

- a. Anak usia 16 – 18 tahun, remaja usia 18 – 21 tahun.
- b. Putus sekolah SMP dan SMA. Berasal dari keluarga yang tidak mampu.
- c. Berasal dari keluarga yang tidak mampu.
- d. Anak dari keluarga *broken home*, korban bencana, kerusuhan sosial dan pengungsi.
- e. Anak yang rentan mengalami keterlantaran.
- f. Anak terlantar korban kekerasan keluarga.
- g. Anak yang mendapat perlindungan khusus.
- h. Belum menikah.
- i. Tidak mempunyai ikatan kerja/menganggur (PSBR 2011).

7. Kerjasama PSBR

- a. Instansi pemerintahan terkait, seperti Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Departemen Agama, Kepolisian, dan Dinas Tenaga Kerja .
- b. Lembaga swadaya masyarakat, organisasi masyarakat, lembaga swasta.
- c. Perguruan tinggi.
- d. Pengusaha.
- e. Perorangan (PSBR 2011).

8. Syarat Penerimaan Remaja PSBR

- a. Mengajukan permohonan/mendaftarkan diri langsung dipanti Sosial Bina Remaja atau melalui pemerintah Desa/Kelurahan, Dinas Sosial Kabupaten.
- b. Membawa surat keterangan RT/RW/Kelurahan/Desa yang menyatakan keluarga tidak mampu.
- c. Membawa surat keterangan sehat dari dokter.
- d. Foto berwarna 4 x 6 sebanyak 2 lembar.
- e. Masih dalam 16 sampai dengan 21 tahun.
- f. Bersedia tinggal di asrama panti selama menjalani bimbingan fisik sosial dan latihan keterampilan.
- g. Bersedia mentaati peraturan atau tata tertib selama dalam panti (PSBR 2011).

9. Jumlah Remaja PSBR Menurut Jenis Kelamin

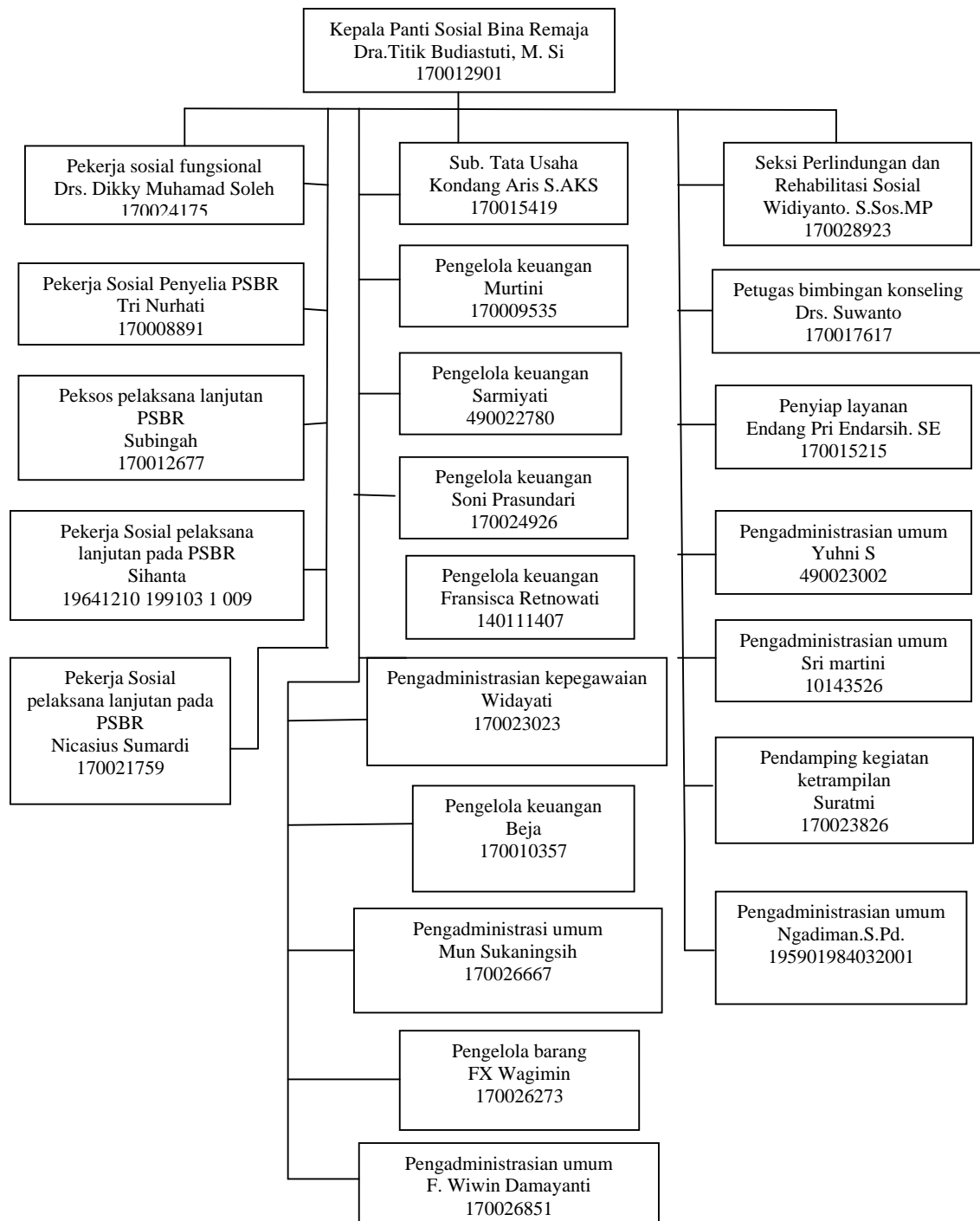
Jumlah remaja laki-laki yang berada di PSBR Kabupaten Sleman DIY berjumlah 45 orang, sedangkan jumlah dari remaja perempuan 30 orang, dan total dari keseluruhan jumlah remaja yang berada di Panti Sosial Bina Remaja berjumlah 75 orang (PSBR 2011).

10. Jumlah Remaja PSBR Menurut Jurusan Keterampilan

Jumlah remaja yang berada di jurusan ketrampilan tukang kayu berjumlah 14 orang, jumlah remaja yang berada di jurusan ketrampilan salon berjumlah 11 orang, jumlah remaja yang berada di jurusan ketrampilan montir berjumlah 15 orang, jumlah remaja yang berada di jurusan ketrampilan jahit berjumlah 19 orang, sedangkan jumlah remaja yang berada di jurusan ketrampilan las berjumlah 16 orang, dan total jumlah semua anak yang mengikuti ketrampilan di Panti Sosial Bina Remaja Kabupaten Sleman DIY adalah sebanyak 75 orang remaja.

Para remaja diberikan berbagai jenis keterampilan di PSBR Kabupaten Sleman DIY. Jenis keterampilan meliputi ketrampilan tata rias, ketrampilan jahit atau border, keterampilan montir, keterampilan las, dan keterampilan teknik kayu. PSBR Kabupaten Sleman DIY juga memberikan fasilitas-fasilitas kepada remaja. Fasilitas itu meliputi perawatan kesehatan, pakaian seragam, permakanaan, sarana pendidikan, pelatihan keterampilan, tutorial, bimbingan mental keagamaan, etika budi pekerti dan bantuan sarana pengasramaan.

Di dalam sebuah organisasi, diperlukan struktur organisasi yang jelas agar segala kegiatan organisasi dapat berjalan dengan lancar dan tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik. Dengan adanya struktur organisasi yang baik, maka tanggung jawab dan wewenang dalam mengerjakan segala aktivitas atau kegiatan organisasi dapat diketahui dengan jelas. Adapun struktur organisasi Panti Sosial Bina Remaja Kabupaten Sleman Yogyakarta adalah sebagai berikut :

Bagan 4.1 : Struktur Organisasi PSBR Kabupaten Sleman DIY

Sumber Data : PSBR Tahun 2011

Adapun tugas dari masing-masing pegawai PSBR Kabupaten Sleman DIY menurut struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kepala Panti

Kepala PSBR Kabupaten Sleman DIY mempunyai tugas mengkoordinir para pegawai yang ada di dalam panti untuk melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam hal kegiatan pelayanan dan rehabilitasi sosial yang dilakukan oleh PSBR dengan sebaik-baiknya, serta meningkatkan kualitas pelayanan yang ada dalam panti agar PSBR dapat berkembang secara baik untuk kedepannya.

b. Sub Bagian Tata Usaha

Sub bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan kearsipan, keuangan, kepegawaian, pengelolaan barang, kerumah tanggaan, kehumasan, kepustakaan, serta penyusunan program dan laporan kerja. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana tersebut Sub bagian Tata Usaha mempunyai fungsi : Penyusunan program subbagian tata usaha, Penyusunan program panti, Pengelolaan kearsipan, Pengelolaan keuangan, Penyelenggaraan kepegawaian, Penyelenggaraan kegiatan kerumah tanggaan, Penyelenggaraan kehumasan, Pengelolaan barang, Penyelenggaraan dan pengelolaan pengasramaan, Pengelolaan kepustakaan, Pengelolaan data pelayanan informasi dan pengembangan sistem informasi panti, Monitoring, evaluasi dan penyusunan laporan program panti, Pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan subbagian tata usaha.

c. Seksi Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial

Seksi perlindungan dan rehabilitasi sosial mempunyai tugas menyusun pedoman teknis, penyelenggaraan perlindungan, pelayanan dan rehabilitasi sosial penyandang masalah kesejahteraan sosial remaja terlantar. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana tersebut, seksi perlindungan dan rehabilitasi sosial mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan program seksi perlindungan dan rehabilitasi social.
- b. Penyusunan pedoman teknis perlindungan, pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial remaja terlantar.
- c. Pelaksanaan identifikasi dan pemetaan perlindungan, pelayanan dan rehabilitasi sosial.
- d. Pelaksanaan perlindungan, pelayanan dan rehabilitasi sosial penyandang masalah kesejahteraan sosial remaja terlantar.
- e. Pengembangan dan fasilitasi pemeliharaan jaringan system rujukan.
- f. Pelaksanaan montoring, evaluasi dan penyusunan laporan program seksi perlindungan dan rehabilitasi sosial (PSBR 2011).

d. Pekerja Sosial Fungsional

Pekerja sosial adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pelayanan kesejahteraan sosial di lingkungan instansi pemerintah maupun badan/organisasi sosial lainnya. Tugas dari pekerja sosial di PSBR Kabupaten Sleman DIY untuk mendampingi seluruh anak asuh yang berada di dalam panti serta melaksanakan pelayanan kesejahteraan sosial di panti yang ditunjuk untuk membantu anak asuh dalam memperbaiki atau meningkatkan fungsi sosialnya dengan cara memberikan bimbingan mental sosial kepada seluruh anak asuh, agar anak asuh mempunyai mental dan sosial yang lebih baik dalam hidupnya. Fungsi pekerja sosial adalah untuk :

- a. Melaksanakan konsultasi dengan pihak terkait dalam persiapan sosialisasi.
 - b. Melaksanakan sosialisasi program pelayanan kesejahteraan sosial terhadap masyarakat luas.
 - c. Melaksanakan identifikasi calon penerima program pelayanan kesejahteraan sosial melalui pertemuan dengan masyarakat.
 - d. Melaksanakan kegiatan pemberian motivasi kepada calon penerima program pelayanan kesejahteraan sosial.
 - e. Melaksanakan wawancara kepada calon penerima pelayanan kesejahteraan sosial.
 - f. Melaksanakan rujukan calon penerima program pelayanan kesejahteraan sosial.
 - g. Memberikan motivasi kepada penerima program pelayanan kesejahteraan sosial dalam bimbingan fisik.
 - h. Memberikan motivasi kepada penerima program pelayanan kesejahteraan sosial dalam resosialisasi.
 - i. Memberikan motivasi kepada penerima program pelayanan kesejahteraan sosial dalam bimbingan ketrampilan.
 - j. Melaksanakan kegiatan bimbingan dan pembinaan lanjut terhadap eks penerima program pelayanan kesejahteraan sosial dalam bentuk bimbingan dan pendampingan secara individual (PSBR 2011).
- e. Kepegawaian

a) Keadaan Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah pegawai PSBR Kabupaten Sleman DIY dalam keseluruhan berjumlah 23 orang, yang terdiri dari 13 pegawai perempuan dan 10 pegawai laki-laki.

b) Berdasarkan Golongan

Jumlah pegawai terbanyak adalah pegawai dengan golongan III, yaitu sebanyak 20 orang kemudian pegawai dengan golongan II sebanyak 2 orang, pegawai dengan golongan IV hanya ada 1 orang saja, sedangkan golongan I tidak ada.

c) Berdasarkan Pendidikan

Jumlah pegawai dengan pendidikan terbanyak adalah pendidikan SMA/SMEA dengan jumlah 15 orang, kemudian jumlah pegawai dengan pendidikan S1 dengan jumlah 5 orang, jumlah pegawai pendidikan S1 sebanyak 5 orang, dan dengan pendidikan D3 sebanyak 1 orang.

d) Berdasarkan Agama

Jumlah pegawai yang beragama Islam sebanyak 18 orang, jumlah pegawai yang beragama Kristen Katolik sebanyak 4 orang, jumlah pegawai yang beragama Kristen Protestan sebanyak 1 orang (PSBR 2011).

f. Sumber Dana

Sumber Dana yang diterima oleh PSBR Kabupaten Sleman DIY untuk melakukan semua program kegiatan untuk anak asuh di dalam panti berasal dari APBD Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta melalui DPA PSBR dan dana per-tahunnya, PSBR Kabupaten Sleman DIY mendapatkan dana sebesar Rp.1.3 Miliar dan dana tersebut berasal murni dari APBD Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Prosedur atau mekanisme perolehan anggaran melalui tahapan :

- a. Pembuatan usulan rencana kegiatan anggaran kepada Gubernur melalui tim anggaran pendapatan daerah sampai diterbitkannya dokumen pelaksanaan anggaran Panti Sosial Bina Remaja.
- b. Melaksanakan administrasi keuangan (penerimaan dan pengeluaran).
- c. Membuat laporan pertanggungjawaban keuangan secara berkala (bulanan, tri wulan, smesteran dan tahunan). (PSBR 2011).

g. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam sudah dirasa cukup, antara lain dengan tersedianya sarana prasarana yang terdiri dari 1 unit kantor, 1 unit aula, 1 unit ruang ketrampilan 2 lantai, 3 unit rumah dinas, 6 unit asrama, 1 unit ruang makan, 1 unit ruang dapur, 1 unit ruang ketrampilan tukang kayu, 1 unit ruang ketrampilan montir montor, 1 unit ruang praktek ketrampilan las, 1 unit ruang ketrampilan jahit, 1 unit ruang ketrampilan bordir, 1 unit ruang ketrampilan salon, 1 unit ruang data dan perpustakaan, 1 unit ruang observasi, 1 unit ruang gudang, 1 unit ruang shalter, 1 unit mushola, 4 unit sepeda motor, 1 unit mobil, 1 set peralatan kesenian, 1 set peralatan band, 1 lapangan bola voli dan total sarana prasarana yang ada di dalam panti sosial bina remaja berjumlah 33 sarana prasarana.

Tetapi di dalam sumber daya masih ada permasalahan dalam hal alat-alat ketrampilan yang masih terbatas jumlahnya dan masih sering terjadi kehabisan bahan baku untuk melakukan praktek ketrampilan, tetapi sebisa mungkin pihak panti berusaha untuk memaksimalkan alat dan bahan yang ada, sehingga proses bimbingan ketrampilan tetap bisa berjalan dengan lancar.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pembinaan Bimbingan Keterampilan dan Keagamaan di PSBR Kabupaten Sleman DIY

Secara formal, PSBR Kabupaten Sleman DIY sebagaimana tampak dalam Perda Propinsi DIY Nomor 4 Tahun 2004 dan SK Gubernur Nomor 96 Tahun 2004, tujuan dari Dinas Sosial Propinsi DIY didirikan yaitu untuk menangani masalah-masalah kesejahteraan sosial. PSBR Kabupaten Sleman DIY memiliki visi dan misi untuk membina para remaja agar dapat terwujud remaja terlantar berkualitas, bertanggung jawab, dan mandiri. Secara umum pernyataan tersebut tidak terkait langsung dengan upaya penanaman nilai-nilai moral keagamaan, namun dari hasil pra observasi banyak terkait dengan nilai-nilai moral keagamaan.

Hal ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian di PSBR Kabupaten Sleman DIY untuk mengetahui model penanaman nilai-nilai moral religius dan kontribusi penanaman nilai-nilai moral religius di PSBR Kabupaten Sleman DIY. Hasil dari penelitian ini dideskripsikan dengan kata-kata. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala PSBR Kabupaten Sleman DIY, guru pembimbing keagamaan, guru asuh, dan 2 remaja putra dan putri. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kepala Panti dan guru asuh PSBR, serta dari hasil pengamatan dari peneliti sendiri, macam-macam pembinaan yang diberikan di PSBR Kabupaten Sleman DIY adalah pembinaan pendidikan keterampilan dan pembinaan nilai-nilai keagamaan.

Berbagai macam kegiatan pembinaan yang dilaksanakan di PSBR Kabupaten Sleman DIY adalah sebagai berikut :

a. Pendidikan Keterampilan

Kegiatan bimbingan keterampilan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disusun dengan 5 jenis keterampilan. Seluruh bimbingan keterampilan dilaksanakan setiap hari antara jam 08.15 s/d 11.30 WIB, selain hari Jumat, hari Minggu dan hari Libur Nasional.

1) Keterampilan Tukang Kayu

Kegiatan pembelajaran keterampilan tukang kayu, keterampilan yang diberikan berupa keterampilan dalam membuat berbagai macam kerajinan yang terbuat dari bahan kayu, misalnya saja berupa almari, pintu, jendela, kursi, meja, dll.

2) Keterampilan Montir Sepeda Motor

Kegiatan pembelajaran keterampilan montir sepeda motor, diajarkan tentang cara memperbaiki motor yang rusak, dan mengajarkan tentang cara pemasangan seluruh komponen pada sepeda motor dengan benar.

3) Keterampilan Las

Kegiatan pembelajaran keterampilan las materi yang diberikan adalah tentang cara membuat berbagai macam kerajinan yang terbuat dari bahan besi. Misalnya saja membuat pagar pintu untuk rumah, rak sepatu, meja, dll.

4) Keterampilan Jahit/Bordir

Kegiatan pembelajaran keterampilan jahit/bordir yang diajarkan adalah tentang cara pembuatan kerajinan bordir dan jahit yang benar, dengan cara memberikan materi tentang pembuatan pola jahit dan bordir serta cara menjahit segala macam bentuk dan pola baju.

5) Keterampilan Tatarias/Salon

Kegiatan pembelajaran keterampilan tatarias dan salon yang diberikan adalah tentang cara bagaimana merias yang baik dan benar dari mulai wajah sampai dengan salon rambut.

Keterampilan-keterampilan yang diberikan oleh PSBR Kabupaten Sleman DIY kepada para remaja adalah, mengharapkan agar remaja setelah nanti keluar dari PSBR akan mempunyai bekal keterampilan yang dapat di aplikasikan ke dalam dunia kerja.

b. Bimbingan Mental Fisik dan Sosial

Untuk kegiatan bimbingan mental, fisik dan sosial dilaksanakan bersama-sama yang diikuti oleh seluruh anak asuh di PSBR secara klasikal maupun individual. Secara klasikal yang dilaksanakan setiap hari sepanjang waktu dan terus menerus, setiap hari mulai jam 08.00 s/d 09.30 WIB dan sore jam 15.30 s/d 17.00 WIB, kecuali hari Minggu dan hari libur, sedangkan untuk bimbingan keagamaan malam dilaksanakan tiap hari dari pkl. 18.30 s/d 19.30 WIB. Bimbingan secara individual diberikan kepada remaja setiap sore, sebelum kegiatan bimbingan keagamaan dimulai, setiap hari 2 orang remaja dipanggil oleh pembimbing secara bergantian. Adapun program

kegiatan yang dilaksanakan oleh PSBR Kabupaten Sleman DIY dalam kegiatan bimbingan mental fisik dan sosial antara lain :

1) Bimbingan Budi Pekerti

Bimbingan budi pekerti ini diberikan kepada remaja yang berada di PSBR setelah para remaja selesai makan siang dan menjalankan ibadah. Bimbingan budi pekerti diberikan setiap hari Jum'at sore dengan pembimbing dari LPPM Universitas PGRI Yogyakarta. Pelajaran ini diberikan di dalam ruangan kelas secara klasikal. Bimbingan budi pekerti ini diberikan untuk memberikan pelajaran tentang budi pekerti yang baik dan merubah sikap serta mental remaja yang berada di dalam panti agar menjadi lebih baik, sehingga diharapkan kedepannya setelah remaja sudah lulus dari panti, akan memiliki jiwa yang baik saat berada di tengah-tengah masyarakat. Kegiatan ini menanamkan nilai-nilai religius kepada remaja agar remaja mempunyai sikap dan perilaku yang patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya.

2) Bimbingan Kedisiplinan

Bimbingan kedisiplinan ini diberikan oleh PSBR untuk melatih remaja yang ada di dalam panti untuk bisa lebih disiplin. Bimbingan kedisiplinan diberikan setiap hari Jum'at dengan instruktur dari Bina Mitra Kepolisian Sektor Sleman. Bimbingan ini mewajibkan kepada remaja untuk selalu menjalankan aturan yang sudah dibuat selama mereka tinggal di dalam panti. Apabila ada yang melanggar akan diberikan sanksi yang tegas dari pembina. Bimbingan kedisiplinan ini diberikan agar remaja mempunyai

tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang ada, baik di dalam lingkungan sekitar atau dalam masyarakat nantinya.

3) Bimbingan Kewirausahaan

Bimbingan kewirausahaan ini diberikan kepada remaja PSBR setelah para remaja makan siang dan menjalankan ibadah. Bimbingan kewirausahaan ini diberikan setiap hari dengan instruktur di datangkan dari Balai Latihan Kerja (BLK) Propinsi DIY. Pelajaran ini diberikan di dalam ruangan kelas secara klasikal. Bimbingan kewirausahaan ini diberikan dengan tujuan agar para remaja dapat berwirausaha setelah mereka nantinya lulus dari panti. Adapun pelajaran yang diberikan dalam bimbingan kewirausahaan ini adalah dengan memberikan pengetahuan tentang dunia usaha. Remaja diajarkan untuk mempunyai sikap kreatif, yakni dapat berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki dan harus disertai dengan rasa kerja keras yang tinggi.

4) Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan ini diberikan kepada remaja PSBR setiap hari pada waktu pagi dan sore hari. Pembimbing keagamaan di datangkan dari KUA Kecamatan Sleman, dan kegiatan bimbingan keagamaan yang diberikan pagi hari Pkl. 08.00 s/d 09.30 WIB yang diisi dengan materi. Bimbingan keagamaan ba'da shalat maghrib sampai menjelang shalat isya' diberikan dari pembimbing PSBR sendiri dari Pkl 17.30 s/d 19.00 WIB. Materi yang disampaikan dengan cara memberikan nasihat dan

pengetahuan keagamaan sesuai agama yang mereka anut agar mereka lebih bisa tertib dalam menjalankan kewajiban beragama. Metode pengajarannya yang diberikan oleh pembimbing bervariasi, seperti metode ceramah, diskusi, dan keteladanan dari pembimbing.

5) Bimbingan Psikologi

Bimbingan psikologi diberikan setelah para remaja selesai makan siang dan menjalankan ibadah. Bimbingan Psikologi diberikan setiap hari Kamis dengan instruktur didatangkan dari psikolog. Pelajaran ini diberikan di dalam ruangan kelas secara klasikal. Bimbingan psikologi ini diberikan untuk memberikan kesempatan kepada remaja yang ada di dalam panti untuk meluapkan permasalahan yang sedang mereka hadapi, sehingga mereka nantinya tidak akan merasa terbebani sendiri oleh masalah yang sedang mereka hadapi.

6) Bimbingan Kepemudaan

Bimbingan kepemudaan diberikan kepada remaja PSBR setelah para remaja selesai makan siang dan menjalankan ibadah. Bimbingan kepemudaan diberikan setiap hari Selasa dan instruktur didatangkan dari Taruna Siaga Bencana Propinsi DIY. Pelajaran ini diberikan di dalam ruangan kelas secara klasikal. Bimbingan ini diberikan kepada remaja PSBR dengan tujuan untuk mengajarkan dan memberikan pengetahuan kepada remaja tentang ilmu keorganisasian.

PSBR Kabupaten Sleman DIY memberikan pembelajaran tentang teori maupun praktik. Hal ini dimaksudkan agar remaja mampu

mengembangkan potensi dirinya sendiri. Kegiatan keterampilan bertujuan agar remaja bisa bersikap mandiri dan mampu mengembangkan keterampilannya setelah keluar dari PSBR, sehingga nanti setelah remaja keluar dari PSBR, mereka tidak bergantung pada orang lain apabila sudah terjun di dalam masyarakat. Berbagai macam kegiatan ketrampilan yang ada di PSBR Kabupaten Sleman DIY. Pembimbing memberikan penanaman nilai-nilai moral keagamaan yang meliputi sikap sabar, bekerja keras, tekun, ulet, teliti, gigih, berinisiatif, percaya diri, dan kedisiplinan. Sikap-sikap tersebut mencerminkan antusias para remaja dalam mengikuti semua kegiatan ketrampilan yang diadakan di PSBR Kabupaten Sleman DIY.

Penanaman nilai-nilai moral keagamaan bertujuan untuk membentuk akhlak dan budi pekerti anak asuh menjadi baik, dan diberikannya pendidikan keterampilan yang bertujuan agar remaja mempunyai jiwa wiraswasta, mampu berdiri sendiri dan mempunyai daya kreatif. Dengan memiliki kemampuan berwiraswasta, maka remaja menjadi tidak terlantar dan mempunyai keterampilan, sehingga kehidupannya nanti setelah keluar dari PSBR Kabupaten Sleman DIY tidak bergantung pada orang lain. Namun yang dibahas secara mendalam dalam penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai moral keagamaannya.

Seluruh kegiatan yang dilakukan di PSBR Kabupaten Sleman DIY dilaksanakan secara rutin sesuai dengan jadwal yang sudah

ditentukan. Adapun jadwal kegiatan harian yang dilaksanakan di Panti Sosial Bina Remaja adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jadwal Harian PSBR

Waktu	Kegiatan
04.00	Bangun, Shalat Subuh
06.00 – 07.00	kebersihan asrama
07.00 – 07.45	Kegiatan pribadi
07.45 – 08.00	Makan pagi
08.00 – 08.45	Apel pagi
08.45 – 09.30	Agama Islam
09.30 – 09.45	Agama Islam
09.45 – 10.30	Istirahat
10.30 – 11.15	Bimbingan Keterampilan
11.15 – 12.00	Bimbingan Keterampilan
12.00 – 12.45	Bimbingan Keterampilan
12.45 – 15.30	Bimbingan Keterampilan
15.30 – 16.15	Istirahat
16.15 - 17.00	Kepemudaan
17.00 – 18.00	Kepemudaan
18.00 – 19.00	Kegiatan pribadi
19.00 – 19.30	Bimbingan Keagamaan
19.30 – 20.15	Makan malam
20.15 – 21.00	APEL malam
21.00	Istirahat malam

Sumber: Data PSBR Kabupaten Sleman Tahun 2011

Dari jadwal tersebut dapat dijelaskan, pada waktu peneliti mengikuti jadwal kegiatan di PSBR Kabupaten Sleman DIY di hari biasa, pagi itu setelah remaja bangun, mereka berangkat ke mushola untuk menjalankan shalat subuh berjama'ah, terlihat hanya sedikit remaja yang berangkat ke mushola karena ada yang alasannya malas berangkat, berhalangan, dan alasan masih mengantuk. Setelah selesai shalat subuh, mereka kembali ke asrama masing-masing untuk kegiatan bersih-bersih asrama. Di setiap asrama, sudah ada jadwal sesuai dengan kesepakatan

antar teman, yang tugasnya mencuci piring, menyapu, mengepel lantai yang sudah mereka bagi dengan teman-temannya. Setelah selesai bersih-bersih asrama, mereka bergantian untuk mengantri mandi, karena di setiap asrama hanya terdapat 2 kamar mandi yang setiap asrama ditempati oleh sekitar 7-8 orang remaja.

Kegiatan selanjutnya, para remaja makan pagi di ruang makan. Masakan sudah disediakan oleh pramusaji. Sebelum makan, mereka berdoa yang dipimpin oleh salah satu teman. Selama makan, mereka juga tidak banyak bicara. Selesai makan, remaja membereskan piring dan gelas sesuai dengan jadwal piket yang sudah disepakati oleh masing-masing asrama. Setelah itu, mereka menunggu jam apel pagi tiba. Mereka apel pagi di lapangan depan asrama. Apel diikuti oleh seluruh warga PSBR Kabupaten Sleman DIY. Setelah selesai apel, mereka melanjutkan kegiatannya selanjutnya.

Kegiatan selanjutnya adalah pelajaran keagamaan yang diberikan oleh Bapak Sukirman dari KUA Kecamatan Sleman. Materi keagamaan pada pagi itu diisi dengan materi tentang puasa. Untuk menyambut Bulan Suci Ramadhan, para remaja PSBR diberikan pengetahuan tentang hal-hal tentang puasa, seperti hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama Bulan Puasa. Di ruang kelas, remaja PSBR Kabupaten Sleman DIY dalam mengikuti pembelajaran ditunggui oleh seorang guru pengasuh agar kelas bisa kondusif.

Selama mengikuti pembelajaran keagamaan, pembimbing membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, “Assalamu’alaikum Wr.Wb” kepada para remaja. Selanjutnya, pembimbing menjelaskan materi yang akan disampaikan pada pertemuan pagi itu, materi yang diberikan pada hari itu adalah puasa, karena untuk menyambut Bulan Suci Ramadhan. Remaja begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran pada pagi itu. Tidak sedikit remaja yang aktif bertanya, apabila materi yang disampaikan dari pembimbing belum mereka pahami. Pembimbing memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang sedang dijelaskan kepada remaja agar semua remaja aktif di dalam mengikuti pembelajaran bimbingan keagamaan. Guru pengasuh yang bertugas mengawasi dan menunggui kegiatan pembelajaran tersebut mengamati sikap remaja dalam mengikuti pembelajaran keagamaan, dan apabila terdapat remaja yang gaduh dengan temannya, pengasuh wajib untuk memberikan teguran.

Setelah jam kegiatan bimbingan keagamaan selesai, kegiatan selanjutnya adalah kegiatan bimbingan keterampilan. Remaja masuk kelasnya masing-masing sesuai dengan jurusan keterampilan yang mereka ambil. Bimbingan keterampilan berlangsung selama 2 jam pelajaran. Setelah kegiatan keterampilan selesai, selanjutnya mereka istirahat siang, dan menjalankan kewajiban beribadah. Ada yang menggunakan waktu istirahat untuk kembali ke asrama dan ada yang ijin keluar asrama untuk membeli makanan. Tetapi sebelum mereka keluar, mereka diwajibkan meminta izin dulu kepada petugas piket dan kembali dengan jam yang telah diberikan

oleh petugas. Para remaja dilatih untuk belajar membiasakan ijin pamit sebelum keluar agar mempunyai sikap disiplin. Selain dilatih untuk mempunyai sikap disiplin, remaja juga diajarkan untuk mempunyai sikap-sikap religius, seperti sikap sabar, pemaaf, berhati lembut, bekerja keras, tekun, ulet, teliti, gigih, berinisiatif, berfikir positif, dan percaya diri di dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan diberikannya pengajaran tentang nilai-nilai moral keagamaan kepada remaja adalah agar remaja mempunyai sikap dan sifat yang baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

Menjelang sore hari, remaja sudah bersiap-siap untuk mengikuti kegiatan selanjutnya yang sudah terjadwal yaitu bimbingan kepemudaan. Kegiatan kepemudaan ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan para remaja. Kegiatan bimbingan kepemudaan ini berlangsung dari jam 16.30 s/d 17.30 WIB. Setelah kegiatan bimbingan kepemudaan selesai, remaja kembali ke asrama untuk persiapan menjalankan shalat maghrib.

Jadwal setelah shalat maghrib adalah kajian rutin bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pembimbing keagamaan dari guru pengasuh PSBR. Pembimbing selalu mengingatkan kepada para remaja untuk membawa alat tulis untuk mencatat materi yang akan disampaikan selama pembelajaran berlangsung. Pembimbing menyarankan, ‘jika waktu pembimbing menerangkan masih terdapat materi yang belum jelas, setiap remaja diwajibkan untuk membuat pertanyaan’. Selama mengisi bimbingan keagamaan, pembimbing sering memberikan cerita-cerita tentang para Nabi kepada remaja. Pembimbing juga memberikan gurauan kepada remaja agar

suasana pembelajaran terlihat tidak tegang tetapi serius. Para remaja terlihat senang dengan suasana seperti itu. Menjelang shalat Isya', kegiatan bimbingan keagamaan segera ditutup yang dipimpin oleh pembimbing dengan menjelaskan materi yang akan disampaikan di hari berikutnya agar remaja siap dalam menerima materi selanjutnya. Pelajaran ditutup dengan membaca doa penutup pelajaran dan setelah itu mereka melaksanakan shalat isya' secara berjama'ah.

Berbeda dengan jadwal kegiatan di hari biasa, Peneliti membuat jadwal selama mengikuti kegiatan pada Bulan Suci Ramadhan. Adapun jadwal kegiatan harian di Bulan Suci Ramadhan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Jadwal Harian PSBR pada Bulan Ramadhan

Waktu	Kegiatan
04.00	Bangun, Shalat Subuh
06.00 – 07.00	kebersihan asrama
07.00 – 07.45	Kegiatan pribadi
07.45 – 08.00	Makan pagi
08.00 – 08.45	Apel pagi
08.45 – 09.30	Agama Islam
09.30 – 09.45	Agama Islam
09.45 – 10.30	Istirahat
11.15 – 16.15	Bimbingan Keterampilan
16.15 - 17.00	Istirahat
18.00 -19.00	Menunggu buka
19.00-20.30	Buka puasa
20.30- 22.00	Shalat isya' dilanjut shalat tarawih tadarusan
22.00	APEL malam, istirahat

Sumber Data : Peneliti dalam mengikuti kegiatan

Perbedaan jadwal harian di hari biasa dan jadwal harian di Bulan Suci Ramadhan terlihat dalam bimbingan keagamaan yang lebih intensif diberikan kepada remaja pada setiap Bulan Ramadhan. Jika pada hari biasa, kegiatan keagamaan hanya diadakan sesuai jadwal dan diadakan setiap malam ba'da shalat maghrib sampai menjelang isya' saja. Tetapi jika di Bulan Suci Ramadhan terlihat pada waktu mereka menjalani sahur bersama, shalat subuh berjama'ah dan dilanjutkan dengan kultum, buka bersama, shalat maghrib, shalat isya' berjama'ah yang dilanjutkan shalat tarawih, tadarusan dan mengikuti kajian rutin setiap malamnya yang lebih intensif, baik itu materi maupun praktik yang diberikan oleh pembimbing keagamaan di luar jadwal yang ditetapkan.

Remaja terlihat senang menjalankan puasa tahun ini bersama teman-teman baru mereka di dalam panti. Hari pertama remaja masuk setelah 3 hari libur menjelang awal puasa, mereka terlihat semangat untuk menjalankan shalat subuh berjama'ah di mushola. Pada waktu menjelang buka puasa bersama, tidak ada acara yang diadakan untuk menunggu buka puasa, mereka hanya menunggu di asrama sambil mengobrol bersama dengan teman-temannya. Sebelum adzan maghrib tiba, mereka segera menuju ke ruang makan, untuk bersiap-siap membatalkan puasa. Di PSBR Kabupaten Sleman DIY juga terdapat seorang remaja yang beragama Kristen, terkadang remaja tersebut ikut puasa untuk menghormati teman-temannya yang beragama Islam, tetapi ini tergantung dari remaja itu sendiri.

Remaja yang beragama Kristen di PSBR Kabupaten Sleman DIY hanya ada 1 orang dan jadwal bimbingan keagamaan dilaksanakan setiap hari Rabu. Bimbingan keagamaan Kristen diberikan oleh pembimbing agama Kristen yang berasal dari guru pengasuh PSBR. Pembimbing memberikan materi yang umum agar remaja dapat mengikuti materi yang disampaikan, pembimbing menjelaskan apa yang terdapat di dalam Kitab Injil dan remaja tersebut menyimaknya. Pembimbing memberikan arahan-arahan sesuai dengan karakter remaja di dalam Panti, dengan diberikan bentuk-bentuk praktik dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan diberikannya contoh dalam bentuk praktik tersebut, remaja akan lebih mudah dalam menerima dan meneladaninya. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak. Sumardi selaku guru pembimbing Agama Kristen, menjelaskan bahwa: “Dalam memberikan materi bimbingan keagamaan, materi yang diberikan tidak jauh berbeda seperti materi ajaran agama-agama lain yang mengajarkan dalam hal kebaikan dan memberikan nilai-nilai moral religius kepada remaja dengan baik” (Wawancara : 19 Agustus 2011).

Setiap hari Minggu pagi, remaja yang beragama Kristen tersebut diwajibkan berangkat ke gereja untuk melaksanakan kebaktian, karena jadwal tersebut sudah terjadwal di dalam agenda kegiatan PSBR. Setelah selesai melaksanakan kebaktian di gereja, remaja tersebut diwajibkan untuk kembali ke Panti. Remaja yang beragama Kristen juga diberikan ijin pulang setiap Hari Besar Keagamaanya, seperti pada waktu Natal dan Paskah,

remaja tersebut diperbolehkan untuk pulang ke rumah dan memperingati hari besar keagamaan bersama keluarga besarnya.

Adanya kegiatan keterampilan yang diselenggarakan di PSBR Kabupaten Sleman DIY mendapat respons positif dari anak-anak asuh. Hal ini dikarenakan oleh keadaan sarana dan prasarana yang cukup memadai. Terlihat dari adanya kegiatan keterampilan yang diberikan oleh PSBR Kabupaten Sleman DIY, remaja mengalami perkembangan yang positif. Remaja juga mempunyai inisiatif untuk membentuk karya-karya baru yang lebih bagus dan menarik, selain itu, juga menjadi bekal remaja untuk mengembangkan bakat dan keterampilannya setelah terjun dalam masyarakat nantinya.

Seperti sekelumit cerita yang disampaikan oleh salah satu remaja putri PSBR, ternyata dengan diadakannya pembinaan keterampilan menimbulkan dampak yang positif bagi para remaja. Remaja merasa mendapatkan pengalaman baru dari adanya berbagai macam pendidikan keterampilan yang ada. Seperti yang diceritakan oleh Pujiati, jurusan menjahit (wawancara, 2 Agustus 2011) yang bercerita bahwa: “selama saya berada di Panti ini, dan dengan diberikannya berbagai macam pendidikan keterampilan saya merasa senang mbak, karena dulunya saya tidak bisa menjahit, tetapi setelah masuk di jurusan jahit sekarang saya sedikit demi sedikit sudah bisa membuat pola dan mencoba untuk membuat pakaian sendiri”.

Dalam memberikan pendidikan keterampilan, guru pengasuh memberikan contoh tentang bagaimana bersikap baik kepada guru, teman saat berada di dalam kelas. Kepada teman harus saling menghormati satu sama lain, entah itu dalam hal meminjam barang ataupun jika sedang berbicara. Jika meminjam barang temannya harus ijin dulu kepada yang punya, karena itu melatih sikap kejujuran dan kesopanan, karena menurut guru pengasuh, “nilai kejujuran itu sangat penting untuk diajarkan, karena orang terampil dan sopan itu harus mempunyai sifat jujur, agar jika sudah bekerja nanti, akan dipercaya oleh atasannya dalam menjalankan setiap pekerjaannya. Selain sikap jujur dan kesopanan, remaja diajarkan untuk mempunyai sifat ikhlas dan rela berkorban, pemaaf, berhati lembut, dan setia kawan.

Sehingga pendidikan keterampilan yang diselenggarakan di PSBR Kabupaten Sleman DIY dirasa menguntungkan bagi remaja, karena mereka bisa mendapatkan berbagai pengalaman keterampilan yang sebelumnya tidak bisa sekarang menjadi bisa.

c. Metode Penanaman Nilai-Nilai Moral Keagamaan di PSBR Kabupaten Sleman DIY

Penanaman nilai-nilai moral keagamaan yang diberikan PSBR Kabupaten Sleman DIY terhadap anak asuh terlihat sudah cukup bagus. PSBR Kabupaten Sleman DIY berusaha mensejajarkan dengan pendidikan formal, sehingga penanaman nilai-nilai moral keagamaan terhadap remaja dilakukan dari awal sejak remaja masuk sampai dengan mereka lulus dari Panti. Nilai-nilai moral keagamaan yang diberikan oleh pembimbing kepada

remaja tidak terlepas dari nilai-nilai religius yang diajarkan dari Al-Qur'an dan Hadist. Al-Qur'an dan Hadist merupakan hal yang menjadi dasar pembimbing dalam memberikan nilai-nilai moral keagamaan kepada remaja. Nilai-nilai moral keagamaan yang diberikan kepada remaja di antaranya meliputi pemahaman terhadap Al-Qur'an, Aqidah, dan Akhlak.

Pada waktu peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pembina keagamaan yaitu Bapak Tachrir seputar penanaman nilai-nilai moral religius di PSBR, beliau mengatakan, bahwa: “pembina selalu bertolak dari dasarnya bagaimana remaja di rumah sebelum remaja masuk di Panti, apakah orang tuanya dalam mendidik anak di rumah sudah benar apa belum, karena pendidikan dasar itu berasal dari kedua orang tua dalam mendidik, selain itu juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar. Jadi, jika dari kedua orang tuanya sebelumnya sudah memberikan pengetahuan tentang agama, maka anak tersebut sudah cukup mempunyai dasar agama yang baik. Masih menurut beliau, “remaja yang berada di PSBR Kabupaten Sleman DIY religiusnya sudah dinilai bagus kurang lebih 30-35%, dan remaja yang lainnya ada yang sama sekali belum pernah melaksanakan shalat dan ada yang sama sekali belum bisa mengaji dengan benar” (wawancara : 29 Agustus 2011).

Jadi bisa dinilai dari hal tersebut, pendidikan keagamaan dari remaja yang diberikan dari orang tua mereka di rumah masih kurang. Bisa dikatakan seperti itu, karena pembimbing melakukan *interview* kepada para remaja di hari pertama mereka masuk Panti, dengan memberikan

pertanyaan kepada setiap remaja, seperti: Bagaimana shalatmu?, Bagaimana orang tuamu di rumah dalam mendidik kamu?, dari situ bisa diambil kesimpulan bahwa masih ada orang tua dari remaja yang belum pernah memberikan pendidikan tentang keagamaan dengan baik, sehingga remaja tersebut masih ada yang belum bisa mengaji, belum bisa shalat, belum tahu cara bagaimana adzan yang benar, karena semua itu dimulai dari pendidikan orang tuanya di rumah dalam mendidik anaknya.

Pembimbing kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap hari Selasa pagi diampu oleh Bapak Sukirman, yang didatangkan dari KUA Kecamatan Sleman, sedangkan kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan setiap malam diampu oleh Bapak Tachrir dan Bapak Hasan. Jadwal dan guru pembimbingnya berbeda dikarenakan materi keagamaan yang diajarkan oleh para pembimbing yang berbeda. Hal ini seperti yang diceritakan oleh Bapak Sukirman dan Bapak Tachrir, didapatkan informasi bahwa materi yang diajarkan meliputi membaca Al-Qur'an, Al-Hadist, Akhlak dan pengetahuan tentang keislaman lainnya. Kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan ini berupa ceramah-ceramah, diskusi, membaca Al-Qur'an, shalat berjama'ah, membaca doa harian, praktik shalat jenazah, dan praktik wudhu.

Kegiatan keagamaan ini adalah kegiatan yang diikuti oleh semua remaja yang ada di PSBR Kabupaten Sleman DIY. Hal ini terbukti dari hasil wawancara peneliti dengan sebagian besar remaja yang mengatakan

jika para remaja selalu mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin sesuai dengan jadwal yang sudah ada.

Ketika peneliti mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan secara langsung, yang diberikan pada hari Selasa malam ba'da shalat maghrib, terlihat remaja sudah menempatkan posisi di dalam mushola untuk mendengarkan ceramah dan mendiskusikan tugas yang akan diberikan oleh pembimbing keagamaan nantinya.

Bimbingan keagamaan yang berupa praktik meliputi: latihan adzan, praktik wudhu, praktik shalat beserta hafal artinya, praktik shalat jenazah dan mengkafani jenazah beserta doanya, menghafal juz amma, yang terdiri dari 22 surat, hafalan doa sehari-hari, dan latihan mengaji iqra'. Hal ini didukung oleh wawancara dengan pembimbing keagamaan yaitu dengan Bapak Tachir yang mengatakan bahwa, "di PSBR materi yang diberikan pada waktu proses pembelajaran keagamaan yaitu berupa membaca Al-Quran, menghafalkan surat-surat pendek, menghafalkan doa sehari-hari, ceramah dan mendiskusikan tentang berbagai tema keagamaan (wawancara, 16 September 2011).

Pembimbing berperan aktif karena selalu mengajak dan member contoh kepada para remaja untuk berfikir mengenai kejadian-kejadian yang ada pada saat ini, atau masalah-masalah yang sedang mereka hadapi, terutama yang menyangkut hal-hal tentang keagamaan yang masih para remaja kurang mengetahui. Pada waktu pembelajaran berlangsung, sebagian remaja ada yang memperhatikan dan ada pula yang

gaduh dengan temannya saat pembimbing menyampaikan materi. Dari pengamatan peneliti dalam mengikuti bimbingan keagamaan, terdapat remaja yang gaduh dikarenakan remaja tersebut merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan keagamaan, sehingga mengganggu temannya yang sedang memperhatikan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan pembina dan beberapa remaja, dalam kegiatan keagamaan ditemukan hambatan, yaitu belum tersedianya buku keagamaan yang diperlukan oleh remaja. Hal ini disampaikan oleh pembimbing keagamaan, Bapak Hasan yang mengatakan bahwa “Di PSBR Kabupaten Sleman DIY memang belum tersedia perpustakaan dengan buku lengkap sehingga kurangnya sarana pendukung untuk kegiatan keagamaan di Panti ini” (wawancara, 16 September 2011).

Hal ini juga dikuatkan oleh pengamatan peneliti bahwa kegiatan keagamaan dilaksanakan secara klasikal dalam satu ruangan saja, karena kelas yang dipakai untuk pembelajaran remaja dicampur menjadi satu dan dengan tingkat dan pemahaman mereka yang berbeda-beda antara remaja satu dengan remaja yang lain. Sarana dan prasarana di PSBR Kabupaten Sleman DIY kurang mendukung dengan tidak tersedianya perpustakaan yang dilengkapi buku-buku yang diperlukan oleh remaja, hal ini kurang membantu remaja untuk lebih mengerti buku tentang keagamaan dan juga kurangnya referensi remaja untuk mengerti materi yang disampaikan oleh pembimbing. Tetapi hal tersebut bisa ditanggulangi dengan pembimbing

memberikan pinjaman buku kepada remaja untuk dibaca dan jika ada kultum, remaja sudah siap dengan membaca buku yang dipinjamkan dari pembimbing tersebut.

Pembimbing dalam menyampaikan materi penanaman nilai-nilai moral keagamaan di PSBR Kabupaten Sleman DIY menggunakan berbagai macam-macam metode. Metode yang digunakan antara lain:

1. Ceramah

Metode ceramah biasanya diberikan untuk memperjelas materi keagamaan yang disampaikan oleh pembimbing kepada remaja. Dalam metode ceramah ini, dimaksudkan bahwa keaktifan berada di pihak penceramah, sedangkan remaja kurang aktif, tidak hanya pembimbing yang aktif dalam penyampaian materi keagamaan, namun remaja juga ikut berperan aktif untuk bertanya kepada pembimbing, mengetahui materi yang belum jelas, sehingga terjadi komunikasi antar dua orang atau tanya jawab antara remaja dengan pembimbing, begitu pula sebaliknya. Keaktifan remaja ditunjukkan dengan adanya berbagai macam pertanyaan atau umpan balik dari remaja kepada pembimbingnya mengenai materi yang disampaikan.

Saat peneliti berada di PSBR Kabupaten Sleman DIY dan bersama-sama anak asuh mengikuti kegiatan keagamaan yaitu setelah selesai melaksanakan shalat maghrib, materi yang diberikan adalah tentang akhlak atau budi pekerti untuk remaja yang mudah dipahami, nampak adanya kerjasama yang baik antara pembimbing dan remaja. Dalam penyampaian materi banyak remaja yang aktif untuk mengajukan pertanyaan seputar materi

keagamaan yang disampaikan oleh pembimbing, kemudian pembimbing menjelaskan atau terkadang melempar pertanyaan tersebut kepada remaja untuk menjelaskan kepada teman-temannya agar mereka aktif.

Apabila tidak ada remaja yang bisa menjelaskan, maka pembimbing yang memberikan penjelasan mengenai pertanyaan tersebut dan remaja yang lain memperhatikan. Dalam kegiatan itu terlihat keaktifan diantara keduanya. Keaktifan tersebut dimaksudkan agar remaja dapat mengungkapkan apa yang tidak mereka ketahui dalam materi yang disampaikan oleh pembimbing. Selain itu, untuk mengetahui sejauh mana daya tangkap remaja dalam memahami materi yang diberikan oleh pembimbing, karena kegiatan tersebut diberikan secara klasikal di dalam satu ruangan yang terdiri dari remaja yang memiliki atau berumur berbeda-beda dengan tingkat pemahaman setiap remaja yang berbeda-beda pula.

Dalam kegiatan ceramah, remaja akan mendapatkan pengetahuan sesuai dengan materi yang disampaikan, diantaranya mengenai nilai-nilai keagamaan yang dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya metode ceramah ini digunakan dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara klasikal di dalam satu ruangan. Materi keagamaan yang disampaikan tidak berstruktur karena tidak terdapat kurikulum, tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi materi yang akan disampaikan, karena sudah diserahkan kepada pembimbing yang lebih mengetahui mengenai masalah keagamaan.

Selain dituntut keaktifan dari remaja, pembimbing memberikan kesempatan kepada remaja untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai

materi yang diberikan oleh pembimbing jika dirasa remaja masih kurang jelas. Dalam memberikan atau menyampaikan materi, dengan metode ceramah pembimbing selalu memberikan contoh-contoh mengenai kejadian-kejadian yang ada di dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Oleh karena itu, dalam menggunakan metode ceramah, pembimbing tidak hanya memasukkan konsep-konsep dalam diri remaja, tetapi juga pemahaman dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Individu

Metode individu biasanya diberikan oleh pembimbing kepada remaja secara bergantian. Melalui metode individu, pembimbing memberikan pengarahan dan nasihat-nasihat kepada remaja secara individu. Pembimbing mengajarkan kepada remaja untuk bisa bersikap terbuka jika menemui suatu permasalahan yang sedang remaja dihadapi. Metode ini diberikan oleh pembimbing kepada remaja sebelum kegiatan bimbingan keagamaan sore dimulai. Pembimbing memanggil 2 orang remaja setiap harinya untuk *sharing* tentang 'uneg-uneg' yang sedang remaja pikirkan. Sehingga setelah remaja mengungkapkan masalah yang ada, pembimbing berusaha untuk membantu dalam memecahkan masalah tersebut. Dari metode individu ini, remaja seringkali masih sulit untuk bersikap terbuka tentang masalahnya, tetapi pembimbing dengan sabar selalu memantau remaja secara penuh kesabaran.

3. Diskusi

Dalam metode diskusi, remaja dituntut untuk berani mengemukakan pendapatnya. Melalui metode diskusi, pembimbing mengajarkan kepada para remaja untuk memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama secara terbuka dan demokratis. Dengan metode diskusi ini, remaja diharapkan mampu mengeluarkan ide-ide atau gagasan mereka untuk memecahkan suatu permasalahan tersebut. Di samping itu, metode ini dimaksudkan untuk melatih keberanian remaja ketika menyampaikan pendapat mereka sendiri di dalam forum diskusi. Materi yang dibahas dalam diskusi mengenai nilai-nilai keagamaan dan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Dari metode diskusi, menunjukkan adanya kemajuan yang positif pada diri remaja, meskipun tidak semua remaja bisa aktif, ini dibuktikan remaja yang sudah berani mengungkapkan dan memberikan pendapatnya di depan pembimbing dan teman-temannya sendiri.

Untuk menumbuhkan keaktifan remaja, membutuhkan proses. Pembimbing keagamaan berperan aktif dalam memimpin kegiatan diskusi dan memberikan solusi dari setiap permasalahan yang sedang dibahas. Hal ini dilakukan agar remaja tidak hanya bisa menyampaikan pendapat umum juga mengetahui bagaimana memecahkan setiap permasalahan dengan baik dan benar. Dalam hal ini nilai-nilai moral keagamaan yang muncul terlihat dari remaja yang aktif yang berani dalam mengeluarkan pendapat, tetapi ada remaja yang ragu-ragu ataupun malu dalam menyampaikan pendapatnya.

4. Keteladanan

Metode keteladanan diberikan dengan memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari oleh para pembimbing di PSBR kepada remaja. Keteladanan ini diterapkan oleh seluruh warga yang ada di PSBR Kabupaten Sleman DIY. Sikap yang dijadikan sebagai pentauladanan misalnya, melatih remaja untuk selalu jujur, bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua, saling tolong-menolong dengan sesama teman, mematuhi semua peraturan yang telah ditetapkan oleh PSBR Kabupaten Sleman DIY, harus ijin apabila remaja keluar masuk Panti, mengucapkan salam apabila memasuki ruangan, dan lain sebagainya yang bersifat positif untuk memberikan contoh kepada remaja. Pembina selalu mengajarkan kepada remaja agar remaja dapat menerapkan sikap-sikap yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Hal ini merupakan salah satu cara PSBR Kabupaten Sleman DIY untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap para remaja.

Keteladanan itu membutuhkan waktu dan proses, karena remaja tersebut berasal dari berbagai macam latar belakang yang berbeda-beda. Apalagi terdapat beberapa remaja dalam segi keadaan ekonominya kurang memadai, hal ini akan memunculkan berbagai masalah pada diri remaja. Sehingga dengan diberikannya pentauladanan kepada para remaja, maka lama-kelamaan remaja akan menyesuaikan diri dan terbiasa dengan keadaan yang ada di dalam PSBR.

Salah satu pembina PSBR Kabupaten Sleman DIY, Bapak Sumardi berpendapat bahwa, keteladanan dari sikap positif dan kedisiplinan akan

melahirkan sikap positif pada diri remaja. Seperti yang diungkapkan oleh pembina pelaksana harian yang diwawancarai peneliti, mengatakan bahwa: “setiap remaja yang akan keluar masuk Panti, harus izin kepada petugas piket terlebih dahulu, dan alasannya pun harus jelas, sehingga Pembina tidak kesulitan dalam mengawasinya” (wawancara:19 Agustus 2011).

Dilihat dari hal tersebut, sikap disiplin benar-benar diterapkan oleh pembina di PSBR Kabupaten Sleman DIY. Di samping itu, nampak adanya tanggung jawab dari pembina dalam memperhatikan para remaja. Para pembina bersikap seperti orang tua mereka sendiri, dengan memberikan kasih sayang dan perhatian kepada semua remaja tanpa terkecuali, sehingga remaja merasa dekat dengan Pembina dan tetap menghormati Pembina.

Dalam memberikan keteladanan kepada remaja, ada beberapa macam hambatan, namun tidak seberapa. Hal itu dikarenakan berbagai macam sifat dan karakter dari remaja yang berbeda-beda sehingga dibutuhkan kesabaran dari para pembina dalam membimbing. Keteladanan ini diharapkan agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh remaja dan kelak setelah remaja keluar dari PSBR Kabupaten Sleman DIY dalam bergaul dalam masyarakat, remaja dapat bersikap positif, terutama akhlak mereka agar usaha pembinaan yang dilakukan oleh PSBR bermanfaat bagi masa depan remaja kelak.

2. Gambaran Penanaman Nilai-Nilai Moral Keagamaan di PSBR Kabupaten Sleman DIY

Penanaman nilai-nilai moral keagamaan terhadap remaja di PSBR Kabupaten Sleman DIY dilaksanakan setiap hari pada waktu pagi dan ba'da shalat maghrib sampai menjelang waktu shalat isya'. Kegiatan dilaksanakan pada malam hari agar tidak mengganggu kegiatan keterampilan di siang hari sesuai dengan jadwal. Penanaman nilai-nilai moral keagamaan yang diajarkan tidak terlepas dari Al-Qur'an dan Hadits. Nilai-nilai moral keagamaan yang disampaikan yaitu menurut hukum-hukum keislaman, misalnya sebagai manusia kita hendaknya harus menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi semua larangan-Nya.

Peran pembina sangat menentukan berhasil atau tidaknya penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilaksanakan oleh PSBR Kabupaten Sleman DIY. Hal ini ditekankan kepada pembina agar selalu aktif, bertanggung jawab serta didasari dengan niat yang ikhlas dalam melakukan kegiatan pembinaan kepada remaja. Faktor-faktor tersebut akan menentukan keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai moral keagamaan yang diberikan kepada remaja, sehingga peran Pembina sangatlah penting.

Pembina dalam memberikan penanaman nilai-nilai moral keagamaan disertai dengan sikap sabar, penuh kasih sayang serta bersikap kekeluargaan, sehingga remaja merasa terlindungi dan mendapatkan kasih sayang seperti yang remaja rasakan dengan orang tua mereka sendiri. Remaja tidak merasa takut dan sungkan untuk mengobrol dengan pembina jika ada kesulitan yang mereka temui. Sikap pembina yang ramah kepada setiap remaja menyebabkan

remaja menjadi senang, karena mereka menjadi satu keluarga. Sesuai dengan fungsi PSBR Kabupaten Sleman DIY sebagai fungsi perlindungan yaitu memberikan rasa aman bagi setiap anggotanya, maka pembina sebagai bagian dari warga PSBR memberikan perlindungan terhadap remaja. Remaja yang berada di PSBR Kabupaten Sleman DIY memang memerlukan perlindungan untuk mencapai kesejahteraan hidupnya, karena mereka memiliki masalah atau latar belakang yang berbeda, sehingga menyebabkan mereka berada di dalam PSBR Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Pada saat peneliti melakukan pengamatan, peranan pembina dalam penanaman nilai-nilai moral keagamaan sudah menunjukkan peranan aktif. Di samping itu rasa tanggung jawab yang besar dari pembina keagamaan sudah terlihat baik. Hal ini ditunjukkan dengan perhatian pembina terhadap remaja atau pengawasan yang ketat terhadap remaja. Pembina selalu memberikan keteladanan sikap-sikap yang positif kepada remaja yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Jadi dalam penanaman keagamaan ini tidak hanya pada saat kegiatan keagamaan saja, namun juga dengan mengaplikasikan apa yang telah didapat dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran yang dianut.

PSBR Kabupaten Sleman DIY sudah cukup baik dalam memberikan penanaman nilai-nilai moral religius dan peranan pembina telah menunjukkan adanya keaktifan. Keaktifan dari para pembina memang menentukan berhasil atau tidaknya penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilakukan. Tanpa pembina, maka tujuan dari penanaman nilai-nilai

keagamaan tidak akan tercapai secara maksimal. Apabila kesadaran dalam melakukan penanaman tersebut berawal dari niat ikhlas para pembina yang benar-benar memperhatikan dan melihat kondisi remaja.

Hal ini tentunya lebih mendorong pembina untuk melakukan fungsi dan tugasnya dalam penanaman nilai-nilai keagamaan terhadap remaja. Penanaman nilai-nilai keagamaan ini diharapkan agar remaja yang telah keluar dari PSBR ini bisa mendapatkan ilmu mengenai agama yang menjadi dasar dalam kehidupan dan juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan yang telah didapatnya, sehingga remaja memiliki akhlak dan aqidah yang baik.

Penanaman nilai-nilai keagamaan yang diberikan oleh PSBR ini lebih menekankan pada pendidikan agama, dan penanaman nilai-nilai keagamaan diberikan sejak awal remaja masuk. Hal ini dikarenakan pendidikan agama merupakan pendidikan yang harus ditanamkan kepada remaja sejak dini agar mereka memiliki tolok ukur dalam bertindak laku. Selain itu, untuk membentuk kepribadian remaja yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan keagamaan atau penanaman nilai-nilai keagamaan sangat diutamakan di PSBR, karena panti ini berusaha mengutamakan pendidikan keagamaannya.

Sikap atau tingkah laku yang berdasarkan nilai-nilai keagamaan biasanya disampaikan dengan memberikan keteladan atau contoh dalam kehidupan sehari-hari. pembina mengajarkan kepada remaja untuk melihat keadaan sekitar atau kejadian-kejadian sehari-hari yang mereka alami

kemudian remaja disuruh untuk membedakan perbuatan-perbuatan yang positif ataupun negatif.

3. Peranan PSBR dalam Membina Remaja

Peranan PSBR Kabupaten Sleman DIY dalam menanamkan nilai-nilai moral keagamaan terhadap remaja selain melalui berbagai macam kegiatan keterampilan, juga memberikan keteladanan dengan memberikan sikap yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Upaya penanaman nilai-nilai keagamaan ini didukung dengan menggunakan metode yang diterapkan sesuai dengan kondisi remaja. Peran aktif dari pembina sangat penting untuk mencapai tujuan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan. Selain itu perkembangan mental dan kepribadian remaja setelah mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di PSBR Kabupaten Sleman DIY yaitu untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai keagamaan yang tertanam dalam diri remaja dan mengetahui tercapainya tujuan dari adanya penanaman nilai-nilai keagamaan tersebut.

Peran guru pembimbing keagamaan sangat penting, dalam menanamkan nilai-nilai moral keagamaan kepada remaja. Pada waktu peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran bimbingan keagamaan pagi, pembelajaran di mulai pada Pkl. 08.00-09.00 WIB. Seluruh remaja wajib untuk mengikuti kegiatan tersebut, karena kalau ada remaja yang tidak mengikuti kegiatan tersebut, akan mendapat sanksi yang diberikan kepada remaja dari pengasuh. Setelah itu remaja dikumpulkan di dalam ruangan dan ditemani oleh seorang guru pengasuh dari PSBR, guru pembimbing kegiatan keagamaan sendiri didatangkan dari KUA yang khusus memberikan materi keagamaan yang berisi

teori. Materi yang disampaikan oleh pembimbing keagamaan tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari, dan materi yang diberikan tersebut bisa dipahami oleh semua remaja.

Materi juga tidak terpaku dari kurikulum, karena materi tersebut sudah dipersiapkan sendiri oleh pembimbing keagamaan. Remaja sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut, tetapi tidak dipungkiri kalau masih terdapat beberapa remaja yang gaduh sendiri dengan temannya pada saat pembimbing menerangkan. Pembimbing juga menanyakan kepada remaja yang belum jelas dengan materi yang disampaikan, sehingga tanya jawab antara guru pembimbing dengan remaja pun terjadi. Materi-materi dalam bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di PSBR adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Materi Harian Bimbingan Keagamaan

No.	Hari / Tanggal	Materi	Instruktur
1.	Rabu/ 6 Juli 2011	Kultum Tema: 10 pembatalan keislaman. Pesan kultum yang disampaikan oleh pembimbing agama adalah mengajarkan kepada remaja agar menjauhkan diri dari rasa syirik, benci, selisih, menyalahi ajaran Rasul, dan perbuatan lain yang dilarang oleh agama.	HM. Tachrir
2.	Jum'at/ 8 Juli 2011	Praktek Shalat, Adzan, mengkafani jenazah, hafalan bacaan shalat jenazah. Setiap remaja harus bisa menghafal do'a shalat, adzan, cara mengkafani jenazah, beserta bacaan shalat jenazahnya.	Drs. Hasan
3.	Selasa/ 12 Juli 2011	Hafalan surat Hafalan surat dalam setiap	Drs. Hasan

		pertemuan bebas untuk remaja memilih surat apa yang sudah mereka hafal, dan suratnya ditarget harus hafal 28 surat yang terdapat dalam juz amm'a.	
4.	Kamis, 14 Juli 2011	Bacaan surat Yasin	HM. Tachrir
5.	Selasa, 19 Juli 2011	Kultum Tema: Maksiat batin Pesan dari kultum tersebut, pembimbing mengajarkan kepada remaja, agar remaja bertaubat dan bertawakal kepada Allah supaya terhindar dari maksiat batin.	Bp. Sukirman
6.	Jum'at, 22 Juli 2011	Hafalan surat Memberikan pengajaran kepada para remaja agar bisa menghafal surat-surat untuk bekal hidupnya.	Drs. Hasan
7.	Rabu, 27 Juli 2011	Bahas Pertanyaan dari remaja Dalam membahas pertanyaan anak didik, remaja mengajukan pertanyaan yang sifatnya: untuk mendapatkan penjelasan tentang apa yang dikemukakan atas judul kultum seperti, 1. Bagaimana cara agar... 2. Mengapa... 3. Apa hukum sebuah masalah... 4. Dan lain sebagainya. Dan jawaban atas pertanyaan tersebut jawaban dijelaskan kepada remaja sesuai kemampuan yang ada di dalam benak pikiran mereka.	HM. Tachrir
8.	Kamis, 28 Juli 2011	Bacaan Surat Yasin	HM. Tachrir
9.	Jum'at, 29 Juli 2011	Pengumuman hasil lomba 17-an	Drs. Hasan
10.	Kamis, 4 Agustus 2011	Kultum tarawih dan tadarusan	HM. Tachrir

		Memberikan masukan kepada remaja Panti Sosial Bina Remaja siapa saja yang menjadi kewajiban sebagai seorang muslim yang harus dikerjakan di dalam bulan suci Ramadhan, antara lain adalah : hukum-hukum, sarat, sunah-sunah.	
11.	Senin, 8 Agustus 2011	<p>Kultum tarawih Tema: perbuatan maksiat</p> <p>Pesan yang disampaikan oleh pembimbing untuk remaja adalah agar remaja menjauhkan diri dari perbuatan maksiat, barang siapa yang melakukan perbuatan maksiat, maka akan mendapatkan ganjaran yaitu berupa api neraka.</p>	Drs. Hasan
12.	Jum'at, 12 Agustus 2011	<p>Kultum tarawih Tema: iman dalam diri</p> <p>Pesan dari pembimbing untuk remaja adalah keyakinan terhadap sesuatu sekalipun tidak terlihat oleh kasat mata, tetapi harus bisa diyakini dalam hati kita masing-masing sebagai orang muslim.</p>	Drs. Hasan
13.	Selasa, 16 Agustus 2011	<p>Kultum tarawih Tema: resep hidup sukses</p> <p>Pembimbing dalam memberikan kultum ini mempunyai pesan kepada remaja, agar dalam hidup harus mempunyai rencana yang matang untuk kedepannya. Dan agar bisa memotivasi hidup untuk di masa yang akan datang.</p>	Drs. Hasan
14.	Kamis, 18 Agustus 2011	Nuzulul Qur'an	Drs. Hasan
15.	Senin, 22 Agustus 2011	<p>Kultum tarawih dan tadarus Tema: Zakat</p>	HM. Tachrir

		Dalam tema zakat, pembimbing memberikan pesan kepada para remaja untuk bisa saling berbagi kepada orang yang sangat membutuhkan, karena sebagai umat muslim diwajibkan untuk mengeluarkan zakat bagi yang mampu. Dan zakat juga berfungsi social dan penuh dengan rasa ikhlas untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT.	
16.	Jum'at, 9 September 2011	Nasihat	Drs. Hasan
17.	Senin, 12 September 2011	Nasihat Nasihat-nasihat ini diberikan oleh pembimbing kepada anak didik agar melakukan ibadah sebaik mungkin, memberikan pesan jika sedang melakukan kegiatan apa saja dengan niat ibadah.	HM. Tachrir
18.	Jum'at, 16 September 2011	Hafalan surat	Drs. Hasan
19.	Selasa, 20 September 2011	Bahas pertanyaan	HM. Tachrir
20.	Jum'at, 23 September 2011	Hafalan surat	Drs. Hasan
21.	Senin, 26 September 2011	Kultum Tema: sikap sabar Dalam tema sikap sabar, pembimbing mengajarkan kepada remaja agar dapat menjadi manusia yang sabar dan ikhlas dengan mematuhi perintah Allah SWT agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak baik.	HM. Tachrir
22.	Selasa, 27 September 2011	Hafalan surat Hafalan surat yang dihafalkan wajib untuk remaja adalah berupa surat-surat pendek dan hafalan do'a sehari-hari.	Drs. Hasan

23.	Kamis, 29 September 2011	Membaca surat yasin	HM. Tachrir
24.	Jum'at, 30 September 2011	<p>Kultum Tema: surga dan neraka</p> <p>Dalam tema surga dan neraka, pesan yang diberikan kepada remaja dari pembimbing adalah agar sebagai umat islam meyakini adanya surga dan neraka tersebut, agar perilaku bisa terjaga, mana yang baik dan harus dilakukan dan mana yang tidak baik yang tidak harus dilakukan.</p>	HM. Tachrir
25.	Senin, 3 Oktober 2011	<p>Kultum Tema: hidup bermakna dengan tolong-menolong</p> <p>Pesan kultum : mengajarkan kepada remaja, agar kita sebagai manusia diharapkan hidup saling tolong-menolong agar tidak terjadi konflik dalam masyarakat.</p>	HM. Tachrir
26.	Rabu, 5 Oktober 2011	<p>Kultum Tema: tobat</p> <p>Membersihkan diri dari dosa kemaksiatan atau kembali ke jalan yang lebih dekat kepada Allah SWT. Menyesali perbuatan jahat yang pernah dilakukan dan tidak akan mengulangi perbuatan tersebut.</p> <p>Pembimbing juga memberikan pesan kepada remaja, tobat bukan hanya sebagai penghapus dosa tetapi juga sebagai sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.</p>	HM. Tachrir
27.	Kamis, 6 Oktober 2011	membaca surat Yasin	HM. Tachrir

Sumber : Catatan Lapangan Peneliti

Dalam kegiatan bimbingan keagamaan, tidak ada kurikulum dan untuk materi yang diberikan dalam setiap kultum yang disampaikan oleh pembimbing kepada para remaja secara bergantian dengan diberikan buku panduan oleh pembimbing. Menurut bapak Tachrir, “tujuan dari praktik yang diberikan adalah agar para remaja bisa mempraktikkan shalat dengan baik dan benar, harus bisa mengkafani jenazah dengan benar, karena sebagai Hamba Allah tidak terlepas dari itu semua, maksudnya kita suatu saat akan terjun dalam masyarakat, dan harus mempunyai bekal serta pengetahuan tentang itu semua. Tujuan lain dalam bimbingan keagamaan adalah untuk menyiapkan remaja menjadi orang yang berguna dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain, selain itu agar remaja jika menemui kondisi yang seperti itu sudah bisa menyelesaikannya. Tidak menutup kemungkinan apabila waktu remaja pulang ke kampung halamannya, pas ada tetangga yang meninggal, remaja harus tahu bagaimana cara memandikan jenazah, sampai mengkafani dan mendo’akan. Jadi remaja diberikan bekal keterampilan dan keagamaan untuk bisa menjadi remaja yang bisa dibanggakan bagi diri sendiri, keluarga dan orang lain (wawancara : 29 September 2011) .

4. Model Penanaman Nilai-Nilai Moral Keagamaan di PSBR Kabupaten Sleman DIY

Kebutuhan remaja terkadang tidak dapat dipenuhi apabila telah berhadapan dengan agama, nilai-nilai sosial dan adat kebiasaan, terutama apabila pertumbuhan sosialnya telah matang, yang seringkali menguasai pikirannya. Pertentangan tersebut semakin mempertajam keadaan bila remaja

berhadapan dengan berbagai situasi, misalnya film di televisi maupun di layar lebar yang menayangkan adegan-adegan tidak sopan, buku-buku bacaan serta koran yang sering menyajikan gambar yang tidak mengindahkan kaidah-kaidah moral dan agama, semuanya itu menyebabkan kebingungan bagi remaja yang tidak mempunyai dasar keagamaan dan keimanan yang kuat.

Oleh karena itu, bimbingan keagamaan sangat penting untuk diberikan, penanaman nilai-nilai moral keagamaan serta nilai-nilai sosial dan akhlak kepada bagi para remaja sejak usia dini. Remaja dan perkembangannya akan menemui banyak hal yang dilarang oleh ajaran agama yang dianutnya. Hal ini akan menjadikan pertentangan antara pengetahuan dan keyakinan yang diperoleh dengan praktik masyarakat di lingkungannya. Oleh sebab itu pada situasi yang demikian ini, peran orang tua dan guru sangat diperlukan, agar praktik-praktik yang menyimpang tidak ditiru oleh para remaja.

Selaras dengan jiwa remaja yang berada dalam transisi dari masa anak-anak menuju kedewasaan, maka kesadaran beragama pada masa remaja berada dalam keadaan peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju kemantapan beragama. Di samping keadaan jiwa remaja yang masih labil, daya pemikiran dan kritiknya mulai berkembang. Emosinya semakin berkembang, motivasinya mulai otonom dan tidak dikendalikan oleh dorongan biologis semata. Keadaan jiwa remaja yang demikian itu nampak pula dalam kehidupan agama yang mudah goyah, timbul kebimbangan, kerisauan dan konflik batin.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai keagamaan pada usia remaja itu sebenarnya masih sulit untuk diaplikasikan.

Kegiatan penanaman nilai-nilai keagamaan yang terlaksana melalui berbagai kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan juga belum sepenuhnya merubah remaja menjadi seperti yang diharapkan. Pembimbing keagamaan menggunakan beberapa metode penanaman nilai-nilai moral religius dalam menjelaskan isi materi, dan agar materi yang disampaikan mudah dipahami. Bapak Hasan Zubaidi juga menggunakan beberapa metode dalam memberikan materi yaitu dengan metode tanya jawab, ceramah, dan diskusi (wawancara, tanggal 16 September 2011).

Selain itu, dalam penanaman nilai-nilai moral keagamaan di PSBR Kabupaten Sleman DIY dilakukan dengan praktik langsung, misalkan dengan mempraktikkan sholat jenazah, praktik wudhu, hafalan doa-doa shalat, dan khutbah bagi remaja putra. Selain itu, proses penanaman nilai-nilai keagamaan juga melalui kegiatan-kegiatan lain. Bapak Hasan Zubaidi, penanaman nilai-nilai moral keagamaan ditanamkan dalam kegiatan seperti Isra' Mira'j, Tahun Baru Islam, Nuzulul Qur'an, Halal Bi Halal, Peringatan Maulid Nabi, Hari-Hari Besar Nasional (wawancara, tanggal 16 September 2011).

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai moral keagamaan di PSBR menggunakan berbagai macam metode dan model, diantaranya adalah model pengajaran nilai-nilai keagamaan dalam bentuk *collective worship*, yang memberikan pengajaran kepada remaja dengan beribadah secara berjama'ah, doa bersama, *decision-making*, yaitu memberikan contoh kepada remaja tentang nilai-nilai, motivasi-motivasi dan tindakan yang mungkin akan diperoleh, model

deduktif, yaitu pembimbing memberikan contoh-contoh kebenaran dengan jalan menguraikan konsep, agar dipahami oleh peserta didik dan model induktif, yaitu pembimbing memberikan penanaman nilai-nilai yang dimulai dengan mengenalkan kasus dalam kehidupan sehari-hari.

Uraian penanamaman nilai-nilai moral keagamaan tersebut sudah cukup bagus untuk diajarkan kepada para remaja dalam kehidupan sehari-hari. Contoh dari beberapa model yang diterapkan di PSBR Kabupaten Sleman DIY adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Model Penanaman Nilai-Nilai Moral Religius di PSBR

Model Deduktif	Model Induktif	Model <i>Collective Worship</i>	Model <i>Decision-Making</i>
1. Mempelajari praktek sholat wajib lima waktu.	1. Mengenalkan kasus pencurian yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (sikap kejujuran).	1. Memberikan pengajaran shalat berjamaa'ah dengan benar.	1. Memberikan kesadaran kepada remaja jika melakukan kesalahan.
2. Mempelajari bacaan surat-surat pendek.	2. Mengenalkan kasus pemerkosaan yang akhir-akhir ini marak terjadi (sikap kesusilaan).	2. Memberikan pengajaran mewngghafal bacaan dan surat-surat Al-Qur'an dengan baik dan benar .	2. Memberikan pengetahuan tentang apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan.
3. Mempelajari bacaan doa sehari-hari dengan baik.	3. Mengenalkan kasus dalam berpakaian tidak sopan (sikap kesopanan).	3. Memberikan contoh agar anak dapat bersikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua.	3. Memberikan arahan bimbingan keagamaan kepada remaja dengan baik.

4. Mempelajari praktek sholat sunah.	4. Mengenalkan kasus dalam mentaati peraturan yang berlaku (kedisiplinan).	4. Memberikan contoh agar remaja dapat mempunyai sikap saling menghormati antar teman.	4. Memberikan materi yang menarik perhatian bagi remaja agar remaja semangat untuk mengikuti bimbingan keagamaan.
--------------------------------------	--	--	---

Sumber : Uraian peneliti dari data lapangan

Dari keempat model tersebut PSBR sudah menanamkan nilai-nilai moral keagamaan dengan cukup baik, pembina keagamaan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan remaja agar bisa menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Karena untuk mengajak remaja yang berasal dari latar belakang yang belum mengenal agama dengan baik diperlukan kesabaran agar berhasil didalam membimbingnya.

5. Kontribusi Penanaman Nilai-Nilai Moral Keagamaan di PSBR terhadap Penumbuhan Partisipasi Remaja sebagai Warga Negara yang Berkarakter Religius

Penanaman nilai-nilai moral keagamaan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan remaja dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Agama merupakan keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup. Tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berakhlak mulia atas dasar percaya atau beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepada tanggung jawab pribadinya. Pendidikan keagamaan

berfungsi mempersiapkan remaja agar menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai dalam ajaran agama.

Hal ini sesuai dengan karakter bangsa Indonesia adalah masyarakat yang berdasarkan pada kehidupan beragama dalam pergaulannya. Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia. Peran aktif remaja, tidak hanya bisa bertanggung jawab terhadap diri sendiri, tetapi bisa untuk menjadi penerus perjuangan para pahlawan dan untuk mewujudkan cita-cita bangsa.

Kehadiran pemuda sangat dinantikan untuk menyokong perubahan dan pembaharuan bagi masyarakat dan negara. Dengan demikian, dibutuhkan pembinaan yang intensif terutama pembinaan moral agar pemuda memiliki rasa tanggung jawab untuk membangun serta berjuang untuk kepentingan masyarakat, tidak hanya untuk kepentingan pribadinya. Sesuai dengan pembangunan kepemudaan untuk terwujudnya pemuda yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis, bertanggungjawab, berdaya saing, serta memiliki jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan, dan kebangsaan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2009 tentang Kepemudaan).

Dalam hal ini, PSBR Kabupaten Sleman DIY sebagai salah satu pusat bimbingan keterampilan yang dikelola oleh Dinas Sosial Propinsi DIY

memberikan kontribusi dalam upaya penanaman nilai-nilai moral keagamaan kepada remaja dengan menyediakan fasilitas ibadah mushola untuk para remaja selama mereka berada di PSBR, memberikan pengajaran keagamaan kepada remaja dengan mendatangkan guru dari dalam ataupun dari luar PSBR, memberikan arahan-arahan kepada remaja untuk mempunyai sikap-sikap religius. Hal tersebut bertujuan untuk membentuk remaja sebagai warga negara yang berkarakter religius. PSBR Kabupaten Sleman DIY berpartisipasi dalam memberikan kontribusi terhadap pembentukan seorang warga negara yang mempunyai karakter religius dalam kehidupan sebagai insan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan yang dilakukan PSBR Kabupaten Sleman DIY dalam upaya memberikan kontribusi untuk mewujudkan seorang warga negara yang berkarakter religius dengan diadakan berbagai kegiatan keagamaan yang menunjang dalam proses pengajaran. PSBR sangat merespons dengan baik apa yang menjadi cita-cita negara bahwa untuk mewujudkan negara yang berkarakter religius harus dimulai dari generasi muda yaitu sebagai generasi penerus maka pentingnya pemuda-pemudi sebagai perwujudan negara yang berkarakter religius.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penanaman nilai-nilai moral keagamaan bertujuan untuk membentuk akhlak dan budi pekerti anak asuh agar menjadi lebih baik dari sebelumnya, dan diberikannya pendidikan keterampilan yang bertujuan agar remaja mempunyai jiwa wiraswasta, mampu berdiri sendiri dan mempunyai

daya kreatif. Dengan memiliki kemampuan berwiraswasta, maka remaja menjadi tidak terlantar kehidupannya nanti setelah keluar dari PSBR Kabupaten Sleman DIY dan tidak hanya bergantung pada orang lain.

Adanya kegiatan keterampilan yang diselenggarakan di PSBR Kabupaten Sleman DIY mendapat respons positif dari anak-anak asuh. Hal ini dikarenakan keadaan sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai. Terlihat dalam kegiatan keterampilan yang diadakan oleh PSBR Kabupaten Sleman DIY, remaja mengalami perkembangan yang positif. Remaja juga mempunyai inisiatif untuk membentuk karya-karya baru yang lebih bagus dan menarik. Selain itu, juga menjadi bekal remaja untuk mengembangkan bakat dan keterampilannya setelah terjun dalam masyarakat nantinya.

Dalam memberikan pendidikan keterampilan, guru pengasuh juga memberikan contoh tentang bagaimana bersikap baik kepada teman saat berada didalam kelas, kepada sesama teman harus saling menghormati satu sama lain, entah itu dalam hal meminjam barang. Meminjam harus ijin dulu kepada yang punya, dan harus mempunyai sikap jujur, karena menurut guru pengasuh, dan guru pengasuh mengajarkan tentang nilai kejujuran karena itu sangat penting. Orang terampil harus mempunyai sifat jujur, agar jika sudah bekerja nanti, akan dipercaya oleh atasannya dalam menjalankan setiap pekerjaannya. Selain sikap jujur, remaja diajarkan untuk mempunyai sifat ikhlas dan rela berkorban, pemaaf, berhati lembut, dan setia kawan kepada siapa saja.

Pendidikan keterampilan yang diselenggarakan di PSBR Kabupaten Sleman DIY dirasa sangat menguntungkan bagi remaja, karena selain mereka bisa mendapatkan berbagai pengalaman keterampilan yang sebelumnya dari yang tidak bisa, sekarang menjadi bisa. Meskipun tidak semua kegiatan keterampilan yang diadakan selalu berjalan secara efektif dan efisien sesuai jadwal yang ditentukan karena masih terdapat sedikit alat-alat yang dirasa masih kurang dalam penyediaannya.

PSBR Kabupaten Sleman DIY selain fokus dalam mengajarkan bimbingan keterampilan, PSBR Kabupaten Sleman DIY juga fokus dalam mengajarkan bimbingan keagamaan. Dalam penanaman nilai-nilai moral keagamaan terhadap anak asuh terlihat sudah cukup bagus. PSBR Kabupaten Sleman DIY berusaha untuk memberikan bimbingan dengan baik, berupa bimbingan keterampilan dan bimbingan keagamaan sehingga penanaman nilai-nilai moral keagamaan terhadap remaja dilakukan dari awal remaja masuk Panti sampai dengan mereka lulus dari Panti. Nilai-nilai moral keagamaan yang ditanamkan oleh pembimbing kepada remaja tidak terlepas dari nilai-nilai yang diajarkan dari Al-Qur'an dan Hadist. Al-Qur'an dan Hadist merupakan hal yang menjadi dasar dalam menanamkan nilai-nilai moral keagamaan. Nilai-nilai moral keagamaan yang diberikan kepada remaja di antaranya meliputi pemahaman terhadap Al-Qur'an, Aqidah, dan Akhlak.

Kegiatan keagamaan wajib diikuti oleh semua remaja yang ada di PSBR Kabupaten Sleman DIY. Selain kegiatan yang sudah terjadwal dari

Panti, remaja juga diajarkan untuk mengerjakan shalat berjamaah di mushola dan shalat sunnah lainnya. Bimbingan keagamaan yang berupa praktik meliputi: latihan adzan, praktek wudhu, praktek shalat dan harus hafal artinya, shalat jenazah dan mengkafani jenazah beserta do'anya, menghafal juz amma, yang terdiri dari 22 surat, hafalan do'a sehari-hari, dan latihan mengaji.

Pembimbing berperan aktif dalam mengajar karena selalu mengajak dan memberikan contoh kepada remaja untuk berfikir mengenai kejadian-kejadian yang ada pada saat ini, atau masalah-masalah yang sedang mereka hadapi saat ini, terutama yang menyangkut hal-hal tentang keagamaan.

Penanaman nilai-nilai moral keagamaan terhadap remaja di PSBR Kabupaten Sleman DIY dilaksanakan setiap hari ba'da shalat maghrib sampai waktu shalat isya'. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada malam hari agar tidak mengganggu kegiatan keterampilan di siang hari sesuai dengan jadwal. Penanaman nilai-nilai keagamaan yang diajarkan tidak terlepas dari Al-Qur'an dan Hadits. Nilai-nilai keagamaan yang disampaikan yaitu menurut hukum-hukum keislaman, misalnya sebagai manusia kita hendaknya harus menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi semua larangan-Nya.

Dalam penanaman nilai-nilai moral keagamaan di PSBR Kabupaten Sleman DIY dilakukan dengan praktik langsung, misalkan dengan mempraktikkan shalat jenazah, praktek wudhu, hafalan doa-doa

sholat, dan khotbah bagi remaja putra. Selain itu, proses penanaman nilai-nilai religius juga melalui kegiatan-kegiatan lain. Pembimbing dalam menyampaikan materi penanaman nilai-nilai keagamaan di PSBR Kabupaten Sleman DIY menggunakan berbagai macam-macam metode. Metode yang digunakan antara lain: metode ceramah, individu, diskusi, dan keteladanan dari pembimbing.

Penanaman nilai-nilai keagamaan di PSBR Kabupaten Sleman DIY menggunakan berbagai metode dan model, diantaranya adalah model pengajaran nilai-nilai keagamaan dalam bentuk *collective worship*, yang memberikan pengajaran kepada remaja dengan beribadah secara berjama'ah, *decision-making*, yaitu memberikan contoh kepada remaja tentang nilai-nilai, motivasi-motivasi dan tindakan yang mungkin akan diperoleh, model deduktif, yaitu pembimbing memberikan contoh-contoh kebenaran dengan jalan menguraikan konsep, agar dipahami oleh peserta didik dan model induktif, yaitu pembimbing memberikan penanaman nilai-nilai yang dimulai dengan mengenalkan kasus dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menanamkan nilai-nilai moral keagamaan terhadap remaja selain melalui berbagai macam kegiatan, juga memberikan keteladanan dengan memberikan sikap yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Upaya penanaman nilai-nilai moral keagamaan ini didukung dengan menggunakan metode yang diajarkan dari pembimbing sesuai dengan kondisi remaja. Peran aktif dari pembina sangat penting untuk mencapai

tujuan dalam penanaman nilai-nilai moral keagamaan. Selain itu perkembangan mental dan kepribadian remaja setelah mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di PSBR Kabupaten Sleman DIY yaitu untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai moral keagamaan yang tertanam dalam diri remaja dan mengetahui tercapainya tujuan dari adanya penanaman nilai-nilai keagamaan tersebut.

Peran pembina sangat menentukan berhasil atau tidaknya penanaman nilai-nilai moral keagamaan yang dilaksanakan oleh PSBR Kabupaten Sleman DIY. Hal ini ditekankan kepada pembina agar selalu aktif, bertanggung jawab serta didasari dengan niat yang ikhlas dalam melakukan kegiatan pembinaan kepada remaja. Faktor-faktor tersebut akan menentukan keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai moral keagamaan yang diberikan kepada remaja, sehingga peran pembina sangatlah penting.

Pembina dalam memberikan penanaman nilai-nilai moral keagamaan disertai dengan sikap sabar, penuh kasih sayang serta bersikap kekeluargaan, sehingga remaja merasa terlindungi dan mendapatkan kasih sayang seperti yang remaja rasakan dengan orang tua mereka sendiri. Remaja tidak merasa takut dan sungkan untuk mengobrol dengan pembina jika ada kesulitan yang mereka temui. Sikap pembina yang ramah kepada setiap remaja menyebabkan remaja menjadi senang, karena mereka menjadi satu keluarga. Sesuai dengan fungsi PSBR Kabupaten Sleman DIY sebagai fungsi perlindungan yaitu memberikan rasa aman bagi setiap

anggotanya, maka pembina sebagai bagian dari warga PSBR juga memberikan perlindungan terhadap remaja. Remaja yang berada di PSBR Kabupaten Sleman DIY memang memerlukan perlindungan untuk mencapai kesejahteraan hidupnya, karena mereka memiliki masalah atau latar belakang yang berbeda, sehingga menyebabkan mereka berada di dalam PSBR Kabupaten Sleman DIY.

Penanaman nilai-nilai moral keagamaan ini diharapkan agar remaja yang telah keluar dari PSBR bisa mendapatkan ilmu mengenai keagamaan yang menjadi dasar dalam kehidupan dan juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan yang telah didapatnya, sehingga remaja memiliki akhlak dan aqidah yang baik.

Penanaman nilai-nilai moral keagamaan yang diberikan oleh PSBR ini lebih menekankan pada pendidikan agama, dan penanaman nilai-nilai keagamaan diberikan sejak awal remaja masuk. Hal ini dikarenakan pendidikan agama merupakan pendidikan yang harus ditanamkan kepada remaja sejak dini agar mereka memiliki tolok ukur dalam bertindak laku. Selain itu, untuk membentuk kepribadian remaja yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan keagamaan atau penanaman nilai-nilai keagamaan sangat diutamakan di PSBR, karena PSBR berusaha mengutamakan pendidikan keagamaannya.

Sikap atau tingkah laku yang berdasarkan nilai-nilai keagamaan biasanya disampaikan dengan memberikan keteladan atau contoh dalam kehidupan sehari-hari. Pembina selalu mengajarkan kepada remaja untuk

melihat keadaan sekitar atau kejadian-kejadian sehari-hari yang mereka alami kemudian remaja disuruh untuk membedakan perbuatan-perbuatan yang positif ataupun negatif.

PSBR Kabupaten Sleman DIY sebagai salah satu pusat bimbingan keterampilan yang dikelola oleh Dinas Sosial Propinsi DIY telah memberikan kontribusi kepada remaja dalam upaya penanaman nilai-nilai moral keagamaan dengan menyediakan fasilitas ibadah mushola, diberi perlengkapan shalat untuk para remaja selama mereka berada di PSBR, memberikan pengajaran keagamaan kepada remaja dengan mendatangkan guru dari dalam ataupun dari luar PSBR. Hal tersebut bertujuan untuk membentuk remaja sebagai warga negara yang berkarakter religius. PSBR Kabupaten Sleman DIY berpartisipasi dalam memberikan kontribusi terhadap pembentukan seorang warga negara yang mempunyai karakter religius dalam kehidupan sebagai insan yang bertaqwa kepada Tuhan YME.

Kegiatan yang diberikan PSBR Kabupaten Sleman DIY dalam upaya memberikan kontribusi untuk mewujudkan remaja menjadi seorang warga negara yang berkarakter religius selain diadakan berbagai kegiatan keagamaan yang menunjang dalam proses pengajaran, pembimbing mengajarkan agar remaja mempunyai sikap-sikap religius, seperti: sabar, menjaga diri, menjauhkan diri dari hal yang tidak baik, jujur, ikhlas, menepati janji,ulet, bekerja keras, adil, berinisiatif dan disiplin. PSBR Kabupaten Sleman DIY sangat merespons dengan baik apa yang menjadi

cita-cita negara bahwa untuk mewujudkan negara yang berkarakter religius harus dimulai dari generasi muda sejak dini yaitu sebagai generasi penerus, maka pentingnya pemuda-pemudi adalah sebagai perwujudan remaja sebagai warga negara yang berkarakter religius.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Model penanaman nilai-nilai moral religus di PSBR Kabupaten Sleman DIY menggunakan berbagai macam model penanaman nilai-nilai moral, yang menggunakan pengajaran nilai-nilai dalam bentuk “*collective worship*”, yang memberikan pengajaran kepada remaja dengan beribadah secara berjama’ah. Hal tersebut mempunyai sumbangan penting untuk perkembangan spiritual dan moral siswa. Selain menggunakan model “*collective worship*”, penelitian ini juga menggunakan model “*decision-making*”(pembuatan keputusan moral) yaitu berupa rumusan tindakan moral dari pertimbangan yang lebih luas dari nilai-nilai, motivasi-motivasi, dan tindakan yang mungkin diperoleh. Model berikutnya adalah model deduktif dan model induktif. Model deduktif yaitu pembimbing menyajikan nilai-nilai kebenaran (ketuhanan dan kemanusiaan) dengan jalan menguraikan konsep tentang kebenaran itu agar dipahami oleh peserta didik, dan model induktif yaitu sebagai kebalikan dari model deduktif, yakni dalam penanaman nilai-nilai dimulai dengan mengenalkan kasus-kasus dalam kehidupan sehari-hari, dan kemudian ditarik maknanya secara hakiki tentang nilai-nilai kebenaran

yang berada dalam kehidupan tersebut. Model tersebut diterapkan untuk bekal nilai-nilai religius terhadap remaja, seperti sikap jujur, pemaaf, ulet, gigih, pekerja keras, ikhlas, rela berkorban, sabar, berhati lembut, menepati janji, saling tolong-menolong, percaya diri, disiplin, agar remaja nantinya jika setelah keluar dari Panti Sosial Bina Remaja mempunyai bekal untuk hidup kedepannya.

Kedua, PSBR Kabupaten Sleman DIY telah memberikan kontribusi untuk mewujudkan seorang remaja sebagai warga negara yang berkarakter religius dengan diadakan kegiatan keagamaan yang menunjang dalam proses pembentukan sikap religius. Kontribusi untuk mewujudkan remaja sebagai warga negara yang berkarakter religius, seperti menyediakan fasilitas tempat ibadah bagi para remaja selama berada di Panti, memberikan materi keagamaan yang didatangkan pembimbing dari luar, bertujuan agar remaja setelah keluar dari Panti, selain memiliki bekal keterampilan, juga memiliki bekal keagamaan yang nantinya akan berguna untuk kehidupan mereka.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian di lapangan yang sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah di atas, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan secara global serta saran-saran sebagai bahan pertimbangan dan masukan ataupun bahan evaluasi dari pihak lembaga khususnya dan pihak pembaca pada umumnya.

1. Bagi Pembina Keagamaan PSBR

- a. Penyampaian materi keagamaan harus lebih bisa memberikan metode yang bervariasi agar remaja merasa tidak bosan saat proses pembelajaran berlangsung,
- b. Pemberian materi keagamaan harus sesuai dengan kemampuan remaja,
- c. Pengadaan ceramah secara intensif.

2. Bagi PSBR Kabupaten Sleman DIY

- a. Metode atau model yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai moral keagamaan agar bisa ditambah supaya lebih bervariasi dan agar anak tidak merasa bosan.
- b. Dibuatkan ruang perpustakaan untuk remaja, untuk menunjang pembinaan terhadap anak-anak asuh.
- c. Menambah sarana ruangan untuk kegiatan pembinaan agar pembinaan tidak dilakukan secara klasikal dalam satu ruangan, sehingga pembina tidak kesulitan dalam menyampaikan materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Wardahlia Kurniawati. (2009). "Pendidikan Nilai Berbasis Islam". *Skripsi*. Malang: UIN Malang.
- Al-Mighwar. (2006). *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bertens. (2007). *Etika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dadang, Sulaeman. (1995). *Psikologi Remaja Dimensi-Dimensi Perkembangan*. Bandung: Mandar Maju.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Djawad Dahlan. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dwija, Atmaka. (1983). *Perkembangan Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Echols dan Hasan Shadily. (2005). *Kamus Inggris-Indonesia*: Jakarta. PT Gramedia.
- Hendriyati, Agustini (2006). *Psikologi Perkembangan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kartini, Kartono. (1990). *Psikologi Anak Dan Psikologi Perkembangan*. Bandung: Mandar Maju.
- Komisi Kateketik KWI. (2007). *Pendidikan Agama Katolik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lexy J. Moleong (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lickona, Thomas, et. Al. (2003). *CEP's Eleven Principles of Effective Character Education™*. Washington: Character Education Partnership.
- Lubis, Mawardi. (2008). *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marzuki. (2009). *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*. Yogyakarta: Debut Wahana Press.
- Masngudin. (2010). "Kenakalan Remaja Sebagai Perilaku Menyimpang Hubungannya Dengan Keberfungsian Sosial Keluarga". *Skripsi*. Puslitbang UKS, Badan Latbang Sosial Departemen Sosial RI.

- Mohammad Ali dan Asrori. (2006). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muchson AR. (2000). *Dasar-dasar Pendidikan Moral*. Yogyakarta: FISE UNY
- Muhammad Alim. (2006). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sri, Rumini. (2004). *Perkembangan Anak & Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurul, Zuriah. (2007). *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar, Hamalik. (1995). *Psikologi Remaja*. Bandung: Mandar Maju.
- Samsunuwiyati, Mar'at. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samsuri. (2006). *Penanaman Nilai Moral Model Manajemen Qalbu*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: FIS UNY.
- _____. (2011). *Dasar-Dasar Pendidikan Moral*. Power Point. Yogyakarta: FIS UNY.
- _____. (2011). *Pendidikan Karakter Warga Negara*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- Soelaeman. (1992). *Moralitas, Perilaku Moral, Dan Perkembangan Moral*. Jakarta: UI Press.
- Sofyan, Wilis. (2005). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV ALFABETA.
- Suharjana. (2011), "Model Pengembangan Karakter Melalui Pendidikan Jasmani dan Olahraga" dalam Darmiyati Zuchdi (Editor). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press , Hal 25.
- Syamsu, Yusuf. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan.
- Wirawan, Sarlito. (2006). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wulan Sari Budiyati. (2010). “Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Moral dan Etika Pada Anak Usia Dini di Sanggar Paud Permata Bunda II Kaliurang Yogyakarta”. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.

Yunahar, Ilyas. (2007). *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zulkifli. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Dokumen PSBR :

1. Struktur Organisasi PSBR
2. Jadwal Harian PSBR
3. Materi-Materi Bimbingan Keagamaan
4. Presensi Kegiatan Bimbingan Keagamaan
5. Peraturan Anak Asuh PSBR
6. Daftar Urut Kepangkatan Pegawai PSBR
7. Daftar Anak Asuh PSBR Tahun 2011

Wawancara :

1. Bapak HM. Tachrir Ramli, Guru Pembimbing Keagamaan Islam
2. Bapak Hasan Zubaedi, Guru Pembimbing Keagamaan Islam
3. Bapak Sukirman, Guru Pembimbing Keagamaan Islam
4. Bapak Nicasius Sumardi, Guru Pembimbing Keagamaan Kristen
5. Yuli Astuti, 17 Tahun, Remaja Penghuni PSBR
6. Bayu Widiyanto, 17 Tahun, Remaja Penghuni PSBR

WAWANCARA

Hari / Tanggal : Selasa / 16 Agustus 2011
 Waktu : 09.45-10.30 WIB
 Tempat : Ruang Kantor Kepala PSBR
 Nama Responden : Dra. Titik Budi Astuti, M.Si

DP : Apa yang menjadi program kerja Panti Sosial Bina Remaja?

TB : - Meningkatkan kualitas perlindungan pelayanan dan rehabilitasi sosial remaja terlantar yang meliputi bimbingan fisik, mental sosial, dan pembekalan ketrampilan dan bimbingan kerja.

- Menumbuh kembangkan kesadaran tanggungjawab kesetiakawanan sosial dalam rangka meningkatkan peran serta masyarakat dalam usaha kesejahteraan sosial remaja terlantar.
- Meningkatkan profesionalisme pegawai di bidang pelayanan sosial khususnya penanganan masalah kesejahteraan remaja terlantar .

DP : Bagaimana macam atau bentuk penanaman nilai keagamaan yang diberikan di Panti Sosial Bina Remaja?

TB : - Anak diberikan teori keagamaan.

- Diberikan praktek secara langsung, seperti tata cara shalat, membaca Al-Qur'an.

DP : Dalam penanaman nilai keagamaan terhadap remaja, siapa saja yang terlibat?

TB : Pembimbing keagamaan didatangkan dari kantor agama kabupaten sleman dan uztadz yang sudah dari lembaga sendiri.

DP : Sudah sejak kapan kegiatan bimbingan keagamaan dilaksanakan di Panti Sosial Bina Remaja?

TB : Sudah sejak dari Panti Sosial Bina Remaja berdiri.

DP : Bagaimana kerjasama dengan instansi lain dan dana yang diperoleh?

TB : Dana yang diperoleh berasal dari APBD Propinsi DIY dan bentuk kerjasama diminta selama 1 tahun.

DP : Bagaimana syarat penerimaan remaja baru?

TB : - Remaja mengajukan permohonan/ mendaftarkan diri langsung di Panti Sosial Bina Remaja Kabupaten Sleman Yogyakarta atau

melalui Pemerintah Desa / Kelurahan, Dinas Sosial Kabupaten/ Kota Yogyakarta.

- Remaja membawa surat keterangan RT/ RW/ kelurahan/ Desa yang menyatakan keluarga tidak mampu.
- Remaja membawa surat keterangan sehat dari dokter dan foto berwarna sebanyak 2 lembar.
- Berusia 16 sampai dengan 21 tahun.
- Bersedia tinggal di asrama Panti Sosial Bina Remaja selama menjalani bimbingan fisik, mental, sosial dan keterampilan.
- Bersedia menaati peraturan atau tata tertib panti.

DP : Apakah di dalam Panti Sosial Bina Remaja Ibu pernah mendapati kasus penyimpangan moral yang dilakukan oleh remaja?

TB : Berpacaran, perkelahan.

Dan itu juga ada sanksi tersendiri, sanksi yang berbentuk lisan, tertulis sampai sanksi yang dikeluarkan dari Panti Sosial Bina Remaja.

DP : Bagaimana penanganan yang dilakukan Panti Sosial Bina Remaja terhadap remaja yang melakukan penyimpangan moral?

TB : Anak yang bersangkutan diundang untuk diberikan teguran, ditanyakan permasalahannya, terus dari lembaga sendiri diangkat dalam forum CC (Studi Kasus), dan permasalahan digali untuk bisa diselesaikan.

DP : Kendala-kendala apa saja yang Ibu hadapi dalam mengatasi penyimpangan moral yang terjadi pada remaja di Panti Sosial Bina Remaja?

TB : Sering kurang terbukanya anak *sharing* kepada guru pengasuh jika ada masalah, sehingga kalau sudah ada kejadian baru bisa diketahui permasalahan yang terjadi dari anak. Jadi harus ada keterbukaan antara pengasuh dan remaja.

DP : Bagaimana model yang Ibu terapkan penanaman nilai-nilai moral religius pada remaja di Panti Sosial Bina Remaja Kabupaten Sleman Yogyakarta?

TB : Yang saya ketahui dari pembelajaran bimbingan keagamaan yang diberikan yaitu dengan cara memberikan materi dan praktek kepada anak.

DP : Bagaimana kontribusi yang dilakukan Ibu dalam menerapkan model penanaman nilai-nilai moral religius pada remaja di Panti Sosial Bina Remaja Kabupaten Sleman Yogyakarta dapat menumbuhkan partisipasi warga negara yang berkarakter religius?

TB : Panti Sosial Bina Remaja memberikan fasilitas untuk remaja beribadah, sudah ada guru agama sendiri, mengadakan acara hari besar keagamaan.

Hari / Tanggal : Kamis / 14 Agustus 2011
 Waktu : 13.00-14.00 WIB
 Tempat : Ruang Kantor PSBR
 Nama Responden : Tri Nurhati (Guru Pengasuh)

DP : Sejak kapan Ibu membina di Panti Sosial Bina Remaja ini?

TH : Sudah membina selama 8 Tahun di Panti Sosial Bina Remaja Kabupaten Sleman Yogyakarta ini.

DP : Metode apa sajakah yang Bapak/Ibu berikan dalam penanaman nilai-nilai moral keagamaan ?

TH : Keteladanan, kejujuran, kesopanan agar bisa dicontoh oleh anak-anak.

DP : Bagaimana jadwal dalam penanaman nilai-nilai moral keagamaan?

TH : Dilaksanakan secara rutin tiap pagi dan sore hari.

Pagi setiap hari selasa pagi dari jam 08.00-09.00 dan setiap hari di sore hari setelah shalat maghrib sampai menjelang isya'.

DP : Bagaimana jadwal dalam penanaman nilai-nilai moral keagamaan?

TH : Melalui bimbingan social di hari-hari tertentu, setiap 1 minggu ada bimbingan secara klasikal maupun individu secara bergantian.

DP : Apa tujuan penanaman nilai-nilai moral keagamaan yang Ibu berikan?

TH : Agar remaja lebih terarah mengenai ajaran keagamaannya.

DP : Faktor-faktor apa saja yang mendorong dan menghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral keagamaan?

TH : Faktor penghambat seperti masih ada remaja yang kadang masih malas untuk melaksanakan shalat subuh, sehingga dari pengasuh yang sedang berjaga di asrama harus membangunkan.

DP : Apakah bimbingan keagamaan yang sudah terlaksana, sudah membuat remaja merubah perilaku sebelumnya?

TH : Ada, diadakan seperti konsultasi kepada anak, dan anak bisa terlihat perubahan selama berada di Panti, dari yang dulunya dia nakal, sedikit demi sedikit bisa terlihat perubahannya, bisa menjadi lebih sopan.

DP : Bagaimana evaluasi atau penilaian terhadap remaja di Panti Sosial Bina Remaja Kabupaten Sleman Yogyakarta?

TH : Dirapatkan bersama oleh semua pengasuh beserta Kepala Panti untuk mendapatkan pertimbangan, jika ada remaja yang melanggar dari peraturan bisa dipulangkan di rumahnya.

DP : Sejauh mana tingkat keberhasilan penanaman nilai-nilai moral religius pada remaja?

TH : Sudah dinilai bisa berhasil, karena melihat perubahan dari diri remaja setelah keluar dari Panti, remaja bisa mandiri dan bisa mengamalkan ilmu yang sudah mereka dapat selama berada di dalam Panti.

DP : Bagaimana solusinya dalam menghadapi hambatan tersebut?

TH : Selalu ada monitoring dari guru pengasuh, berupa teguran-teguran jika ada remaja yang melanggar peraturan, diberikan sanksi.

DP : Bagaimana model yang Ibu terapkan dalam penanaman nilai-nilai moral religius pada remaja di Panti Sosial Bina Remaja Kabupaten Sleman Yogyakarta?

TH : Model yang diberikan oleh guru pembimbing agama seperti memberikan materi dan praktek-prakteknya.

DP : Bagaimana kontribusi yang dilakukan Ibu dalam menerapkan model penanaman nilai-nilai moral religius pada remaja di Panti Sosial Bina Remaja Kabupaten Sleman Yogyakarta dapat menumbuhkan partisipasi warga negara yang berkarakter religius?

TH : dengan memberikan amalan-amalan keagamaan kepada remaja, dampak baik dan buruknya sehingga remaja bisa menentukan sikap yang harus diambil.

Hari / Tanggal : Selasa / 23 Agustus 2011
 Waktu : 20.18-21.00 WIB
 Tempat : Mushola PSBR
 Nama Responden : Bp. Drs. Hasan Zubaidi (Guru Pembimbing Keagamaan)

DP : Apakah yang Bapak berikan dalam materi keagamaan untuk remaja di Panti Sosial Bina Remaja?

PH : Diberikan materi tentang cara shalat, seperti praktek shalat, menghafalkan makna yang dibaca dalam shalat, mengajarkan shalat-shalat sunah, shalat jenazah, mensucikan mayat sampai mengkafani mayat, praktek lainnya diajarkan juga khutbah bagi yang laki-laki dan memberikan motivasi/ Tanya jawab.

Tujuannya untuk merubah sikap dan mental dari anak untuk bisa mandiri dan percaya diri.

DP : Selama proses kegiatan bimbingan keagamaan, apakah Bapak pernah mendapati remaja yang pasif atau kurang berminat mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?

PH : Iya, cara agar membuat remaja tidak pasif, materi yang disampaikan harus menarik sehingga bisa merubah remaja dari yang pasif bisa menjadi aktif.

DP : Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan remaja zaman sekarang kurang memperhatikan pentingnya pelajaran agama?

PH : Berasal dari pergaulan remaja saat ini yang salah, sehingga tidak ada panutan yang dicontoh.

DP : Bagaimana peranan Bapak sebagai Guru bimbingan keagamaan dalam mengatasi perilaku remaja yang melakukan penyimpangan moral yang terjadi saat ini?

PH : Hanya bisa memberikan nasihat yang bermanfaat bagi remaja dan tidak bisa memaksa.

DP : Apakah jika ada peringatan hari besar keagamaan, kegiatan dalam panti berbeda dengan kegiatan keagamaan di hari-hari biasa?

PH : Beda, biasanya lebih meriah daripada hari-hari biasa.

DP : Hari besar apa saja yang sering dilaksanakan untuk membangun semangat para remaja mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan?

PH : Isra' Miraj, Nuzulul Qur'an, Tahun Baru Islam, Hari-hari Besar Nasional (untuk pemahaman nasionalisme)

DP : Upaya apa saja yang Bapak lakukan dalam mengatasi remaja yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan ?

PH : Melihat dulu alasan remaja tidak mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan karena apa, jika alasannya memang bisa dipercaya dan dipertanggungjawabkan bisa diberikan izin, tetapi jika tanpa alasan, mungkin akan diberikan sanksi dari pembimbing.

DP : Kendala-kendala apa saja yang Bapak hadapi dalam mengatasi penyimpangan moral remaja di Panti Sosial Bina Remaja?

PH : Masih dibatas kewajaran seorang remaja, kebanyakan pelanggaran mereka jika pacaran diam-diam akan diberikan teguran, tetapi kalau pacaran sudah melebihi batas kewajaran, sanksi yang akan diberikan bisa langsung dikeluarkan dari PSBR. Disebabkan juga karena pengawasan juga kurang, guru pengasuh yang tinggal di asrama masih kurang.

DP : Bagaimana model yang Bapak terapkan dalam penanaman nilai-nilai moral religius pada remaja di Panti Sosial Bina Remaja Kabupaten Sleman Yogyakarta?

PH : Model yang diterapkan adalah ceramah, praktek dan materi. Ceramah disini juga mengkaitkan tentang moral.

DP : Bagaimana kontribusi yang dilakukan Bapak dalam penanaman nilai-nilai moral religius pada remaja di Panti Sosial Bina Remaja Kabupaten Sleman Yogyakarta untuk menumbuhkan partisipasi remaja sebagai warga negara yang berkarakter?

PH : Dengan melatih kejujuran kepada remaja, agar selalu tertanam nilai-nilai kejujuran dalam dirinya.

Hari / Tanggal : Selasa / 2 Agustus 2011
 Waktu : 09.00-10.00 WIB
 Tempat : Ruang Bimb. Keagamaan PSBR
 Nama Responden : Bp. Sukirman (Guru Pembimbing Keagamaan)

DP : Apakah yang Bapak berikan dalam materi keagamaan untuk remaja di Panti Sosial Bina Remaja?

BS : Materi yang diberikan adalah Rukun islam dan rukun iman, Alasannya, karena anak-anak di Panti Sosial Bina Remaja Kabupaten Sleman Yogyakarta rata-rata belum mempunyai dasar bimbingan keagamaan secara kuat. Dan karena sebagian pelaksanaan ibadahnya masih kurang dan disini diberikan praktek nyata seperti shalat dan do'a, dan diberikan akhlak dan mu'amalah terhadap orang tua berikut beserta berbangsa dan bernegara.

DP : Selama proses kegiatan bimbingan keagamaan, apakah Bapak pernah mendapati remaja yang pasif atau kurang berminat mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?

BS : Ada, kemungkinan karena anak tersebut berasal dari latar belakang atau dari kehidupan yang terlalu parah atau mungkin pergaulannya tidak memperhatikan ajaran agama, dan berasal dari keluarga yang kurang harmonis sehingga anak kurang diperhatikan oleh orang tuanya, tapi dari saya memberikan semangat agar anak yang pasif tersebut bisa semangat untuk mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan.

DP : Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan remaja zaman sekarang kurang memperhatikan pentingnya pelajaran agama?

BS : Berangkat dari sebuah kenyataan, orang mempelajari agama dianggap berhasil jika orang tersebut bisa mengamalkan ilmu yang dia dapat, dari contoh pelajaran seperti itu dianggap penting, selain itu juga karena dari tokoh masyarakatnya masih terjadi pelanggaran atau melanggar secara umum, sehingga tidak adanya keteladanan yang diberikan kepada generasi muda.

DP : Bagaimana peranan Bapak sebagai Guru bimbingan keagamaan dalam mengatasi perilaku remaja yang melakukan penyimpangan moral yang terjadi saat ini?

BS : Harus bisa memberikan jawaban atas permasalahan anak.

DP : Apakah jika ada peringatan hari besar keagamaan, kegiatan dalam panti berbeda dengan kegiatan keagamaan di hari-hari biasa?

BS : Ada, jam akan berbeda tidak seperti hari biasa karena diadakan acara tertentu dengan catatan kecuali di hari libur.

DP : Hari besar apa saja yang sering dilaksanakan untuk membangun semangat para remaja mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan?

BS : Hampir seluruh hari besar yang diadakan.

DP : Upaya apa saja yang Bapak lakukan dalam mengatasi remaja yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan ?

BS : Diberikan teguran sehingga anak bisa mengikuti kegiatan keagamaan tidak dengan terpaksa.

DP : Kendala-kendala apa saja yang Bapak hadapi dalam mengatasi penyimpangan moral remaja di Panti Sosial Bina Remaja?

BS : diberikan teguran yang tegas dari para pengasuh, agar anak tidak mengulangi perbuatannya lagi.

DP : Bagaimana model yang Bapak terapkan dalam penanaman nilai-nilai moral religius pada remaja di Panti Sosial Bina Remaja Kabupaten Sleman Yogyakarta?

BS : Memberikan contoh keteladanan kepada anak, Dengan memberikan materi keagamaan yang mudah dipahami dan dimengerti.

DP : Bagaimana kontribusi yang dilakukan Bapak dalam penanaman nilai-nilai moral religius pada remaja di Panti Sosial Bina Remaja Kabupaten Sleman Yogyakarta untuk menumbuhkan partisipasi remaja sebagai warga negara yang berkarakter?

BS : Materi tentang akhlak yang baik dan buruk dimasukkan dalam memberikan pelajaran beserta dampak baik buruknya, belajar untuk mensikapi makhluk beserta contoh-contohnya, stimulant yang menyenangkan akan membuat organ tubuh menjadi tenang.

Hari / Tanggal : Kamis / 4 Agustus 2011
 Waktu : 22.00-23.30 WIB
 Tempat : Mushola PSBR
 Nama Responden : Drs. HM. Tachrir Ramli (Guru Pembimbing Keagamaan)
 Pewawancara : Diah Pawestri

DP : Apakah yang Bapak berikan dalam materi keagamaan untuk remaja di Panti Sosial Bina Remaja?

HT : Memberikan amalan-amalan pada anak-anak sesuai dasar dari pendidikan yang biasa orang islam lakukan. Anak-anak datang dari latar belakang yang kurang mampu dan yang mereka dapat dari bimbingan keagamaan kurang mampu, sehingga butuh pembekalan. Dari anak yang tumbuh, menginjak dewasa, mengerti kekurangan tentunya dengan hal ini manusia mempunyai prinsip, dan jika mau menerima pasti akan masuk dalam hatinya dan tidak mau untuk mengakui kekurangannya.

DP : Selama proses kegiatan bimbingan keagamaan, apakah Bapak pernah mendapati remaja yang pasif atau kurang berminat mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?

HT : Manusia itu bersifat anoganistis, sifat acuh tak acuh, ya selama sekian remaja itu belum pernah dikenalkan agama, seperti shalat, ngaji pasti banyak yang kurang minat dengan kegiatan keagamaan yang diadakan.

DP : Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan remaja zaman sekarang kurang memperhatikan pentingnya pelajaran agama?

HT : Faktor yang berasal dari keluarga, kurang bimbingan dari orang tua seperti dari orang tua anak sendiri kurang membimbing dan mengenalkan ajaran agama kepada anaknya, sehingga anak kurang mengerti ajaran agama dengan baik. Selain itu juga dari factor keadaan ekonomi yang minim.

DP : Bagaimana peranan Bapak sebagai Guru pembimbing keagamaan dalam mengatasi perilaku remaja yang melakukan penyimpangan moral yang terjadi saat ini?

HT : perilaku moral remaja zaman sekarang jauh berbeda dengan perilaku moral zaman dulu, perilaku remaja saat ini yang terjadi sangat memprihatinkan, ini disebabkan karena kemajuan teknologi, globalisasi, modernisasi , yang nanti jika remaja salah menerapkannya akan terjadi dampak pergaulan bebas, tapi jika semua itu didasari dengan agama dan iman yang tebal, remaja tidak akan terjerumus karena salah pergaulan.

DP : Apakah jika ada peringatan hari besar keagamaan, kegiatan dalam panti berbeda dengan kegiatan keagamaan di hari-hari biasa?

HT : Iya, ada perbedaan pada saat hari besar keagamaan, seperti Isra' Miraj, Nuzulul Qur'an, Syawalan dan pada Hari Kemerdekaan RI, diadakannya pengajian bersama dengan seluruh warga Panti Sosial Bina Remaja Kabupaten Sleman Yogyakarta.

DP : Hari besar apa saja yang sering dilaksanakan untuk membangun semangat para remaja mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan?

HT : Hari Kemerdekaan RI, Sumpah Pemuda, dan hari besar nasional lainnya, diadakan upacara dan materi yang diberikan kepada remaja adalah berisi tentang pentingnya membangun semangat jiwa para pemuda, sehingga mereka bisa membangun semangat diri sendiri untuk mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan.

DP : Upaya apa saja yang Bapak lakukan dalam mengatasi remaja yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan ?

HT : - kurangnya teguran yang diberikan dari pengasuh, diharapkan agar pengasuh memberikan sanksi yang tegas kepada anak yang melanggar peraturan.
 - memberikan masukan-masukan kepada mereka, berupa amalan-amalan yang telah Allah berikan kepada manusia,
 - kurang lebih 70 remaja, 30% bisa hadir dalam jama'ah subuh
 - daftar hadir berjalan tetapi terdapat sedikit kelemahan, terkadang ada anak yang nitip absensi karena bolos, ini harus ada pengawasan yang ketat.

DP : Kendala-kendala apa saja yang Bapak hadapi dalam mengatasi penyimpanganmoral remaja di Panti Sosial Bina Remaja?

HT : - Tindakan yang diberikan diambil alih oleh atasan

- Teguran yang tegas
- Penuh dengan kedisiplinan
- Memberikan nasihat yang terbaik bagi anak, mengingat remaja yang ada dari latar belakang yang berbeda.

DP : Bagaimana model yang Bapak terapkan dalam penanaman nilai-nilai moral religius pada remaja di Panti Sosial Bina Remaja Kabupaten Sleman Yogyakarta?

HT : Memberikan teori dan praktek.

DP : Bagaimana kontribusi yang dilakukan Bapak dalam penanaman nilai-nilai moral religius pada remaja di Panti Sosial Bina Remaja Kabupaten Sleman Yogyakarta untuk menumbuhkan partisipasi remaja sebagai warga negara yang berkarakter?

HT : Memberikan bagaimana cara kita agar anak mau menerima ajaran yang diberikan dengan memberikan penekanan kepada mereka berdasar Qur'an dan Hadist, sehingga anak mengerti tentang ajaran agama islam. Tetapi mengerti saja juga belum cukup, anak juga perlu diberikan pagangan agama yang kuat.

Hari / Tanggal : Selasa / 19 Agustus 2011
 Waktu : 09.30-10.30 WIB
 Tempat : Ruang Bimb. Keagamaan PSBR
 Nama Responden : Bp.Nicasius Sumardi (Guru Pembimbing Keagamaan Kristen)

DP : Apakah yang Bapak/Ibu berikan dalam materi keagamaan untuk remaja di Panti Sosial Bina Remaja?

NS : 'Diberikan arahan-arahan sesuai dengan karakter anak di Panti Bina Sosial Bna Remaja ini dengan bentuk-bentuk praktek tingkah laku setiap harinya, karena dari tingkah laku itu, anak bisa mencontohnya mbak'.

DP : Selama proses kegiatan bimbingan keagamaan, apakah Bapak/Ibu pernah mendapati remaja yang pasif atau kurang berminat mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?

NS : Sering mbak, kan terkadang anak jaman sekarang itu untuk mendengarkan jika diterangkan atau dibacakan kitab suci merasa bosan disuruh mendengarkan, padahal seperti itu untuk direnungkan dalam hati dan untuk dipetik hasil dari renungan tersebut.

DP : Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan remaja zaman sekarang kurang memperhatikan pentingnya pelajaran agama?

NS : Kalau dilihat dari factor kekurangan ya mbak, sesuai dengan apa yang diperbuat setiap hari sesuai dengan pelajaran agama, jadi sering diberi pelajaran tetapi merasa cepet bosan juga, tetapi kalau diberikan contoh secara langsung, anak bisa langsung cepat tanggap.

DP : Bagaimana peranan Bapak/Ibu sebagai Guru bimbingan keagamaan dalam mengatasi perilaku remaja yang melakukan penyimpangan moral yang terjadi?

NS : Kalau saya, sering memberikan contoh yang positif, tetapi juga memberikan contoh yang terjadi, lewat televise atau keadaan remaja saat ini, dan memberikan contoh yang positif kepada remaja agar bisa memilih mana hal yang baik dan buruk.

DP : Apakah jika ada peringatan hari besar keagamaan, kegiatan dalam panti berbeda dengan kegiatan keagamaan di hari-hari biasa?

NS : Kegiatan non muslim juga berbeda dengan hari biasa mbak, karena peserta dari agama non muslim hanya 1 orang, jadi diberikan waktu untuk memperingati hari besar di rumah bersama keluarga.

DP : Hari besar apa saja yang sering dilaksanakan untuk membangun semangat para remaja mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan?

NS : Natal, Paskah, Rabu Putih, Kamis Abu, Jum'at Agung.

DP : Upaya apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengatasi penyimpangan moral remaja di Panti Sosial Bina Remaja Kabupaten Sleman Yogyakarta?

NS : Anak sebelum masuk di Panti Sosial Bina Remaja sudah diberi arahan mbak, karena anak di masa-masa seperti ini masih labil dan anak-anak di usia seperti ini diarahkan untuk melakukan hal-hal yang positif, dan kalau sampai parah, disuruh membuat surat pernyataan dan diketahui oleh orang tua.

DP :Kendala-kendala apa saja yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengatasi penyimpangan moral remaja di Panti Sosial Bina Remaja?

NS : Kalau dari pacaran, masih sulit. Karena masih banyak kasus yang sering terjadi di Panti karena masalah pacaran sampai dikeluarkan dan saya mengajarkan agar remaja yang belum terkena kasus seperti itu agar tidak meniru akibat negatif yang pernah dialami oleh temannya.

DP : Bagaimana model yang Bapak/Ibu terapkan dalam penanaman nilai-nilai moral religius pada remaja di Panti Sosial Bina Remaja Kabupaten Sleman Yogyakarta?

NS : Sering ada uneg-uneg tentang apa yang dialami oleh anak, dan anak dikorek untuk bisa curhat, dan kalau saya mengajarkan kepada anak bimbingan saya mbak, jika ada masalah, anak saya suruh buka kitab suci sehingga anak bisa meresapi dan merenungkan apa yang dibaca dan bisa meresapi pentingnya untuk diri sendiri.

DP : Bagaimana kontribusi yang dilakukan Bapak/Ibu dalam penanaman nilai-nilai moral religius pada remaja di Panti Sosial Bina Remaja Kabupaten Sleman Yogyakarta untuk menumbuhkan partisipasi remaja sebagai warga negara yang berkarakter?

NS : Dalam setiap hari di didik disiplin, seperti setiap pagi diwajibkan untuk mengikuti APEL, menanamkan nilai moral, mengerti apa arti Pancasila dan kandungannya, dan mengajarkan arti kejujuran, kedisiplinan.

Hari / Tanggal : Kamis / 14 Agustus 2011
 Waktu : 12.30-13.30 WIB
 Tempat : Asrama PSBR
 Nama Responden : Bayu Widiyanto (Remaja PSBR)
 Pewawancara : Diah Pawestri (Peneliti)

DP : Sejak kapan anda menjadi anak asuh di Panti ini?

BW : Sejak tanggal 1 Maret 2011

DP : Apa yang melatar belakangi saudara menjadi anak asuh Panti ini?

BW : Yang melatar belakangi saya ingin masuk di Panti ini karena saya ingin meningkatkan ilmu, keterampilan, dan untuk meningkatkan agar menjadi anak yang lebih baik.

DP : Apa yang saudara harapkan dari Panti ini?

BW : Agar dapat berguna bagi masyarakat, anak yang bisa dibanggakan oleh kedua orang tua, dan agar bisa hidup mandiri.

DP : Dalam penanaman nilai keagamaan, kegiatan apa saja yang diadakan di Panti?

BW : Setiap sore hari diadakan kultum, pembekalan, belajar shalat, ngaji dan setiap pagi diberikan materi keagamaan umum.

DP : Kegiatan apa saja yang sering anda ikuti?

BW : Semua kegiatan yang diadakan di Panti semua saya ikuti, karena itu bersifat wajib diikuti oleh seluruh remaja yang tinggal di Panti.

DP : Bagaimana peran Pembina dalam kegiatan tersebut?

BW : Peran Pembina dalam kegiatan selalu berperan aktif dan terjun langsung ke lapangan.

DP : Saran yang anda berikan dalam peningkatan kegiatan yang dilakukan di Panti ini.

BW : Kalau bisa fasilitasnya ditingkatkan lagi, beserta sarana dan prasarannya.

DP : Apa dampak positif dan negatif selama anda berada di Panti ini?

BW : Dampak positifnya adalah saya bisa lebih disiplin, bisa mengenal banyak teman baru, kebersamaan di dalam panti lebih terasa.

DP : Apakah kamu pernah melakukan penyimpangan moral ?

BW : “Belum pernah mbak”

DP : Bagaimana kegiatan bimbingan keagamaan yang sudah anda rasakan selama berada dalam panti?

BW : Dapat membantu lebih meningkatkan kesadaran terhadap diri sendiri untuk lebih rajin beribadah.

DP : Apa anda sudah pernah tidak mengikuti kegiatan keagamaan, mengapa?

BW: Sudah pernah, itupun saya tidak mengikuti kegiatan keagamaan dikarenakan waktu ijin pulang ke rumah sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan yang diberikan.

DP : Apakah kamu pernah ditegur dan dinasihati oleh guru karena bolos tidak mengikuti bimbingan keagamaan?

BW : “Belum pernah mbak”

DP : Di era globalisasi saat ini banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan moral, bagaimana cara anda menjauhkan diri dari pergaulan yang seperti itu?

BW : Dengan cara mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan berkelakuan baik.

DP : Upaya apa saja yang Kepala Panti, Guru Asuh, dan Guru bimbingan keagamaan lakukan dalam mengatasi penyimpangan moral remaja terhadap remaja di Panti Sosial Bina Remaja?

BW : Diberikan sanksi dari yang ringan sampai dikeluarkan dari Panti, sanksi yang ringan itu seperti push up, lari, bersihin halaman.

DP : Bagaimana perasaan anda selama berada di Panti?

BW : “senang mbak, karena punya kenalan teman-teman baru.

Hari / Tanggal : Kamis / 14 Agustus 2011
 Waktu : 13.00 -14.00 WIB
 Tempat : Asrama PSBR
 Nama Responden : Yuli Astuti (Remaja PSBR)
 Pewawancara : Diah Pawestri (Peneliti)

DP : Sejak kapan anda menjadi anak asuh di Panti ini?

YA : Sejak tanggal 1 Maret 2011

DP : Apa yang melatar belakangi saudara menjadi anak asuh Panti ini?

YA : Ingin mempunyai keterampilan, bisa mandiri, dan ingin menjadi yang lebih baik.

DP : Apa yang saudara harapkan dari Panti ini?

YA : Panti bisa lebih maju lagi.

DP : Dalam penanaman nilai keagamaan, kegiatan apa saja yang diadakan di Panti ini?

YA : Kegiatan kultum, TPA, Praktek-praktek shalat, hafalan-hafalan do'a.

DP : Kegiatan apa saja yang sering anda ikuti?

YA : ada kegiatan olahraga, karawitan, PBB.

DP : Bagaimana peran Pembina dalam kegiatan tersebut?

YA : semua guru Pembina di Panti ini baik-baik semua orangnya, sabar dalam membimbing.

DP : Saran yang anda berikan dalam peningkatan kegiatan yang dilakukan di Panti ini?

YA : Kualitasnya lebih ditingkatkan, sarana dan prasarana juga lebih dilengkapi lagi.

DP : Apa dampak positif dan negatif selama anda berada di Panti ini?

YA : Bisa lebih tambah rajin dari sebelum masuk di Panti, sekarang tambah rajin untuk melaksanakan shalat 5 waktu, banyak menambah pengalaman.

DP : Apakah kamu pernah melakukan penyimpangan moral ?

YA : "belum pernah mbak dan tidak mau dapat skor.

DP : Bagaimana kegiatan bimbingan keagamaan yang sudah anda rasakan selama berada dalam panti?

YA : Sekarang saya lebih tambah rajin melaksanakan shalat.

DP : Apa anda sudah pernah tidak mengikuti kegiatan keagamaan, mengapa?

YA : Pernah, waktu berhalangan sakit.

DP : Apakah kamu pernah ditegur dan dinasihati oleh guru karena bolos tidak mengikuti bimbingan keagamaan?

YA : Belum pernah mbak, saya belum pernah membolos.

DP : Di era globalisasi saat ini banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan moral, bagaimana cara anda menjauhkan diri dari pergaulan yang seperti itu?

YA : Tidak bergaul dengan remaja-remaja yang nakal, harus pintar-pintar untuk memilih teman.

DP : Upaya apa saja yang Kepala Panti, Guru Asuh, dan Guru bimbingan keagamaan lakukan dalam mengatasi penyimpangan moral remaja terhadap remaja di Panti Sosial Bina Remaja?

YA : Diberi sanksi dan dikeluarkan dari panti.

DP : Bagaimana perasaan anda selama berada di Panti?

YA : Senang, mempunyai keterampilan, bisa lebih mandiri dan mempunyai banyak teman baru.

Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Observasi
Pedoman observasi kegiatan bimbingan keagamaan
di PSBR Kabupaten Sleman DI

No	Komponen	Indikator	Ya	Belum
1.	Aktifitas Bimbingan Keagamaan	a. Guru agama memulai dengan memberikan ceramah untuk remaja b. Guru agama menjelaskan materi yang akan di sampaikan	V v	
2.	Aktifitas remaja dalam mengikuti proses kegiatan bimbingan keagamaan	a. Remaja memperhatikan pembelajaran bimbingan keagamaan b. Remaja bertanya bila ada materi yang belum jelas dalam bimbingan keagamaan	V v	
3.	Suasana proses kegiatan bimbingan keagamaan	a. Aktifitas remaja saat di kelas b. Remaja bertanya pada guru agama jika ada yang belum jelas	v	V
4.	Sumber belajar bimbingan keagamaan	Apa saja ketersediaan sumber belajar kegiatan bimbingan keagamaan di dalam panti		V
5.	Materi kegiatan bimbingan keagamaan	a. Apa materi bimbingan keagamaan seperti materi di sekolah formal/pondok		V

		pesantren		V
		b. Sudah ada jadwal materi sendiri dari panti		
6.	Penyampaian proses belajar mengajar dari pembimbing keagaamaan	a. Materi pembelajaran menarik perhatian remaja	V	
		b. Keaktifan remaja dalam proses belajar mengajar	V	
		c. Aktivitas khusus dalam penanaman nilai-nilai moral religius di Panti Sosial Bina Remaja		V
7.	Sarana dan prasarana	a. Tempat belajar sudah mendukung apa belum		V
		b. Suasana di lingkungan asrama	V	
		c. Sarana dan prasarana yang menunjang penanaman nilai-nilai moral religius	V	
8.	Keadaan fisik gedung Panti	a. Kondisi bangunan Panti	V	
		b. Situasi lingkungan sekitar Panti, sudah dirasa aman/ tidak ada gangguan	V	
		c. Aktivitas kegiatan pengasuh dan pengurus dalam proses penanaman nilai-nilai moral religius	V	

Transkrip Kultum Bimbingan Keagamaan

Hari /Tanggal : Rabu / 6 Juli 2011

Instruktur : Drs. HM. Tachrir Ramli

Materi kultum : 10 Pembatalan Keislaman

Pembimbing membuka kultum dengan salam “Assalamu’alaikum Wr.Wb” kepada remaja, selanjutnya pembimbing menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada remaja. Materi kultum pertemuan itu dengan tema 10 pembatalan keislaman. Pembimbing menyebutkan di antara 10 pembatalan keislaman tersebut ialah syirik, membenci, menyalahi ajaran Rasul, mendustakan agama, perselisihan, tidak meyakini agama, dalil agama lain, tidak percaya adanya Tuhan, menyalahi syara’, dan dendam antar sesama.

Pesan dari kultum tersebut untuk remaja PSBR adalah, agar remaja dapat memahami tentang 10 pembatalan keislaman tersebut, dan dapat membedakan, mana yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan menurut ajaran agama.

Hari /Tanggal : Selasa / 19 Juli 2011

Instruktur : Drs. Sukirman

Materi kultum : Maksiat Batin

Isi dari kultum dengan tema maksiat batin yang disampaikan oleh pembimbing keagamaan kepada remaja adalah:

Maksiat batin antara lain : mempunyai sifat takabur, hebat, tamak, serakah, tidak menyadarkan diri, dengki. Manusia jika mempunyai sifat tersebut lupa akan dirinya, merasa jika dirinya yang paling hebat, padahal ada yang lebih berkuasa sepenuh-Nya di dunia ini. Manusia hanya makhluk yang hina di hadapan Allah, kecuali Hamba-hamba yang pandai bersyukur dan bisa berserah diri kepada Allah dengan ikhlas.

Pesan kultum dari pembimbing untuk remaja PSBR adalah janganlah para remaja untuk mempunyai sikap-sikap maksiat batin tersebut, karena hal itu termasuk hal yang dibenci oleh Allah.

Hari /Tanggal :Kamis / 5 Agustus 2011
Instruktur : Drs. HM. Tachrir Ramli
Materi kultum : Perbuatan Maksiat

Isi kultum yang diberikan oleh pembimbing kepada remaja adalah, seorang yang berbuat maksiat, maka ia akan mendapatkan ganjaran yang telah ia perbuat. Ganjaran jika dia telah melakukan perbuatan maksiat akan masuk neraka. Karena ia telah melanggar aturan dari Allah, maka dia akan mendapat dosa. Barang siapa yang melanggar aturan Allah, berarti ia akan mendapat dosa (laknat), dan barang siapa yang taat kepada Allah, maka pahala yang akan dia dapat.

Pembimbing mengarahkan agar remaja selalu ingat akan Allah dalam setiap melakukan perbuatan, agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang dapat merugikan bagi diri sendiri, maupun orang lain.

Hari /Tanggal :Jum'at / 12 Agustus 2011
Instruktur : Drs. Hasan Zubaedi
Materi kultum : Iman dalam diri

Isi kultum yang diberikan oleh pembimbing kepada remaja adalah, pembimbing menjelaskan tentang keimanan merupakan pengamalan dalam hidup. Sebagai seorang yang beragama Islam, menetapi keimanan merupakan hal yang penting. Iman adalah meyakini terhadap sesuatu sekalipun tidak terlihat oleh kasat mata kita, tetapi diyakini oleh hati kita masing-masing, bahwa kepastian itu pasti ada dan terjadi. Contoh : tentang keyakinan terhadap adanya surga dan neraka.

Pembimbing menekankan kepada para remaja agar meyakini kalau neraka dan surga itu ada.

Hari /Tanggal : Selasa / 16 Agustus 2011
Instruktur : Drs. Hasan Zubaedi
Materi kultum : Resep Hidup Sukses

Di dalam hidup manusia, hendaknya harus mempunyai rencana yang matang. Akan menjadi apa, bagaimana, di masa yang akan datang nanti. Tentang menyusun rencana untuk diri sendiri, dapat memotivasi diri sendiri agar dalam menjalani kehidupan dapat

termotivasi. Jika setiap orang sudah mempunyai rencana dalam hidup, dapat dipastikan nanti hidupnya akan sukses karena sudah ada rencana dalam hidup.

Begitu juga pembimbing dalam memberikan pesan kepada remaja PSBR, harus mempunyai rencana apa setelah para remaja nanti keluar dari PSBR. Sehingga sudah terencana dalam menjalani kehidupan.

Hari /Tanggal : Selasa / 22 Agustus 2011

Instruktur : Drs. HM. Tachrir Ramli

Materi kultum : Zakat

Pembimbing menjelaskan kepada remaja tentang kewajiban seorang muslim untuk memenuhi kewajibannya, yaitu membayar zakat setiap bulan Suci Ramadhan.

Zakat berarti berkah, tumbuh, bersih dan bertambah. Dengan istilah fikih, zakat ialah sebutan atau nama bagi sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah supaya diserahkan kepada orang-orang yang berhak (mustahak).

- Bagi orang yang mengeluarkan zakat, hati dan jiwanya akan menjadi bersih.
- Memberikan zakat dari sebagian harta mereka akan membersihkan dan mensucikan hati mereka.
- Zakat dapat membersihkan dan mensucikan hati mereka sehingga manusia tidak mempunyai hati yang kikir dan rakus.
- Zakat, ibadah yang menyangkut harta benda dan berfungsi sosial.

Zakat dibagi menjadi :

1. Zakat mal (harta) : ibadah kepada Allah SWT, serta sebagai fungsi sosial
2. Zakat fitroh : zakat yang wajib dibayarkan di setiap Bulan Ramadhan (puasa) bagi setiap muslim.

Anak kecil – orang dewasa

Laki-laki dan perempuan

Merdeka – hamba sahaya

Dalam kultum ini, pembimbing memberikan pesan kepada remaja agar mempunyai sifat saling tolong-menolong kepada sesama, dengan rajin bersedekah.

Hari /Tanggal : Senin / 26 September 2011

Instruktur : Drs. HM. Tachrir Ramli

Materi kultum : Sikap Sabar

Pembimbing memberikan kultum dengan tema sikap sabar. Sabar berarti ikhlas.

Sabar juga berarti menahan diri dari godaan-godaan yang selalu berupaya untuk menggoda hati manusia untuk menuruti dan mengikuti hawa nafsu yang kemudian dapat menjerumuskan manusia ke dalam hal-hal yang tidak baik.

Sabar dapat menjadikan manusia menjadi ikhlas dengan mematuhi perintah Allah.

Jadi dalam pesan kultum yang pembimbing berikan untuk remaja PSBR adalah, remaja harus mempunyai sikap sabar, seperti yang dicontohkan para Nabi. Dapat menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah. Sehingga mempunyai sikap sabar juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hari /Tanggal : Jum'at / 30 September 2011

Instruktur : Drs. HM. Tachrir Ramli

Materi kultum : Surga dan Neraka

Pembimbing memberikan kultum dengan tema surga dan neraka. Pembimbing menjelaskan jika di dalam agama Islam, diyakini bahwa surga dan neraka adalah janji Allah yang keberadaannya telah diyakini dalam rukun iman. Surga dijanjikan kepada orang-orang yang taat kepada perintah Allah, sedangkan neraka tempat yang diberikan oleh Allah kepada orang-orang yang melanggar perintah Allah dan Rasul-Nya.

Pesan kultum yang pembimbing berikan kepada remaja adalah jika keberadaan surga dan neraka itu memang pasti ada.

Hari /Tanggal : Senin / 3 Oktober 2011

Instruktur : Drs. HM. Tachrir Ramli

Materi kultum : Hidup Bermakna Dengan Tolong Menolong

Pembimbing memberikan kultum dengan tema hidup bermakna dengan tolong-menolong. Manusia diharapkan hidup dalam keadaan tolong-menolong agar tidak terjadi konflik dengan sesamanya. Karena hidup dengan penuh konflik menjadikan ketentraman menjadi susah tercipta. Bahkan dalam lingkungan masyarakatdianjurkan untuk saling

tolong-menolong di antara sesamanya. Dalam hal memberikan nasihat kepada teman yang membutuhkan bantuan kita, sebaiknya kita harus ikhlas dalam membantu.

Menolong dengan sekuat tenaga dan pikiran kita agar orang lain merasa senang karena kita bisa membantu meringankan beban pikirannya.

Pembimbing juga memberikan pesan kepada setiap remaja PSBR, agar saling tolong-menolong antar teman yang sedang membutuhkan bantuan. Bukan hanya dengan teman saja, tetapi kepada orang yang lebih tua sekalipun. Agar hidup menjadi tenteram dan penuh makna.

Hari /Tanggal : Rabu / 5 Oktober 2011

Instruktur : Drs. HM. Tachrir Ramli

Materi kultum : Tobat

Pembimbing memberikan kultum dengan tema tobat. Dalam QS. At-Taubat, kata aubah berasal dari kata taba, yatuba yang berarti rujuk kembali. Kembali dari kemaksiatan pada ketaatan atau kembaki dari jalan yang salah ke jalan yang diridhoi Allah SWT.

Tobat = membersihkan hati dari segala dosa, atau meninggalkan keinginan untuk kembali melakukan kejahatan seperti yang pernah dilakukannya. Di dalam Al-Qur'an, diterangkan bahwa setiap muslim agar bertaubat dengan seikhlas-ikhlasnya.

Tobat bukan hanya sebagai penghapus dosa tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sekalipun tidak berdosa, manusia tetap diperintahkan untuk wajib bertobat. Rasul sekalipun yang sudah terpelihara dari dosa tetap bertobat dan meminta ampun kepada ALLAH SWT. Rasul bertobat tidak kurang dari 70 kali dalam sehari.

Pembimbing memberikan pesan kepada remaja agar dapat meniru Rasul Allah dalam bertobat, karena Allah akan memaafkan kepada setiap Hamba Kalau orang tersebut benar-benar punya niat untuk melakukan tobat.

Pembimbing juga selalu memberikan nasihat-nasihat kepada seluruh remaja PSBR agar melakukan ibadah dengan sebaik mungkin. Menjadikan setiap kegiatan apa saja merupakan ibadah yang dikerjakan dengan ikhlas dan dengan senang hati, sehingga mereka tidak merasa keberatan untuk mengerjakan kegiatan tersebut.

DOKUMENTASI



Foto saat bimbingan keagamaan setelah shalat maghrib oleh Drs. Hasan Zubaedi
Materi : menghafal surat-surat pendek
Sumber : Dokumen Peneliti (16-09-2011)



Foto saat tarawih bersama



Foto saat ramaja tadarusan
Sumber : Dok. Peneliti (04-08-2011)



Foto pada saat pelajaran bimbingan keagamaan berlangsung yang diberikan oleh guru pembimbing dari KUA

Materi : tentang Puasa

Sumber : Dok. Peneliti (26-07-2011)



Peneliti mewawancarai Kepala Panti PSBR Kabupaten Sleman DIY
(16 – 07 – 2011)

KARTU MONITORING
BIMBINGAN TUGAS AKHIR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

No. Reg : 598 Tahun 2011

Nama Mahasiswa : DIAH PAWESTRI

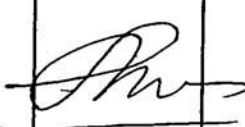


NIM : 07401244016 Prodi : PKn dan Hukum

Dosen Pembimbing : 1. Dr. SAMSURI M.Ag NIP. 19720619 200212 1 001
 2. NIP.

Masa studi hingga :

Judul Tugas Akhir : MODEL PENANAMAN NILAI - NILAI MORAL RELIGIUS
 DI PANTI SOSIAL BINA REMAJA KABUPATEN SLEMAN
 DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Proses pembimbingan:

No	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Tanggal/ Paraf
1.	Abstrak BAB II BAB III BAB IV	1. Cek referensi, kurang lengkap bukunya. 1. Diberikan kisi-kisi wawancara dan observasi 1. Di dalam pembahasan, menggunakan teori yang sudah ada dan disertai data empirik.	8 Nov '11 
2.	Abstrak BAB I BAB II BAB IV	Dijelaskan tujuan, jenis penelitian, dan teknik analisis datanya. ~ Menggunakan kalimat yang lebih efektif. ~ Kajian pustaka, cari sumber yang primer, dan kalimat jangan terlalu panjang. ~ Deskripsi • Menjelaskan kisi-kisi observasi, catatan lap • Dokumentasi dilengkapi • Menceritakan dalam narasi yg baik.	18 Nov '11 
3.	BAB II BAB III BAB IV	~ Kalimat dibuat lebih baik narasinya. ~ Bagian teknik keabsahan datanya, diteliti lagi. ~ Lebih diceritakan secara detail tentang kegiatan keagamaan.	25 Nov '11 



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI**

*Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Telp. (0274) 548202 586168 Psw.247,248, 249*

Nomor : 2412 /UN34.14/PL/2011
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yogyakarta, 15 Juni 2011

Kepada Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Daerah Istimewa Yogyakarta
Komplek Kepatihan Wonorejan, Yogyakarta

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Saudara berkenan memberikan ijin bagi :

Nama : **Diah Pawestri**
NIM : **07401244016**
Jurusan / Prodi : **Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum
FISE - UNY**
Alamat : **Kampus Karangmalang Yogyakarta.**
Tujuan / maksud : **Penelitian untuk tugas akhir Skripsi**
Judul : ***"Model Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Panti Sosial Bina Remaja
Kabupaten Sleman Yogyakarta"***

Demikian, atas bantuan serta ijin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Dekan.

Sardiman AM., M.Pd.
NIP. 195105231980031001

Tembusan :

1. TU FISE UNY
2. Jurusan / Prodi PKn & H
3. Mahasiswa yang bersangkutan

DINAS SOSIAL PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

**PANTI SOSIAL BINA REMAJA KABUPATEN SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Alamat: Beran Tridadi Sleman (Depan Stadion Tridadi Sleman) Telp.(0274) 868545

SURAT KETERANGAN

Nomor: 463/3601

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Titik Budiastuti, M. Si.
NIP : 19570930 198203 2 002
Jabatan : Kepala Panti Sosial Bina Remaja

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Diah Pawestri
NIM : 07401244016
Jurusan : Pendidikan Kewarganegaraan Dan Hukum
Alamat : Jln. Magelang Km 9,5 Deggung Tridadi Sleman Yogyakarta
Status : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ekonomi

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Panti Sosial Bina Remaja Kabupaten Sleman dari tanggal 6 Juli 2011 sampai dengan tanggal 6 September 2011 dengan judul "MODEL PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL RELIGIUS DI PANTI SOSIAL BINA REMAJA KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Sleman, 29 September 2011
Kepala Panti Sosial Bina Remaja,

Dra. Titik Budiastuti, M. Si.
19570930 198203 2 002



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/5434/VI/2011.

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Sosial & Ekonomi UNY

Nomor : 2412/UN.34.14/PL/2011

Tanggal Surat : 15 Juli 2011

Perihal : IJIN PENELITIAN

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : DIAH PAWESTRI
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : MODEL PENANAMAN NILAI NILAI RELIGIUS DI PANTI SOSIAL BINA REMAJA KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

NIP/NIM : 07401244016

Lokasi : Kab Sleman
Waktu : 3 (Tiga) Bulan

Mulai tanggal : 6 Juli s/d 6 Oktober 2011

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 06 Juli 2011

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pembangunan
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman cq Ka BAPPEDA
3. Dinas Sosial Provinsi DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Sosial & Ekonomi UNY
5. Yang Bersangkutan

SURAT DJUMADAL
19560403 198209 1 001



**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)**

Alamat : Jl. Parasmya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800. E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda/ 1888 /2011

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/5454/V/2011. Tanggal: 06 Juli 2011. Hal : Ijin Penelitian.

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : **DIAH PAWESTRI**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 07401244016
Program/ Tingkat : S1
Instansi/ Perguruan Tinggi : UNY.
Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Jl. Magelang Km. 9,5 Deggung, Tridadi, Sleman
No. Telp/ Hp : 0856 9490 0696
Untuk : Mengadakan Penelitian dengan judul: **PELAYANAN MORAL**
"MODEL PELAYANAN NILAI-NILAI RELIGIUS DI PANTI SOSIAL BINA REMAJA KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA"
Lokasi : Kab. Sleman
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal: 06 Juli 2011 s/d 06 Oktober 2011.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.
5. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

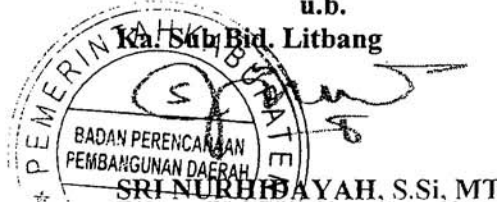
Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Badan Kesbanglinmas & PB Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Tenaga Kerja & Sosial Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Sleman
6. Ka. Panti Sosial Bina Remaja Kab. Sleman
7. Dekan Fak. Ilmu Sosial & Ekonomi – UNY.
8. Dan yang lainnya

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 06 Juli 2011

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
u.b.

Ka. Sub Bid. Litbang





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKONOMI**
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp: 586168 Psw: 147, 248, 249

Yogyakarta, 24 Mei 2011

Hal : Undangan Seminar

Kepada Yth.
Rekan-rekan Jurusan PKn dan Hukum
Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera disampaikan, semoga dalam menjalankan segala aktivitas kita senantiasa dilindungi Tuhan Yang Maha Kuasa, Amien.
Mengharapkan dengan hormat kehadiran rekan-rekan pada:

Hari/tanggal: Senin, 30 Mei 2011
W a k t u : Pukul 09.00 WIB s/d Selesai
T e m p a t : Laboratorium Jurusan PKn dan Hukum
Acara : Seminar Proposal Penelitian Skripsi dengan Judul:


"Model Penanaman Nilai-Nilai Moral Religius Di Panti Sosial Bina Remaja Kabupaten Sleman Yogyakarta"

Penyaji:
N a m a : Diah Pawestri
N I M : 07401244016

Rencana skripsi tersebut di bawah bimbingan **Bapak Dr. Samsuri, M.Ag** dengan Narasumber **Bapak Dr. Marzuki, M. Ag**
Demikian undangan ini saya buat, atas kehadirannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Mengetahui
Ketua Prodi PKnH,


Anang Priyanto, M.Hum
NIP. 19580910 198503 1 003

Penyaji,


Diah Pawestri
NIM.07401244016